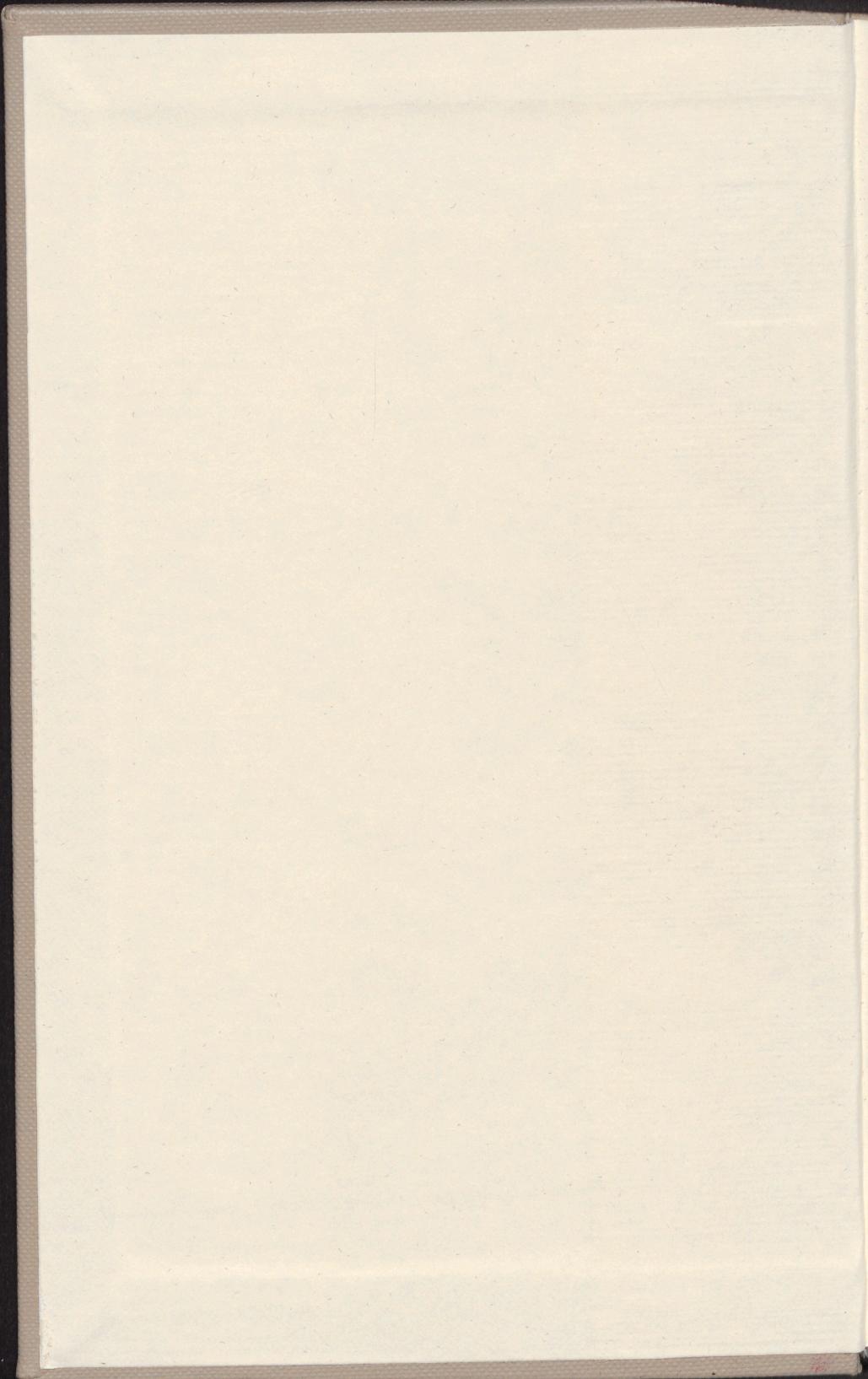
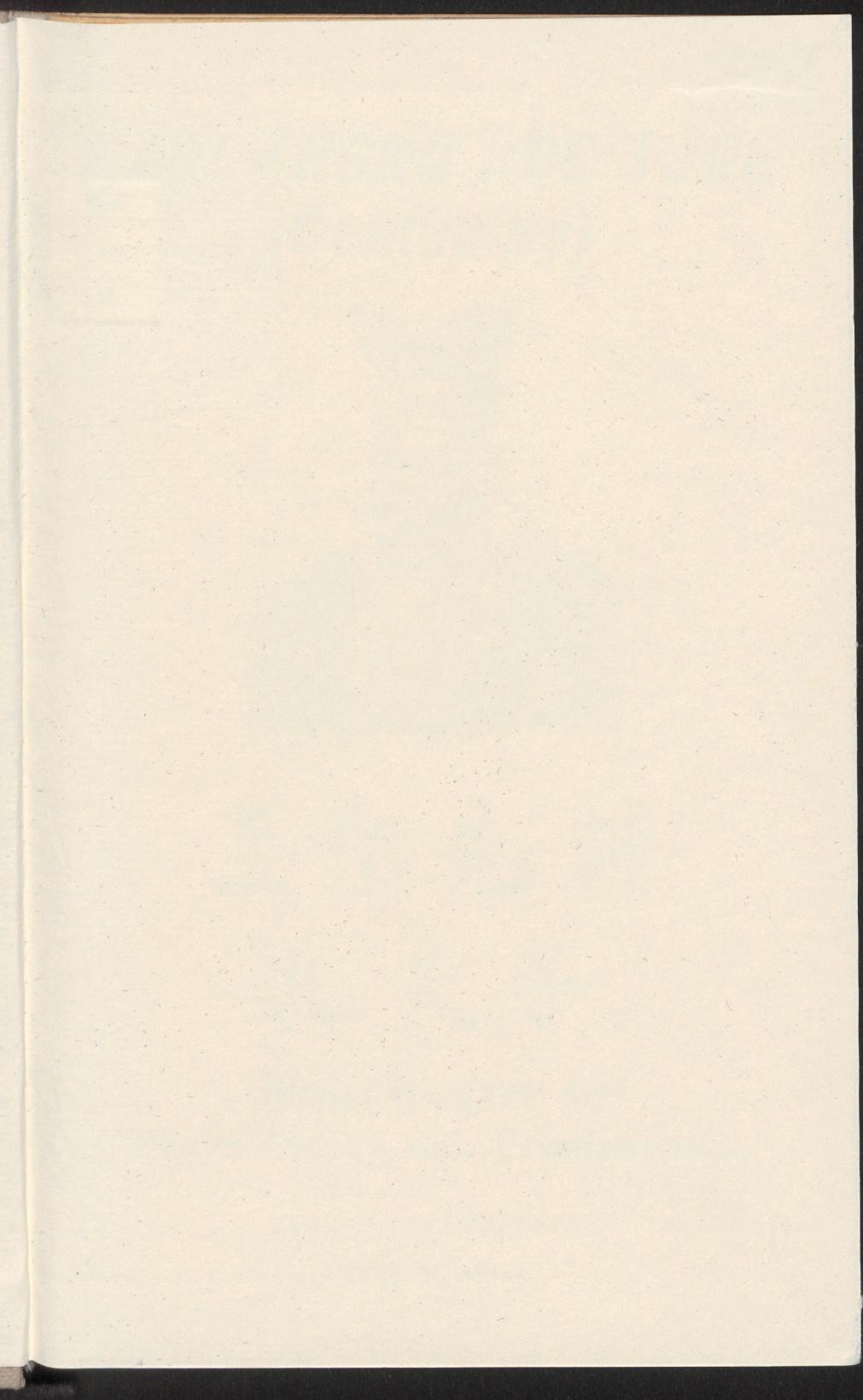


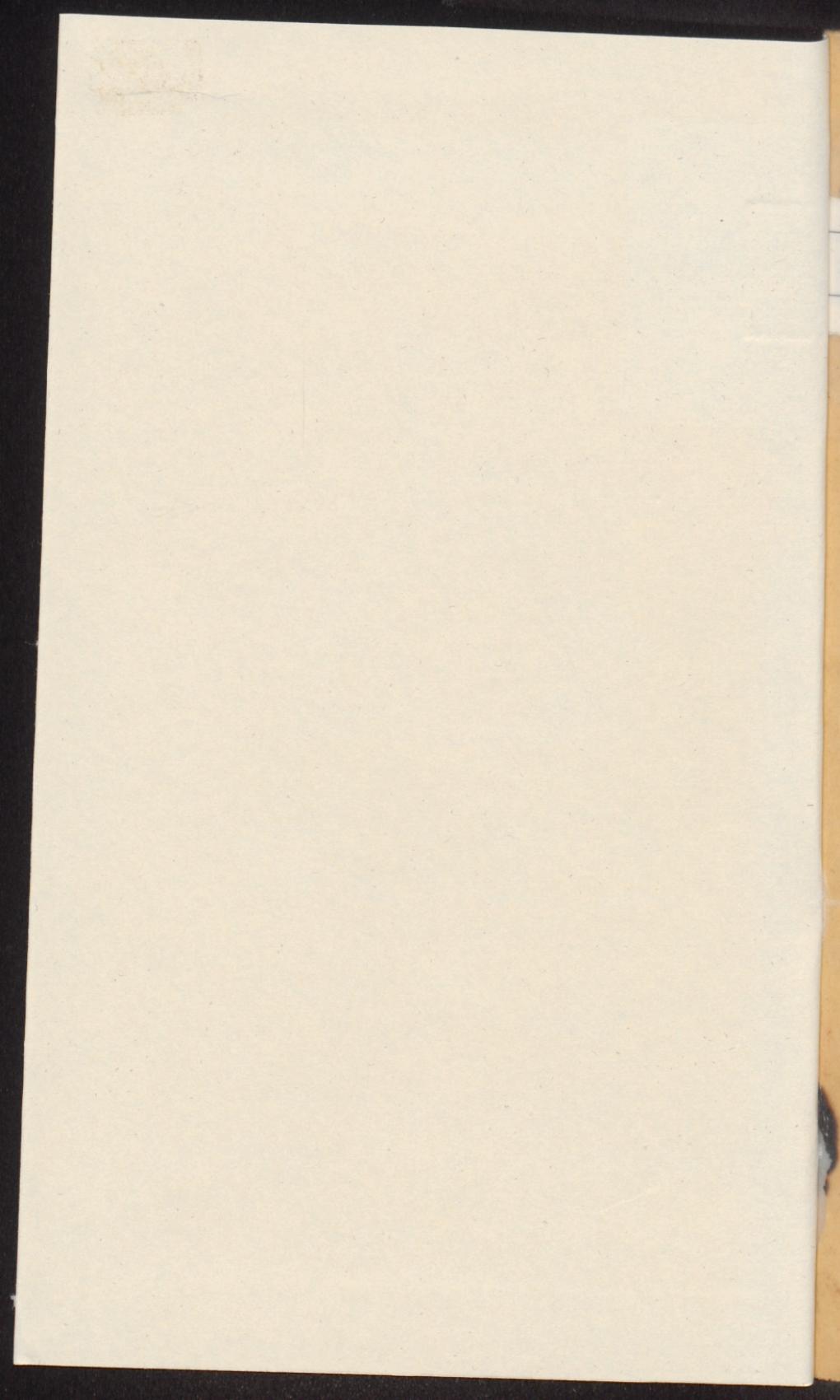
**WW**

**278**

**N**







100  
NABI KHONG HOE TJOE  
*(Confucius)*

ww

278

N



至聖先師  
孔夫子

Hikajat Ringkes dari  
Penghidoepan dan Peladjarannja.

Dikoempoel dan ditoelis oleh

KWEE TEK HOAI.

115 15139X

BIBLIOTHEEK KITLV



0134 3910



# Hikajat

Penghidoepon dan Peladjaranja

## **Nabi Khong Hoe Tjoe**

Dikoempoel dan ditoelis oleh

KWEE TEK HOAIJ.

*Berikoet djoega:*

Satoe salinan dari toelisannja Njonja C. E. Couling dalem *Enc. Sinica* tentang pokok dasar dari pelajaran Khong Kauw, dan

Koetipan dari rapportnja commissie jang diadaken oleh Pakoempoelan Tiong Hoa Hwe Koan Batavia di taon 1905 aken preksa tanggal-boelan dan taon jang pasti dari Khong Tjoe poenja hari lahir dan hari wafat.



(*Ini boekoe diperlindoengin oleh Auteursrecht, menaeroet artikel 11 dari boekoe Wet, Stbl. 1912 No. 600).*

*Typ Drukkerij Moestika, Batavia.*

Hikayat

Surabaya dan Cirebon

Maen Kopen Hooi Lijse

Dit gedicht is geschreven door

Kasih Jati Mulya

Dihatoerken

Pada .....

Oleh .....

van Papan Kurni, die  
Koelijan dan Ijabius Gunungan, dan  
oleh Penulis yang ditulis pada  
di atas 1900 heden mensejukan  
dan menghibur.

Maen Kopen Hooi Lijse  
ditulis pada 1900 heden

Maen Kopen Hooi Lijse

# ISINJA INI BOEKOE.

*pagina:*

Permoela'an kata . . . . .	I
I. Kake Mojangnja Khong Tjoe . . . . .	1
II. Khong Tjoe di waktoe moeda . . . . .	7
III. Khong Tjoe sabagi satoe pegawe negri. . . . .	11
IV. Anggepanija Khong Tjoe tentang merawat majit. . . . .	15
V. Khong Tjoe dengen iapoenna paker-dja'an sabagi Djoeroe Slamet . . . . .	19
VI. Khong Tjoe moelai lakoeken paker-dja'nnja sabagi Djoeroe Slamet. . . . .	24
VII. Khong Tjoe sabagi satoe hakim . . . . .	29
VIII. Khong Tjoe letakken djabatan dan menjingkir dari negri Lu . . . . .	38
IX. Sikepnja Khong Tjoe waktoe hadepken bahaia dan kasoekeran . . . . .	42
X. Bagimana Khong Tjoe hadepken kahina'an dan djengékan . . . . .	47
XI. Apa jang Khong Tjoe anggep sabagi iapoenna kawadijiban . . . . .	53
XII. Khong Tjoe dengen moerid-moeridnya. . . . .	59
XIII. Khong Tjoe poenja tjara melakoeken Dharma . . . . .	63
XIV. Pemandangan Khong Tjoe tentang pri dermawan . . . . .	70
XV. Pemandangannja Khong Tjoe tentang mendjalanken wet hoekoem . . . . .	73
XVI. Bagimana Khong Tjoe tertindes oleh kadoeka'an di hari toeanja . . . . .	77
XVII. Hari-hari jang pengabisan dari Khong Tjoe . . . . .	82
XVIII. Wafatnja Khong Tjoe . . . . .	88
APPENDIX (PERTAMBAHAN).	
Ringkesan dari peladjarannja Khong Tjoe . . . . .	95
Hari kalahirannja Nabi Khong Tjoe . . . . .	106
Errata . . . . .	115
Lijst dari boekoe-boekoe penerbitan Boekhandel „Moestika” . . . . .	116.

MEMPERINGETKEN DENGEN PENOEH KAHORMATAN

MEMPERINGETKEN DENGEN PENOEH KAHORMATAN  
PADA

ALMARHOEM TOEAN LIE KIM HOK,

JANG PALING DORLOE KARANG DAN TERBITKEN HIKAJAT  
DARI NABI KHONG HOE TJOE DI DALEM BAHASA MELAJOE.

1. *Dalam buku ini terdapat dua bagian* 1  
2. *Bagian pertama berisi* 2  
3. *Bagian kedua berisi* 3  
4. *Penjelasan mengenai* 4  
5. *Penjelasan mengenai* 5  
6. *Penjelasan mengenai* 6  
7. *Penjelasan mengenai* 7  
8. *Penjelasan mengenai* 8  
9. *Penjelasan mengenai* 9  
10. *Penjelasan mengenai* 10  
11. *Penjelasan mengenai* 11  
12. *Penjelasan mengenai* 12  
13. *Penjelasan mengenai* 13  
14. *Penjelasan mengenai* 14  
15. *Penjelasan mengenai* 15  
16. *Penjelasan mengenai* 16  
17. *Penjelasan mengenai* 17  
18. *Penjelasan mengenai* 18  
19. *Penjelasan mengenai* 19  
20. *Penjelasan mengenai* 20  
21. *Penjelasan mengenai* 21  
22. *Penjelasan mengenai* 22  
23. *Penjelasan mengenai* 23  
24. *Penjelasan mengenai* 24  
25. *Penjelasan mengenai* 25  
26. *Penjelasan mengenai* 26  
27. *Penjelasan mengenai* 27  
28. *Penjelasan mengenai* 28  
29. *Penjelasan mengenai* 29  
30. *Penjelasan mengenai* 30  
31. *Penjelasan mengenai* 31  
32. *Penjelasan mengenai* 32  
33. *Penjelasan mengenai* 33  
34. *Penjelasan mengenai* 34  
35. *Penjelasan mengenai* 35  
36. *Penjelasan mengenai* 36  
37. *Penjelasan mengenai* 37  
38. *Penjelasan mengenai* 38  
39. *Penjelasan mengenai* 39  
40. *Penjelasan mengenai* 40  
41. *Penjelasan mengenai* 41  
42. *Penjelasan mengenai* 42  
43. *Penjelasan mengenai* 43  
44. *Penjelasan mengenai* 44  
45. *Penjelasan mengenai* 45  
46. *Penjelasan mengenai* 46  
47. *Penjelasan mengenai* 47  
48. *Penjelasan mengenai* 48  
49. *Penjelasan mengenai* 49  
50. *Penjelasan mengenai* 50  
51. *Penjelasan mengenai* 51  
52. *Penjelasan mengenai* 52  
53. *Penjelasan mengenai* 53  
54. *Penjelasan mengenai* 54  
55. *Penjelasan mengenai* 55  
56. *Penjelasan mengenai* 56  
57. *Penjelasan mengenai* 57  
58. *Penjelasan mengenai* 58  
59. *Penjelasan mengenai* 59  
60. *Penjelasan mengenai* 60  
61. *Penjelasan mengenai* 61  
62. *Penjelasan mengenai* 62  
63. *Penjelasan mengenai* 63  
64. *Penjelasan mengenai* 64  
65. *Penjelasan mengenai* 65  
66. *Penjelasan mengenai* 66  
67. *Penjelasan mengenai* 67  
68. *Penjelasan mengenai* 68  
69. *Penjelasan mengenai* 69  
70. *Penjelasan mengenai* 70  
71. *Penjelasan mengenai* 71  
72. *Penjelasan mengenai* 72  
73. *Penjelasan mengenai* 73  
74. *Penjelasan mengenai* 74  
75. *Penjelasan mengenai* 75  
76. *Penjelasan mengenai* 76  
77. *Penjelasan mengenai* 77  
78. *Penjelasan mengenai* 78  
79. *Penjelasan mengenai* 79  
80. *Penjelasan mengenai* 80  
81. *Penjelasan mengenai* 81  
82. *Penjelasan mengenai* 82  
83. *Penjelasan mengenai* 83  
84. *Penjelasan mengenai* 84  
85. *Penjelasan mengenai* 85  
86. *Penjelasan mengenai* 86  
87. *Penjelasan mengenai* 87  
88. *Penjelasan mengenai* 88  
89. *Penjelasan mengenai* 89  
90. *Penjelasan mengenai* 90  
91. *Penjelasan mengenai* 91  
92. *Penjelasan mengenai* 92  
93. *Penjelasan mengenai* 93  
94. *Penjelasan mengenai* 94  
95. *Penjelasan mengenai* 95  
96. *Penjelasan mengenai* 96  
97. *Penjelasan mengenai* 97  
98. *Penjelasan mengenai* 98  
99. *Penjelasan mengenai* 99  
100. *Penjelasan mengenai* 100

## Permoela'an kata.

Isinja ini boekoe ada tjaboetan dari satoe serie artikel jang soedah dimoeat dalem maandblad *Moestika Dharma*, moelai dari No. 2 (penerbitan Mei 1932) sampe No. 21 (penerbitan December 1933), dengan kalimat „Penghidoepan dan peladjarannja Nabi Khong Hoe Tjoe.” Seperti soedah diterangken dalem M. D. No. 1, kita poenja toedjoean dengan toelis itoe artikel teroetama ada boeat perkenalken Nabi Khong Hoe Tjoe poenja penghidoepan dan peladjaran pada golongan orang jang blon taoe atawa blon mengarti, boekan oentoek achli-achli Khong Kauw jang bisa preksa sendiri boekoe-boekoe jang tinggi. Itoe sebab maka apa jang kita toelis ada serba ringkes, sedeng bagian jang menjangkoet dengan itoe Nabi poenja peladjaran poen ada djaoe dari sampoerna, kerna tjoemah ditoetoerken saliwanan kapan perloe aken mengasih liat bagimana iapoenna anggepan atawa pikiran atas berbagi-bagi soeal jang diketemoeken dalem penghidoepannja. Boeat terangken dengan loeas Nabi Khong Hoe Tjoe poenja peladjaran ada perloe diterbitken lagi bebrapa boekoe laen, berikoet djoega salinan dari berbagi-bagi kitab klassiek Tionghoa. Dalem ini boekoe kita tjoemah sakedar hendak oendjoek dengan satjara ringkes dan gampang di-mengarti bagimana hikajatnja itoe Nabi, siapa kake mojangnja, penghidoepan dan pakerdja'annja, kapan-dean dan kasoetjiannja, serta djasa-djasanja bagi manoesia, jang semoea ada perloe diketaoei oleh siapa jang hendak bladjar kenal pada Khouw Kauw atawa Confucianisme.

Lantaran pada masa iji atoeran peladjaran dalem sekola ada laen djaoe dari di djeman doeloe, dan dalem sekola-sekola Barat atawa poen sekola Tiong-

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

---

hoa jang modern ada dioetamaken ilmoe pengataoean materialistisch meloeloe, maka tiada heran kaloe ada banjak anak-anak moeda Tionghoa jang pinter dan terpladjar tinggi tida dapt kasempetan aken beladjar kenal pada Nabinja jang penghidoepan dan peladjaran-nya ada asing bagi marika. Dengan terbitken ini boekoe kita poenja maksoed adalah boeat tjoba perkenalken Khong Tjoe seperti satoe manoesia biasa, boekan satoe Goeroe Besar jang angen-angen dan toedjoean peladjarannja ada begitoe tinggi dan loear biasa, serta koekoeh dan keras hingga tida bisa di-goenaken lagi di ini djeman. Kita harep sasoeatoe orang, teroetama pamoeda pamoeda jang blon kenal pada Khong Tjoe, nanti mendoesin bahoea dalem dirinja itoe Nabi marika dapetken satoe Goeroe dan Pemimpin, siapa poenja angen-angen dan pokoe toe-djoean boekan sadja haroes dihormat dan diperhatiken, tapi djoega ada banjak jang masih tjoekoep berharga aken ditiroe dan didjalanken di dalem penghidoepan djeman sekarang. Djoega kita ingin pem-batjanja ini boekoe nanti insjaf bahoea di dalem Khong Tjoe, bangsa Tionghoa ada mempoenjai satoe Nabi dan Djoeroe Slamet jang kadoedoekannja tida lebih rendah dari laen-laen Nabi atawa Pemimpin Agama jang perna mendjelma ka doenia oentoek kabaeckannja manoesia.

Penoetoeran tentang penghidoepan dan peladjaran-nya Khong Tjoe sadari bebrapa poeloeh taon jang laloe soedah banjak ditoelis, teroetama dalem orgaan-orgaan dari Khong Kauw Hwe, tetapi sabagitoe djaoe jang kita taoe blon perna ada jang tjoba aken ter-bitken sabagi boekoe, katjoeali „Hikajat Khong Hoe Tjoe” dari Almarhoem Lie Kim Hok. Tetapi itoe boekoe telah ditjitak dan diterbitken di taon 1897, sa-blon berdiri Tiong Hoa Hwe Koan dan laen-laen gerakan boeat memadjoeken Khouw Kauw, dan da-

## PERMOELA'AN KATA.

---

lem tempo blakangan ini ampir tida ada jang perhatiken lagi. Maka sekarang dengen terbitken ini boekoe jang lebih ringkes kita hendak tjoba tjoekoepken, maski dengen satjara jang djaoe dari sampoerna, satoe kakoerangan jang soedah dirasaken sakean lama, hingga kadepanin kapan ada orang menanja „Siapatah Khong Hoe Tjoe?” lantes bisa dibri djawaban dengen minta ia batja ini boekoe jang brangkalih nanti djadi pemboeka djalan aken ia fahamken lebih djaoe pada peladjaran Khong Kauw. Maka itoe kita anggep diterbitkennja satoe boekoe jang menoetoerken dengen ringkes hikajat dari penghidoepannja satoe Nabi ada djadi tindakan pertama dari sasoeatoe gerakan jang hendak menjiarken itoe Nabi poenja peladjaran. Sabagitoe lama kaoem Khong Kauw masih alpaken ini kamoestian, hanja berkoetet aken petjahken sadja Khong Tjoe poenja oedjar-oedjar, itoelah ada sabagi pertjoba'an aken berdiriken roemah zonder fondament, hanja riboetin maoe tjoba pasang pajonnya lebih doeloe.

Apa jang ditoetoerken dalem ini boekoe sabagian besar ada koetipan dari toelisannja bebrapa achli dalem kitab-kitab klassiek Tionghoa, seperti Professor professor Legge, Giles dan laen-laen lagi. Djoega kita ada koetip sabagian dari boekoe Hikajat Khong Hoe Tjoe dari almarhoem Lie Kim Hok jang kabarna telah salin itoe hikajat dari boekoenna De Lanessan, saorang Fransch jang faham adat lembaga Tionghoa (kaloe tida salah ia perna pangkoe djabatan Gouverneur Generaal dari Indo China) boekoe mana soedah disalin ka dalem bahasa Blanda dan komoedian di-toeroenken lagi oleh almarhoem Lie Kim Hok ka dalem bahasa Melajoe. Tetapi kita ada dapetken dalem itoe boekoebebrapa keterangan jang kliroe, oepama dalem pagina 14 ada dibilang: „Boe Ong poenja toeroenan jang kasembilan ada poenja satoe

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

---

poetra jang bernama Khong Hoe Kee, dan poetra ini ada djadi kepalanja satoe tjabang-kaoem jang pake nama Khong. Ini Khong Hoe Kee poenja toeroenan kalima, Hong Siok namanja, bertempat dalem bilangan karadja'an Louw dengen lantaran adanja hoeroe-hara. Tjoetjoenja ini Hong Siok, Siok Liang Git namanja, ada poenja sembilan anak prampeoan, tetapi tida sekalih ada poenja anak lelaki."

Dari penoetoeran di atas orang bisa dapet anggepan : (1) Khong Tjoe poenja familie ada toeroenan dari Boe Ong, jang roeboehken karadja'an Siang dan mendiriken dijnastie Tjhioe, dan (2) Khong Tjoe ada poetra lelaki satoe-satoenja dari Siok Liang Git. Ini keterangan sabenernja ada kliroe, kerna kaoemnya Khong Tjoe meloeloe ada toeroenan dari karadja'an Siang, dan sama sekalih tida teriket famillie dengen Boe Ong atawa laen-laen radja dari dijnastie Tjhioe. Djoega Siok Liang Git atawa Siok Liang Hek soedah dapetken dari salah-satoe goendiknja saorang poetra lelaki jang kakinja pengkor atawa loempoeh.

Tetapi ini sedikit kakliroean dari *Hikajat Khong Hoe Tjoe* ada hal jang sadjamakna, kerna boeat dapet taoe terang hikajat dan atsal-oetsoelnja itoe Nabi orang haroes preksa bebrapa kitab dengen membandingin satoe-sama laen. Itoe pengarang Barat jang boekoenja disalin oleh almarhoem Lie Kim Hok boleh djadi soedah berlakoe koerang terlit dalem bebrapa hal, tetapi ini kasilapan tida mengheranken kapan orang mengarti bagimana soeker aken atoe satoe penoetoeran jang rapih tentang penghidoepannja itoe Nabi jang tersiar brantakan di bebrapa kitab. Malah penoetoeran dari perdjalananja Khong Tjoe ka bagi-bagi negri poen kita dapetken banjak jang bertentangan : apa jang moestinja ada di depan, kerna kadadian lebih doeloe, telah dipernahken di blakang, atawa poen sabaliknja. Kakaloetan begini matjem

## PERMOELA'AN KATA.

poen sring tertampak dalem riwajat penghidoepannja laen-laen Nabi jang sringkalih ada gelap dan tida tjotjok satoe sama laen

Apa jang kita toelis disini ada hatsil dari pemahaman dan perbandingan atas isinja beberapa boekoe dengan dipilih apa jang dirasa ada paling tjotjok. Kakliroean soedah tentoe sadja moesti terjadi, tetapi pembatja boleh pertjaja bahoea dalem ini boekoe kita soedah tjoba briken penoetoeran sabaek-baeknja jang kita sanggoep, dengan mengimbangin sama toedjoean aken menoetoerken satjara ringkes dan saderhana soepaja gampang dimengarti.

Itoe tindakan dari Pamerentah National di Tiongkok aken memoeljaken pada Nabi Khong Hoe Tjoe dan bangoenken kombali peladjarannja boeat meninggiken kabedjikan rahajat, pastilah aken membikin perhatian pada Khong Kauw djadi bertambah. Banjak orang jang tadinja soedah loepaken pada Khong Tjoe, sekarang mendadak djadi giat aken ambil bagian dalem karaja'an-karaja'an officieel boeat memoeljaken itoe „Nabi dari bangsa Tionghoa.” Ini semoea gerakan pastilah nanti menambahken orang poenja nafsoe aken fahamken Khong Kauw, maka dengan tjitak lagi ini serie artikel mendjadi samatjem boekoe, tentang mana kita soedah dapet banjak perminta'an dari abonne-abonnenja *Moesstika Dharma* kita harep nanti bisa membantoe, biar poen bagimana sedikit, aken bikin Nabi Khong Hoe Tjoe dan peladjarannja djadi lebih terkenal di Indonesia, teroetama antara golongan orang jang membatja bahasa Melajoe, dan berbareng dengan itoe bantoe djoega menambahken lagi satoe boekoe tentang kabatinan jang dalem pembatja'an Melajoe masih serba koerang.

Kita terbitken ini boekoe dengan sedia menadah tjelahan dan tjomelan dari fihak pembatjanja jang merasa tida poeas lantaran masih djaoe dari sam-

## HIKJAT KHONG HOE TJOE.

poerna. Penghampoera satoe-satoenja jang kita minta tida laen, tjoemah soepaja marika soeka toenggoe dengen sabar sampe kita terbitken poelah laen-laen boekoe tentang Khong Tjoe dan peladjarannja boeat tambahi dan lengkepin itoe bebrapa kakoerangan, kerna satoe sijsteem agama jang begitoe loeas dan berdjalanan riboean taon tida nanti bisa dibeber dengen sampoerna dalem satoe doeaa boekoe ketjil samatjem ini.

Tjitjoeroek 24-11-'34.

K. T. H.

PENGHIDOEPANNJA DAN PELADJARANNJA  
NABI KHONG HOE TJOE.

*Ditoetoerken dengen ringkes oleh K.T.H.*

(Diperlindoengi oleh Hak Pengarang).

I.

KAKE MOJANGNJA KHONG HOE TJOE.

Khong Tjoë poenja familie tida bisa disangsiken lagi ada jang paling toea dan paling agoeng di Tiongkok, dan brangkali djoega di antero doenia. Boekan sadja di antara kake mojangnja ada terdapat bebrapa keizer atawa radja jang termashoer, hanja dalem hikajat ada tertjatet satoe pembesar bernama Ch'i (Hokkian : Siat) jang mendjadi Minister van Onderwijs atawa Pendidikan Rahajat di bawah prentahnja Keizer Soen jang bertachta, sabagi penggantinja Keizer Giauw, pada abad ka-23 sablonnja Nabi Isa, djadi sampe sekarang toeroenannja Khong Tjoë soedah berdjalan 4300 taon lamanja.

Kake mojangnja Ch'i katanja ada beratsal dari Hwang Ti (Oeij Te) jaitoe Keizer satengah dewa jang hikajatnja ada seperti dongeng dan tida kataoean dengen terang, kerna pada itoe djeman orang blon dapetken ilmoe aken menoelis soerat, dan segala kadjadian penting tjoemah ditjatet sadja dengen boentelan tali. Itoe sebab pamerentahan pada djeman Hwang Ti dan laen-laen keizer jang lebih doeloe lagi ada amat samar, lantaran ditoeroenken dengen moeloet dari bapa pada anaknya, dan kabanjakan bersifat sabagi dongengan. Tapi sadari djeman Keizer-keizer Giauw dan Soen, segala kadjadian penting ada tertjatet dengen rapih, dan oleh Khong Tjoë soedah dikoempoel dan digaboeung djadi satoe, boeat mana Khong Hoe Tjoë aña seboet namanja saratoes boekoe. Ini tjatetan hikajat dinamaken *Shu King*.

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

Tentang Minister Ch'i, jaitoe kake-mojang paling toea dari Khong Tjoe ang ada tertijatet dalem hikajat, dan idoep 2300 taon di moeka Kristus, ada ditjeritaken begini :

Ch'i ada saorang jang sanget djoedjoer, berboedi dan berkalakoean baek, serta telah berboeat pahala besar pada negri, lantaran mana Keizer Soen telah briken padanja, sabagi gandjaran, sapotong tanah dinamaken Shang (Siang) jang terletak di provincie Honan jang sekarang ini, dimana ia boleh pegang prentah sabagi radja ketjil. Dan ialah jang ada djadi Siang Tay-tjouw atawa Pendiri dari dijnastie Siang.

Ch'i poenja anak dan tjoetjoe-boejoet teroes meneroes doedoek memerentah dalem itoe negri Shang sampe pada toeroenan katigablas, koetika di taon 1766 sablonna Kristus di Tiongkok telah petjah pembrontakan besar melawan kakedjemannja Keizer Chieh, keizer pengabisan dari dijnastie Hsia (He) jang diberdiriken oleh Baginda Soen. Itoe Prins dari Shang, bernama Tang, atas maoenja rahajat, telah diangkat djadi kepala dari itoe pembrontakan jang telah berhatsil bagoes, dan keizer Chieh jang boros serta kedjem dan sanget dibentji oleh rahajat, telah diboeang ka Nanchao dimana ia meninggal doenia, sedeng Prins Tang oleh rahajat diangkat mendjadi keizer dengen pake titel „Berhatsil bagoes“ atawa Cheng Tang (Seng Tong), sabagi peringatan dari iapoenja pakerdja'an jang berhatsil aken lepaskan rahajat dari tindesan.

Maski begitoe Prins Tang pangkoe itoe djabatan agoeng sabagi keizer dengen hati sangsi dan doeka, kerna koeatir iapoenja perboeatan, melawan pada djoengdjoengannja, di komoedian hari nanti dipandang sabagi kalakoean doerhaka. Salah-satoe dari minister-ministernja komoedian madjoeken satoe pembela'an dengen bri alesan, bahoea apa jang Tang

## KAKE MOJANGNJA KHONG HOE TJOE.

lakoeken ada tjetjok dengen maoenja Thian, kerna Keizer Chieh soedah berdosa pada Thian dan pada sekalian rahajatnya. Ini matjem anggepan di komoedian hari telah disetoedjoei oleh Khong Tjoe dan sekalian penganoetnja, jang boekan sadja benerken perboeatannya Prins Tang, malah tempatken ia dalem golongan keizer-keizer jang termashoer dari djeman koeno.

Di taon kadoea dari pamerentahannya Baginda Cheng Tang rahajat Tiongkok telah kalanggar bahaja kalaparan hebat lantaran moesim kering berdjalan teroes sampe toedjoei taon lamanja. Koetika pamerentah soedah abis akalnya aken menoeloeng rahajat, Keizer Tang bikin sembahjang pada Thian di kebon poehoen mulberry (jang daonnya dipake boeat piara oelat soetra), dalem mana ia trima dan akoe segala kadosa'annya dan menjataken bersedia aken korbanken djiwanja goena rahajat. „Djanganlah binasaken akoe poenja rahajat tjoemah lantaran akoe poenja kadosa'an!“ memoehoen itoe keizer pada Thian. Dan sabagi djawaban dari itoe permoeahoenan laloe toeroen oedjan lebet, jang membikin orang tani bisa menjebar bibit dan itoe bahaja kalaparan djadi berachir. Keizer Cheng Tang begitoe girang jang permoeahoennya pada Thian telah dikaboelken, maka ia karang satoe njanjian jang dinamaken „Kebon mulberry.“

Keizer jang kadoea-poeloe-ampat dari dijnastie Shang, jang soedah pegang prentah di Tiongkok 644 taon lamanja, ada bernama Chou Hsin. Ia ada tertitoeng poeta katiga dari ajahnja, dan telah diangkat mendjadi keizer dengen melangkahin doea soedaranja jang lebih toea, kerna itoe doea soedara boekan terlahir oleh permeisoeri pangkat pertama. Ini keizer soedah djatoh di bawah pengaroeh satoe goendiknya nama Ta Chi (Tat Kie) jang tjampoer oeroesan negri dan andjoerin ia lakoeken segala matjem kakedjeman,

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

hingga rahajat jang tida tahan ditindes, kombali telah Iakoeken pembrontakan dengen angkat Wen Wang (Boen Ong) boeat djadi kepala. Koetika Wen Wang meninggal doenia, iapoenna poetra, jang terkenal sabagi Wu Wang (Boe Ong), telah landjoetken pegang pimpinan, dan itoe pembrontakan telah berhatsil bagoes Chou Hsin telah bakar diri sendiri dalem astananja, sedeng Ta Chi, itoe goendik jang djahat, felah ditangkep dan dihoekoem mati. Dengan begitoe dijnastie Shang telah roeboeh, dan Wu Wang diangkat oleh rahajat sabagi keizer dengen berdiriken dijnastie Chou (Tjhioe), jang berdjalan 867 taon, hingga ada djadi dijnastie jang paling lama sendiri jang perna memerentah di Tiongkok.

Maski Chou Hsin ada satoe keizer kedjem, dan dijnastie Shang telah moesna, tapi dengen menoeroet kabiasaan jang berdjalan toeroen-menoeroen, pada familie dari itoe dijnastie jang telah roeboeh dibriken sapotong tanah boeat iaorang doedoek memerentah sabagi Hertog (Kong) atawa radja ketjil, soepaja bisa landjoetken teroes pamoedja'an pada aboe leloehoernja. Itoe keizer baroe, Wu Wang, telah briken pada kadoea soedara tiri dari keizer Chou Hsin sapotong tanah dinamaken Sung (Song) jang terletak di oedjoeng dari watesnia ampat provincie, jaitoe Shantung, Honan, Anhwei dan Kiangsu, dan perna iboekotanja ada di kota Kweiteh jang sekarang.

Kira doea satengah abad sablonnia Khong Tjoë terlahir, Hertog dari Sung lepaskan kabesarannja soepaja iapoenna soedara moeda bisa naek ka atas tachta. Ini tindakan menjebabken toeroenan jang kalima dari kaoem Sung berdiriken poela kaoem baroe dengen memake laen nama, menoeroet adat kabiasaan jang berlakoe di itoe djeman. Nama atawa *she* jang dipilih jaitoelah Kung (Khong), jang dipake oleh Khong Hoe Tjoe dan toeroenannya teroes sampe sekarang.

## KAKE MOJANGNJA KHONG HOE TJOE.

Kepala dari ini kaoem Kung jang baroe diberdiri-ken bernama Kung Kia (Khong Kee atawa Khong Hoe Kee), satoe pembesar tinggi dalem negri Sung dan terkenal amat setia dan djoedjoer, tapi apa tjilaka ia mempoenjai istri jang loear biasa eiloknja, hingga membikin Hwa Tuh, djoega satoe pembesar tinggi dari itoe negri, djadi sanget tergila-gila, dan soedah goenaken tipoe daja djahat aken binasaken Kung Kia dan reboet istrinja, tapi di tengah djalan itoe njonja, jang dibawa dalem kreta, soedah djiret leher-nja sendiri sampe binasa.

Ini kadjadian membikin antara kaoem Kung dengan familienna Hwa Tuh djadi timboel permoesoehan jang berdjalan toeroen-menoeroen, dan bertambah poelah dengen adanja kariboetan jang tida brentinja terjadi di koeliling negri, maka achirnja Kung Kia poenja toeroenan jang kalima, jaitoe papa dari kakenja Khong Tjoe, telah mengalih ka negri Lu (Louw Kok): djadi sampe pada Khong Hoe Tjoe kaoem Kung baroe tinggal di Lu tiga toeroenan.

Di negri Lu kaoem Kung mendapat kadoedoekan bagoes. Khong Tjoe poenja ajah, Shuh Liang Heih (Siok Liang Git), ada djadi militair commandant dari district Tsow (Tjouw), dan ia ada terkenal sabagi satoe panglima perang jang mempoenjai tenaga besar, kabranian loear biasa dan bertabeat keras. Dari iapoenja istri kawin Shuh Liang Heih soedah dapat sembilan anak pramroeann, dan dari satoe goendinkna saorang anak lelaki jang kakinja loempoeh atawa pengkor, hingga ia merasa perloe mempoenjai lagi laen poetra aken samboeng toeroenan. Maski oesianja soedah toedjoepoeloe taon, Shuh Liang Heih tjoba melamar pada saorang golongan pantes dari familie Yen (Gan) jang mempoenjai tiga anak pramroeann.

Ini lamaran membikin sang ajah merasa bingoeng, kerna tida brani paksa anak-anak pramroeannja aken

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

---

menika dengen satoe aki-aki jang beroesia toedjoe-poeloe taon, maka ia laloe panggil itoe tiga anak dan toetoerken lamarannja itoe orang toea, sambil tjeritaken djoega segala sifat-sifatnja Shuh Liang Heih, jang memegang djabatan tinggi, beradat keras, termashoer gagah brani, dan ada toeroenan dari Baginda Cheng Tang jang djadi pendiri dari dijnastie Shang.

Sakoetika lamanja itoe tiga anak tinggal bengong, memandang satoe sama laen; achirnja jang paling moeda sendiri, bernama Ching Tsai (Tien Tjay) koe-tika meliat entji-entjinja tinggal berdiam sadja, laloe berkata :

„Papa, akoe ada sedia aken toeroet kahendakmoe kapan kaoe maoe kasih akoe djadi istrinja itoe orang toea. Djangan koeatir, papa boleh poetaesken sadja sendiri”.

Begitoelah kasoedahannja Ching Tsai, anak pram-poean jang paling moeda dari itoe familie Yen telah menika pada Shuh Liang Heih.

Ching Tsai poen soedah taoe soeaminja telah menika lagi dalem oesia 70 taon dengen maksoed soepaja dapet poetra lelaki jang sehat dan gagah boeat samboeng toeroenan. Aken iringin ini kahendak maka sedikit waktoe sasoedahnja menikah, dengen idzin soeaminja, ia pergi bernazar ka Goenoeng Nie Kioe, di mana ia sembahjang pada Thian aken moehoen diberkahi satoe anak lelaki. Ini permoehoenan telah dikaboelken, dan liwat sapoeloeh boelan ia lahirken satoe poetra jang dinamaken Kioe dengen dibri alias Tiong Nie, diambil dari namanja itoe goenoeng dimana ia telah memoedja boeat minta dibri anak lelaki.

Ini poetra komoedian terkenal sabagi Khong Hoe Tjoe atawa Confucius.

---

II.

KHONG HOE TJOE DI WAKTOE MOEDA.

Khong Tjoe telah dilahir di taon ka-22 dari pamerentahannja Hertog Sian dari negri Louw (Louw Sian Kong) atawa taon ka-21 dari pamerentahannja Baginda Keizer Leng Ong (Tjhioe Leng Ong) keizer jang ka-23 dari dijnesticie Tjhioe (Tjhioe Tiauw) pada hari Khe Tjoe (djatoh tanggal 4) di boelan kasepoe-loeh, jang menoeroet perobahan almanak, sekarang mendjadi 27 Pegwee, 551 taon dimoeka terlahirnya Jesus Kristus, 1121 taon dimoeka Mohammad, dan 72 taon sasoedahnja Buddha Gautama terlahir. Dan kaloe betoel Buddha beroesia 80 taon, njatalah Buddha dan Khong Tjoe perna idoep sama-sama dalem doenia dan waktoe Buddha meninggalken badannja jang kasar, Khong Tjoe masih djadi satoe anak ketjil dari oesia delapan taon.

Khong Tjoe poenja nama, seperti jang dibriken oleh orang toeanja, jaitoe Kioe alias Tiong Nie. Menoeroet keterangan, ini nama ada sabagi peringatan hal iboenja telah berkael di goenoeng Nie Kioe aken bermoehoen pada Thian soepaja dibriken satoe poetra lelaki boeat samboeng toeroenan soeaminja. Tapi ada djoega jang bilang, itoe nama Kioe ada dari lantaran Khong Tjoe terlahir dengen mempoenjai satoe bendjol ketjil di tengah-tengah kepalanja. Kaloe ini tjerita ada betoel, brangkalih itoe ada djadi tanda dari iapoenja ka-soetjian, kerna bendjol di kepala, jang katanja ada diapoenjai djoega oleh Buddha, oleh kaoem Budhist dianggep sabagi tanda dari katinggian rohani.

Koetika Khong Tjoe baroe beroesia tiga taon, iapoenja ajah, Shuh Liang Heih (Siok Liang Git, tapi ada djoega jang bilang Siok Liang Hoet dan

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

---

Siok Liang Hek) jang memang beroesia tinggi, telah meninggal doenia, dan tinggalken familienja dalem ka'ada'an soeker lantaran ini pembesar tida mempoenjai harta atawa milik jang membri katjoekoepan. Banjak taon blakangan, koetika ada orang poedji boeat iapoenja kapandean dalem banjak ilmoe, Khong Tjoe membri keterangan, bahoea itoe kapinteran ia soedah bisa dapetken lantaran kamiski-nannja di waktoe masih moeda, hal mana soedah memaksa padanja aken beladjar banjak boeat melawan kasoeckeran.

Sadari ajahnja meninggal, itoe anak terpelihara sajda oleh iboenja, jang membri pendidikan sabisa-bisanja, dan dalem hal ini sang iboe boleh merasa girang dan poeas, kerna semingkin Tiong Nie djadi besar, semingkin bertambah njata bahoea itoe segala peladjaran baek jang dibriken oleh iboenja tida tersia-sia, hingga boleh dioepamaken dengen taneman jang toemboe di tanah gemoeck. Iapoenja sikep ada berbeda dari anak-anak jang kabanjakan dengen lantaran kalakoeannja jang amat mendjoengdjoeng pada kahendak iboenja, soeka hormatin orang-orang toea, selaloe merendahkan diri, dan dalem oesialima anem taon, kapan memaen dengen kawan-kawannja, ia sring atoer permaenan sembahjang dan djalanken atoeran peradatan.

Koetika beroesia toedjoeh taon, iboenja kirim Tiong Nie ka pergoeroean, dimana lantes kaliatan tingka lakoenja jang berbeda dari moerid-moerid laen, dengen iapoenja tabeat aloes dan sopan, hatinja jang djoedjoer, radjin beladjar dan tjepeutnya dapetken pengataoean. Itoe kamadjoean jang amat pesat dari ini moerid membikin goeroenja mengadjar dengen lebih giat dan soenggoeh hati, dan apa sadja jang dirasa ia boleh trima, lantes dibriken dan diterangin dengen loeas, hingga haroes dibilang itoe goeroe

## KHONG HOE TJOE DI WAKTOE MOEDA.

---

briken pada Tong Nie peladjaran lebih banjak dari moerid-moerid jang laen. Achir-achirnja itoe kamadjoean soedah ada begitoe djaoe hingga Tiong Nie bisa membantoe pada goeroenja, dan oleh itoe goeroe ia disoeroe menerangken pada laen-laen moerid segala peladjaran jang ia soedah taoe. Ini pakerdja'an sabagi goeroe-bantoe ia lakoeken dengen bagoes sekalih. Tabeatnja jang rendah, boedi bahasanja jang lemah-lemboet, kalakoeannja jang tida ada katjelahannja, membuat semoea moerid moerid djadi hormat padanja. Begitoelah itoe pakerdja'an jang ia bakal lakoeken boeat doenia, itoe anak moeda soedah moelai lebih doeloe di waktoe lagi beladjar dalem sekolah.

Sedeng ia bantoe mengadjar, Tiong Nie poen te roses dapat peladjaran dari itoe goeroe, dan siap hari ia dapetken pengartian baroe dengen faham-ken kitab-kitab karangannya poedjonggo-poedjongo di djeman doeloe. Ia boekan sadja membatja, hanja pikirin djoega maksoed dan artiannya dengen berniat aken toeroet segala hal jang boleh diboeat toeladan. Khong Tjoe sendiri komoedian tjerita, bagimana dalem oesia 15 taon ia soedah beladjar dengan giat dan bernafsoe.

Dalem itoe pergoeroean Khong Tjoe sekolah sampe beroesia 17 taon, dan pikirannya masih kapingin beladjar teroes, tapi roepanja kasoekeran dalem familie memaksa pada itoe pamoeda aken tinggalken bangkoe sekolah boeat pegang satoe pakerdjaän. Di dalem oesia sembilan-blas taon — menoeroet kabiasaan di Tiongkok — ia dikasih menikah dengen satoe gadis dari kaoem Kian jang tinggal di negri Song, jaitoe negri tempat kadiaman kake mojangnya Khong Tjoe sablonnya pindah ka negri Louw. Satoe taon komoedian ini istri — Kian Koan Si namanja — telah melahirken satoe poetra lelaki, poetra satoe-satoenja

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

---

jang Khong Tjoe mempoenjai; tapi ia ada dapet djoega doea anak prampoean.

Itoe poetra dibri nama Pek Gie, dan waktoe Khong Tjoe merajaken oesianja itoe baji tjoekoep satoe boelan, oleh Baginda Tjiauw Kong dari negri Louw ia dibri hadia saekor ikan jang dinamaken ikan *li-hi* jang terkenal paling lezad dalem itoe karadj'a'an, boeat didahar di itoe pesta perdjamoean, dalem mana Baginda Tjiauw Kong sendiri poen ada toeroet berhadlir. Aken djadi peringatan boeat ini tanda ka-hormatan dari itoe radja hingga tida bisa kaloepa'an oleh anak-tjoetjoe di komoedian hari, Khong Tjoe tambahan nama anaknya dengen perkata'an „Li,” hingga ia biasa diseboet djoega Khong Li. Ini poetra, jang meninggal lebih doeloe dari Khong Tjoe, ada djadi ajah dari Tjoe Soe (Tze-sze) jang terkenal, jang koem-poel dan karang kitab *Tiong Long*.



### III.

#### KHONG TJOE SABAGI SATOE PEGAWE NEGRI.

Seperi soedah diterangken dalem fatsal jang laloe, Khong Tjoe terpaksa brenti sekolah lantaran perloe moesti tjari penghidoepan Sablonnia menikah, ata wa sedikit waktoe sasoedahnja kawin, ia dibri pakerdja'an oleh kepala dari kaoem Ki, dalem bilangan pamerentahan siapa district Tsow ada termasoek, sebagi djoeroe-goedang atawa mantri-loemboeng. Beng Tjoe bilang, Khong Tjoe soedah trima itoe djabatan rendah dari lantaran terpaksa oleh kamiskinannja, tapi maski begitoe, ia lakoeken itoe djabatan dengen begitoe baek dan terliti, hingga belakangan ia diangkat mendjadi Soekouw (inspecteur generaal atawa superintendent) dari binatang teranak-tempat pemelihara'an heiwan dan pertanian.

Sabagi djoega itoe pakerdja'an mantri-loemboeng, dalem ini djabatan jang baroe sabagi inspecteur generaal dari pertanian, poen Khong Tjoe liwatken temponja dengen bergaoelan pada rahajat jang rendah, jaitoe orang-orang tani, jang segala kasoesahan dan kakoerangannja ia perhatiken dengen betoel. Ini pengalaman dan pengataoean roepanja soedah toeroet djoega pengaroehken pada peladjaran jang ia siarken di komoedian hari, jang toedjoeannja selaloe mendesek pada radja-radja dan pembesar-pembesar negri laken taro perhatian pada kaslametan rahajat, djaga baek oeroesan economie, dan singkirken segala atoeran jang menindes pada orang miskin. Ka'alpa'an satoe pembesar aken atoer djalan dan pembagian aer, tida sediaken bibit jang baek, atawa tida adaken persedia'an makanan boeat mendjaga moesim kering, bisa membikin antero rahajat, jang sabagian besar terdiri dari kaoem tani, djadi

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

---

tanggoeng kasoekeran dan terantjem dengen bahaja kalaparan dan kamatiian. Kaloe itoe ka'alpa'an ditambah lagi dengen penindesan dan pemeresan dengan sengadja, lantaran radja-radja kenaken padjek berat pada rahajat soepaja bisa koempoel oewang goena karojalan dan bersenang hati, ini kasoekeran dari kaoem miskin aken sampe di poentjaknja dengan membawa kasoedahan jang sanget mengeriken.

Khong Tjoе sampe kenal tabeatnja rahajat jang miskin, jang tida harep satoe apa tjoemah perlakoe-an sapantesnja dari fihak jang pegang prentah, soepaja familienja tida alamken kelaparan. Pamerentahan di itoe djeman ada gampang sekalih, kerna rahajat selaloe denger kata dan toeroet prentah, tida soeka banjak tjingtjong atawa oendjoek kepala besar, kaloe sadja jang berkwasa tida menindes, hingga kaoem tani bisa oesahaken tanah ladangnja zonder terganggoe. Djadinja Khong Tjoе poenja peladjaran boekan tjoemah berdasar atas toeladan dari radja-radja boediman di djeman koeno, hanja sabagian didapet dari pengataoean dan pengalaman sendiri salagi pegang itoe djabatan jang berhoeboeng dengen pertanian.

Banjak sekalih kabaeken jang Khong Tjoе telah lakoeken boeat kaoem tani selama memangkoe itoe djabatan. Berbeda dengen laen-laen pembesar jang maen andelin pada pegawe pegawe sabawahannja, Khong Tjoе selaloe tilik sendiri sasoeatoe pakerdja'an dan tida soengkan aken mlinta pikirannja orang-orang jang lebih mengarti kapan hadepken oeroesan jang ia masih koerang faham.

Dalem pakerdja'annja ada termasoek djoega kawadjiban boeat menetepken „harga pasar“, dan ini boekan perkara gampang, kerna di itoe djeman orang blon goenaken oewang, hingga perkara djoegal-bli dilakoeken dengen toeker-menoeker barang. Banjak

## KHONG TJOE SABAGI SATOE PENGWE NEGRI.

---

karewelan soedah timboel kapan barang jang satoe oleh pembesar ditaksir terlaloe rendah dan barang jang laen terlaloe tinggi, hingga meroegiken pada salah-satoe fihak. Banjak perkara knoei soedah dilakoeken oleh pegawe-pegabe rendah jang sengadja hendak mengoentoengken pada golongan jang lojaar kasih smeer. Oleh Khong Tjoe ini kaberoekan soedah dibikin abis dengen bikin taksiran jang pantes dan adil atas harganja barang-barang hatsil boemi hingga kadoea fihak merasa poeas, dan ia tida sangsi djoega aken tolak segala barang jang tida baek atawa berbahaja bagi kawarasan oemoem. Sasoeatoe pertjoba'an aken menipoe atawa knoei dari fihak pegawe sabawahauinja atawa poen soedagar-soedagar, lantes dipreksa dan dihoekoem menoeroet wet.

Lebih soeker lagi ada pakerdja'annja waktoe fahamken adat kabiasaan dari orang tani di desa-desa soepaja bisa dirobah dan dihapoesken segala apa jang koerang menjenangkan. Banjak atoeran dan wet baroe soedah dikaloearken, boeat bikin madjoe pertanian, bikin abis perselisihan jang tida brentinja antara orang desa jang sring geger perkara bereboet aer dan tempat pengangongan heiwan, hingga terbitken permoesoean dan perklaian. Saban ada tempo selaloe ia pergi ka desa aken pasang omong dengan orang-orang tani, boeat denger segala keterangan dan pengeloehannja, tjari keterangan bagimana marika oesahaken kebon, brapa hatsilnja, dan laen-laen lagi jang perloe diketaoei. Begitoelah oleh orang desa ia dipandang sabagi satoe sobat baek, satoe pembela jang sedia aken ringanken segala kasoeke-rannja, hal mana membikin ia sanget ditjinta dan dihormat, hingga segala atoeran jang ia adaken selaloe ditoeroet dengen betoel, kerna kaoem tan semoea pertjaja ia tida mengandoeng maksoed laen dari pada berboeat baek goena rahajat saoemoem-

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

nja. Maka tiada heran maskipoen oesianja masih begitoe moeda, Khong Tjoe poenja nama soedah djadi termashoer antara rahajat, jang djoengdjoeng tinggi dan hormatken padanja boekan dari iapoena ja djabatan, hanja boeat iapoena ja kapandeian dan ka'adilan.

„Apa pakerdiaän jang djadi kawadjibaanmoe, ker djakenlah dengen sabaek-baeknja jang kaoe bisa,“ kata satoe pepatah. Inilah ada tjoetjok dengen kala-koeannja Khong Tjoe sabagi satoe pegawe, jang selaloe djaga baek pakerdjaännja, maski dalem djabatan ketjil dan rendah.



IV.

ANGGEPAN KHONG TJOE TENTANG  
MERAWAT MAIT.

Tatkala ajahnja meninggal Khong Tjoë baroe beroesia tiga taon, tapi koetika iboenja, dalem oesia 40, menjoesoel soeaminja ka tempat jang baka, Khong Tjoë soedah mendjadi satoe soeami dan ajah, soedah pangkoe djabatan negri dan banjak perhatiken atoeran adat-istiadat, hingga bisa lakoeken pengoeboeran dari iboenja menoeroet kainginan dan angen-angennja, jang komoedian hari digoenaken oleh orang Tiong-hoa sabagi toeladan dalem hal atoeran mengoeboer.

Pada itoe djeman pendoedoek di Tiongkok, atawa di dalem bilangan dimana Khong Tjoë berdiam, perkara mengoeboer mait tida dilakoeken dengen sapantesja, hanja sembarang sadja, hingga boekan djarang itoe mait mait, jang dikoeboer zonder peti dan tida tereroek dalem, telah digali oleh andjing atawa heiwan alas dan dimakanin oleh boeroeng-boeroeng, serta siarken hawa boesoek jang berbahaja bagi pri kawarasen.

Boeat ilangken itoe kabiasa'an jang tida baek maka Khong Tjoë, waktoe iboenja meninggal, telah mengoeboer dengen menoeroet atoeran dan pake djoega tanda-tanda kahormatan jang berimbang pada deradjat dari iboenja jang djadi istri dari satoe pembesar militair agoeng dan toeroenan keizer dari dijnastie Siang. Itoe mait lebih doeloe dikoeboer boeat samentara waktoe atawa ditaro di satoe tempat boeat menoenggoe slesenna diaotoer persedia'an. Komoedian, dengen di-iringin tanda-tanda kahormatan besar, seperti jang blon perna tertampak di itoe djeman, Khong Tjoë bawa mait iboenja ka goenoeng Hongsan aken dikoeboer dalem satoe koeboeran dimana djinasat ajah-

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

nja ada bersare. Begitoelahi achirnja sampe sekarang antara bangsa Tionghoa ada djadi kabiasa'an aken soeami-istri dikoekoer sablah-menjeblah dalem satoe koeboeran. Djoega dengen menoeroet atoeran dan toeladan dari Khong Tjoe maka di Tiongkok ada kabiasa'an aken taro peti berisi mait di satoe tempat, terkadang sampe bebrapa taon lamanya, pada sablon-nja dikoekoer dengan tetep, soepaja bisa diatoer persedia'an aken dianter ka koeboer dengan kahormatan dan (menoeroet kapertjaja'an blakangan jang boekan beratsal dari Khong Tjoe) menoenggoe sampe didapet hongsoei jang bagoes dan satoe hari jang „baek.”

Dengan djalanken oepatjara dan peradatan loear biasa waktoe mengoeboer mait iboenja, Khong Tjoe boekan tjoemah toeroet atoeran kabiasa'an koeno hanja teroetama aken bikin rahajat dari itoe daerah menjadi sedar atas kapentingannja merawat dan mengoeboer mait satjara hormat dan beratoeran. Pada segala orang jang mendeketin padanja, Khong Tjoe membri keterangan, bahoea manoesia ada mach-loek jang teroetama, maka maski toeboehnja soedah tida bernapas lagi, haroes djoega dihormatin. Siapa tida menghormat pada manoesia jang mati, ia bikin dirinja samia seperti heiwan jang tida mempoenjai pikiran.

Lebih djaoe Khong Tjoe menerangken, kawadjiban manoesia moesti menjinta satoe sama laen sebagai soedara, dari itoe katjinta'an ada tergaboeng sebagai satoe rante jang menghoeboengken saorang dengan jang laen, dan masing-masing orang boleh disamaken sebagai satoe tjintjin dari itoe rante jang amat pandjang jang menghoeboengken djoega antara orang jang hidoe dengen jaig soedah mati. Dan apa jang manoesia di doenia ada poenja atawa dapetken, kabanjakan ada warisan atawa boeah paker-

## ANGGEPEAN KHONG TJOE MERAWAT MAIT.

dja'annja itoe orang-orang jang soedah mati, pada sia-pa kita djadi beroetang boedi, menoeroet besarnja kabaekan jang kita telah trima. Maka djalan jang paling gampang dan pantes aken membales itoe boedi pada orang-orang jang soedah mati, kita wajib mem-bri hormat dan berbakti dengen menoeroet kita poenja kamampean sendiri.

Begitoelah bisa diliat, dalem hal merawat, meng-hormat dan membakti pada mait dan goena peringet-anja orang jang soedah mati, Kong Tjoe ada meng-andoeng maksoed boekan sadja menghaposken adat kabiasa'an boeroek aken sia-siaken mait manoesia jang sekarang tjoemah masih berlakoe antara bangsa biadab jang paling rendah, tapi djoega dalem ini perboeatan ada tergenggem philosofie tinggi jang berdasar atas pri kamanoesia'an dan persoedara'an.

Khong Tjoe poenja alesan tentang perkaboengan poen begitoe djoega. Itoe tempo 27 boelan jang di-goenaken boeat berkaboeng, ada peritoengan tjotjok boeat imbangin dan peringetken djasanja iapoенja iboe jang moesti rawat diri dengen hati-hati selama sang anak masih ada dalem kandoengan sampe ter-lahir dan brenti menjoesoe, dengen tanggoeng djoega banjak kasoesahan. Dan selama ada dalem kaboengan, Khong Tjoe brenti pangkoe djabatan negri dan oen-doerken diri dari pergaoelan, seperti orang jang bertapa, hal mana boeat di itoe djeman tiada soesah dilakoeken, kerna orang jang hidoe dengen sader-hana dari hatsil kebonnja, tiada oesah koeatir ka-koerangan makan maski tida bergaoelan dengen orang banjak. Tapi di Tiongkok diadaken djoega atoeran, kapan moentjoel oeroesan penting, maski lagi berkaboeng orang haroes djoega pangkoe djabatan negri dan bekerdja sabagimana biasa.

Itoe tempo berkaboeng jang ampir tiga taon lama-nja, boeat Khong Tjoe tida boleh dibilang sia-siaken

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

tempo pertjoemah. Betoel ia tida pernah maen muziek atawa sport, tapi ia asah otak dan tambahken pengatahoean dengen membatja boekoe-boekoe, menimbang dan memikir soeal-soeal jang berhoeboeng dengen philosophie. Boleh dibilang itoe tempo berkaboeng bagi Khong Tjoe ada sabagi tempo bertapa dari Buddha dan laen-laen Goeroe Besar jang pisahkan diri dari pergaoelan sablonnja lakoeken pakerdja'an besar goena orang banjak, kerna sasoedah-nja abis berkaboeng, Khong Tjoe poenja niatan kaliatan semingkin tetep boeat pimpin manoesia soepaja djangan menjasar, harja mengikoetin itoe djalanan jang ia hendak oendjoek aken manganter ka pri kabedijken. Inilah ada sebabnya maka pada sa-soedah brenti berkaboeng Khong Tjoe tida maoe pegang djabatan, kerna dengen meliat kakaloetan di saantero negri dan kamoendoerannja manoesia dalem pribadi, ia merasa ada laen kawad�iban lebih penting jang ia haroes lakoeken.



V.

KHONG TJOE DENGEN IAPOENJA PAKER-DJA'AN SABAGI DJOEROE SLAMET.

Seperti dalem fatsal III soedah diterangken, Khong Tjoe telah pangkoe djabatan mendjadi Soekouw atawa superintendant dari oeroesan pertanian. Apa pada waktoe iboenja meninggal ia masih pangkoe itoe djabatan jang komoedian ia moesti letakken selama ber-kaboeng, inilah ada koerang terang, dan menoeroet katerangannya Legge, dalem oesia 22 Khong Tjoe telah moelai lakoeken pakerdja'an mendjadi goeroe dan doea taon komoedian iboenja meninggal doenia. Kaloe diinget ia menika dalem oesia 19 dan lantes pegang pakerdja'an negri jang katanja ia pangkoe boeat ampat taon lamanja, maka amat boleh djadi dalem oesia 22 Khong Tjoe soedah letakken itoe djabatan, dan dalem oesia 24, koetika iboenja meninggal, ia tida pangkoe djabatan negri, hanja mendjadi goeroe, ker-na di itoe waktoe poen ia soedah mempoenjai moerid-moerid. Dalem hikajat ada ditjeritaken, sasoedah majit iboenja dikoeboer, ia poelang ka roemah dengen sendirian, dan tinggalken moerid-moeridnya boeat oeroekin itoe koeboeran dengen tanah jang dibikin tinggi dan boender seperti koeboeran Tionghoa sekarang ini. Sampe lama itoe moerid-moerid baroe dateng menjoesoel, lantaran iaorang terhalang ol h hoedjan besar jang membikin itoe tanah oeroekan jang masih lembèk djadi goegoer kombali, hingga itoe pakerdja'an moesti dioelangken lagi sakalih. Koetika mendenger ini kabar, Khong Tjoe telah menangis dan berkata: „Ah! pada djeman doeloe orang tida perna oeroek koeboeran dengen tanah tinggi.” Khong Tjoe poenja katjinta'an pada orang toeanja, dan tida merasa poeas pada perboeatannja sendiri

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

---

jang merobah adat kabiasa'an koeno, telah teradoek menjadi satoe.

Koetika waktoe berkaboeng telah liwat dan ia boleh toentoet poelah penghidoepan satjara biasa, Khong Tjoe menoenggoe sampe liwat lagi lima hari pada sablonna maenken iapoenna pekakas muziek jang dinamaken *Kiem*, (samatjem Ketjapi) jang memang ia soeka sekalih boenjiken. Ini menoendjoekken dalem segala hal Khong Tjoe perhatiken kaberesan dan kapantesan. Ia tida maoe lantes rabah itoe *Kiem* sablonna liwat lima hari sadari abisnya tempo berkaboeng, kerna tiada pantes aken lantes oendjoek kagoembirahan terboeroe-boeroe. Dan sikepnja Khong Tjoe dalem ini hal boekan tjoemah soepaja djangan ditjelah orang, hanja dengen sasoenggoenja maski tempo berkaboeng soedah abis, hatinya masih menanggoeng doeka. Koetika ia tjoba menjanji seperli biasanya waktoe maenken itoe *Kiem*, soearanja telah gagal kerna tertjegah oleh kasedihan.

Dengen bikin goendoekan tanah tinggi di koeboeran iboenja, boekan Khong Tjoe sengadja hendak adaken atoeran baroe jang berlaenan dari kabiasa'an koeno, hanja kerna ia ada mempoenjai kapentingan boeat bikin itoe koeboeran berbeda dari biasa. Pada moerid-moeridnya ia bri taoe bahoea ia bakal liwaten penghidoepannja dengen bikin banjak perdjalanan ka segala pendjoeroe dari karaadj'a'an, tida aken berdiam sadja di itoe district Tsow teroes-meneroes, maka ia wadjib oeroekin tanah jang tinggi di atas itoe koeboeran soepaja komoedian hari gampang ditjari dan dikenalin. Ini keterangan menoendjoekken bahoea Khong Tjoe soedah dapat firasat jang ia bakal lakoeken satoe pakerdj'a'an seperti Oetoesan Toehan atawa Djoeroe Slamet, jang tida boleh berdiam sadja di satoe tempat, hanja haroes mengider ka segala pendjoeroe aken siarken itoe peladjaran boeat

## KHONG TJOE SABAGI DJOEROE SLAMET.

---

pimpin manoesia ka djoeroesan jang bener. Koetika masih pangkoe djabatan inspecteur pertanian, Khong Tjoe tentoe sadja tida perna berdaja aken bikin padet sakoenna, dan dari sebab ia memang miskin, bisa dimengarti jang penghidoepannja ada djaoe dari tjoekoep. Pentjariannja jang sekarang, sabagi goeroe, poen tida membri hatsil besar, kerna maski tida tampik toendjangan jang di briken oleh moerid-moeridnja, tapi blon perna tolak pada orang miskin jang tida koeat mengasih apa-apa. Sabaliknja, Khong Tjoe ada pegang atoeran keras dalem hal memilih moerid. „Kapan akoe soedah loekisken doedoeknja hal dari satoe pendjoeroe,“ ia berkata, „dan itoe moerid tida bisa mengarti sendiri sifatnja itoe tiga pendjoeroe jang laen, akoe tida oelangken lagi itoe peladjaran padanja.“

Khong Tjoe poenja moerid-moerid boekan anak-anak ketjil jang hendak beladjar soerat, hanja semoea ada orang-orang dewasa, kabanjakan anak-anak moeda dari segala deradjat, jang dateng padanja boeat minta diadjarin bagimana moesti berlakoe bener dalem penghidoepan dan pamerentahan negri. Khong Tjoe tida maoe trima orang jang tida kasih liat kagoembirahan dan kagiatan aken beladjar, atawa orang jang ternjata ada terlaloe bodo boeat mengarti pejadjarannja, dan ini tida oesah diboeat heran kaloe menginget moeridnja ada banjak, hingga pastilah ia tida bisa sia-siaken tempo aken ladenin segala orang gêndêng dan berotak oedang jang minta „diadjarin“ ini atawa itoe, tapi tida poenja nafsoe kagiatan sendiri aken pikirken apa jang diadjar. Dan Khong Tjoe boekan tjoemah mengadjar, hanja ia sendiri poen beladjar teroes boeat fahamken kitab-kitab koeno dan oesoet maksoed-maksoednja boeat disiarken lebih djaoe, hingga bisa dimengarti jang ia boekan saorang jang sempet.

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

---

Apa jang kedjadian dengen Khong Tjoе dalem itoe bebrapa taon sasoedah abis berkaboeng, tida banjak ditoetoerken, tjoemah soedah kataocean pasti jang di itoe tempo ia banjak fahamken ilmoe muziek dan perhatiken hikajat koeno, sedeng pendoedoek di negri Lu (Louwkok) semingkin taro harga padanja, hingga iapoenna kamashoeran moelai djoega tersiar ka loear negri, kerna dalem oesia 28 taon katanja ia telah dioendang oleh radja dari negri Yen (Yankok), jang letaknya di sablah oetara dari Lu, aken minta Khong Tjoе bantoe beresken satoe oeroesan dalem itoe negri. Aken loeloesken itoe ondangan Khong Tjoе telah pergi ka negri Yen, dimana ia karang rentjana aken merobah oendang-oendang dan adat lembaga rahajat, dan koetika ini pakerdja'an soedah slese, ia balik kombali ka negrinja maski oleh Radja dari Yen diminta berdiam lebih lama. Khong Tjoе bilang ia soedah lakoeken kawadjibanja dengen loeloesken perminta'an itoe radja boeat dateng di negrinja, dan dengen balik kombali di Lu, ia lakoeken kawadjiban aken goena koelawarga dan sobat-sobatnya.

Tapi sebab jang betoel dari Khong Tjoе poenja penampihan pada perminta'nnja radja dari Yen brangkali dari lantaran iapoenna persedia'an boeat bekerdja masih blon slese. Masih ada banjak apa-apa lagi jang ia haroes preksa dan fahamken sablonna bertindak aken lakoeken itoe pakerdja'an besar jang terkandoeng dalem hatinja. Djoega boleh djadi kerna ia sendiri merasa, temponja blon dateng aken ia tjeboerken diri boeat tjoba slametken manoesia, kerna oesianja masih koerang dari 30. Koetika sampe pada ini oesia, Khong Tjoе berkata, bahoea dalem oesia tigapoeloeh taon ia berdiri djelek (tida sangsi atawa limboeng lagi) atas anggepanja dalem segala oeroesan jang berhoeboeng dengen ilmoe pengatahoean

## KHONG TJOE SABAGI DJOEROE SLAMET.

jang ia tjari dengen giat sadari limablas taon laloe.

Djadinja boleh dibilang moelai dari oesia 30 beroelah Khong Tjoe bertindak aken lakoeken itoe pakerdjaän besar jang sampe sekarang, berselang ampir 25 abad, masih oendjoek pengaroehnya atas bangsa Tionghoa, Korea, Annam dan Japan.



## VI

**KHONG TJOE MOELAI LAKOEKEN PAKER-DJA'ANNJA SABAGI DJOEROE SLAMET.**

Koetika Khong Tjoe soedah balik dari negri Yen, dan oesiauña soedah masoek tigapoeloeh taon, banjak sobat-sobatnja jang membri pikiran soepaja ia memangkoe soeatoe djabatan negri, jang pasti nanti bisa angkat padanja ka tingkatan tinggi. Tapi ini nasehat tida diperdoeliken kerna Khong Tjoe, jang meliat bagaimana kaberoeukan ada mendjalar di seleroeh Tiongkok, soeda ambil satoe poetaes tetep aken toeloeng ini doenia dengen djalan pimpin dan adjar manoesia soepaja masing-masing orang balik kombali pada itoe kawadjiban jang telah ditingalken.

„Djangan tjoba memboedjoek akoe aken lepaskan ini niatan jang soedah tetep sekalih,” kata Khong Tjoe pada sobat-sobatnja. „kerna ichtiarmoe aken sia-sia. Akoe hendak bekerdja aken goena segala orang dengan tiada memilih boeloe, kerna menoeroet pikirankoe semoea orang poen ada teritoeng satoe koelawarga sadja, dan akoe ini soedah dititahkan aken djadi pengadjar di dalem itoe koelawarga. Sekarang oesiakoe soedah tigapoeloeh, kamaoeankoe sedengnya keras, badan poen sedeng koeatnja, dan akoe taoe betoel apa jang akoe hendak berboeat.”

Begitoelah Khong Tjoe berkeras aken tida maoe pegang djabatan negri soepaja bisa sampeken angengennja aken mendjadi goeroe jang mengadjar sasama manoesia dengen tida pandang kakajaän atawa deradjat, hanja semoea diperlakoeken sama-rata. Siapa sadja jang dateng beladjar ia tida tampik, tjoe-mah sadja, seperti diterangkan dalem fatsal jang laloe, dipilih antara orang-orang jang paling pinter dan radjin.

## KHONG TJOE SABAGI GOEROE-DOENIA.

---

Orang jang dateng minta peladjaran pada Khong Tjoe, menoeroet tjatetan dalem hikajat, djoemblahnja ada riboean, terdiri dari orang toea dan moeda, hartawan dan melarat, kaoem militair dan civiel, jang semoea dateng bergeroemoetan aken denger adjaran-nya, hingga namanja Khong Tjoe sabagi goeroe dan poedjonggo djadi tersiar di seloeroeh Tiongkok.

Kira liwat tiga taon komoedian, doea poetra dari saorang bangsawan agoeng di Lu dateng pada Khong Tjoe aken mendjadi moerid, dan komoedian dengen dianter oleh itoe doea moerid dan dibri'ongkos oleh Markies dari Lu. Khong Tjoe brangkat ka iboekota dari ini negri, di naia ia preksa isi jang berharga besar dari bibliotheek karadja'an dan fahamken djoega muziek kraton Lu jang pada itoe djeman ada terkenal paling sampoerna di seloeroeh Tiongkok. Menoeroet katerangannja achli hikajat Sze-ma Chien, di itoe waktoe Khong Tjoe telah bertemoe pada Lao Tze, pendiri dari Too Kauw (Taoisme), jang ia koendjoengin bebrapa kalih. Khong Tjoe di itoe waktoe baroe beroesia tigapoeloeoh lebih sedeng Lao Tze atawa Lo Tjoe soedah toea sekalih. Dalem itoe pertemoean katanja Lao Tze pandang rendah pada Khong Tjoe dan oetjapken omongan mendjengèkin pada itoe goeroe-moeda poenja angen angen aken perbaeki kasopanan manoesia, tapi Khong Tjoe tinggal teroes menghormat dan menaro harga tinggi pada pikirannja itoe goeroe-toea.

Tida antara lama dalem negri Lu telah timboel kaloetan besar lantaran bebrapa minister brontak melawan pada radja, jang telah kena dikalahken dalem pertempoeran, hingga terpaksa moesti lari ka negri Tsi (Tjee Kok) jang djadi tetangganja. Dan Khong Tjoe, jang tida bisa hadepken perboeatan ponggawa jang mengoesir radjanja tjoemah boeat merampas kawasa'an, soedah toeroet djoega mengalih ka negri

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

Tsi, dengen dianter oleh banjak moerid-moeridnja. Koetika iaorang sampe di goenoeng Taishan, ada kajadian satoe hal jang boleh diboeat tjonto tentang tjaranja Khong Tjoe membri peladjaran pada orang. Di itoe goenoeng marika ketemoe saorang prampoean jang lagi meratap di satoe koeboeran. Khong Tjoe brenti, dan kirim satoe moeridnja aken tjari taoe apa sebabnya itoe prampoean menangis.

„Ajah dari soeamikoe, dan soeamikoe sendiri, telah dibinasaken oleh matjan dan sekarang akoe poenja anak lelaki poen telah alamken itoe saroepa nasif,” merangken itoe prampoean. Koetika ditanja kenapa ia tida maoe menjingkir dari itoe tempat jang apes dan berbahaja, itoe prampoean menjaoet, di itoe daerah tida ada pamerentahan jang kedjem dan memeres rahajat.

„Perhatikenlah ini,” kata Khong Tjoe pada moerid-moeridnja; „Ingetlah baek-baek, anak-anakkoe! satoe pamerentah jang kedjem ada lebih boeas dan lebih ditakoetin dari pada matjan.”

Di negri Tsi, maski ditrima dengen kahormatan besar, Khong Tjoe tida merasa senang. Radja di itoe negri djadi bingoeng kerna tida taoe bagimana moesti perlakoeken itoe goeroe besar, jang maski tida memangkoe jabatan apa-apa, toch itoe radja merasa haroes lebih dihormat dari laen-laen orang berpangkat. Radja Tsi sering ondang Khong Tjoe dateng dalem astana aken denger nasehat dan peladjarannja, tapi maski itoe Nabi soedah bitjara banjak aken oendjoekin bagimana moesti memerentah negri satjara bener, kaliatan tida berhatsil, kerna bebrapa mantri jang djahat dan djeloes soedah memboesoekin Khong Tjoe dengen bilang pada radjanja, bahoea itoe poedjongan ada saorang jang biasa agoengken diri, mempoenjai 1000 matjem pikiran dan tabeat jang berbeda dari laen-laen orang, dan selaloe madjoeken pikiran-

## KHÔNG TJOË SABAGI GOEROË-DOËNIA.

pikiran jang tida bisa didjalanken. Boeat singkirken Khong Tjoe dengen baek dari astana, itoe mantri-mantri dorna bri pikiran pada radjanja aken kasih persen pada itoe goeroe-besar satoe kota atawa district bernama Lim Kioe, dimana ia boleh doedoek memerentah dan poengoet samoea hatsilnja. Tapi koetika Radja Tsi tawarken ini hadia besar, Khong Tjoe telah menampik dengen alesan ia tida berboeat apa-apa jang boleh djadi lantaran aken ia dapetken itoe gandjaran.

Moerid-moeridnya Khong Tjoe banjak jang anggep ada koerang baek goeroenja tolak itoe koernia radja jang sanget berharga, dan malah antaranja ada djoega jang menanja kaloe-kaloe itoe penampikan terbit dari nafsoe hati jang tinggi. Atas ini seselan Khong Tjoe mendjawab : —

„Kaloe kaoe-orang sangka akoe tampik itoe pem-brian lantaran berhati tinggi, njatalah kaoe-orang blon kenal padakoe; dan kaloe Baginda Tsi ada kira akoe telah dateng ka dalem negri dan koendjoengin kratonna dengen harepan nanti dapet harta doenia, itoe poen fandanja jang ia tida kenal akoe siapa. Soedah satoe taon akoe berdiam di ini negri dan membri roepa-roepa nasehat, tapi Baginda dan sekalian pontggawanja poenja kalakoean dalem pamerenahan masih tinggal teroes seperti koetika akoe baroe dateng, dan ini karadja'an masih tinggal koe-soet seperti di tempo doeloe. Saändenja Baginda ambil tindakan aken hidoecken kombali kabiasa'an jang baek dan saderhana sabagimana jang haroes dilakoeken oleh radja-radja berboedi jang akoe sring oendjoek boeat didjadiken toeladan, dan saändenja ia maoe berdaja dengen giat aken robah itoe segala kaboeroekan jang akoe tra bisa liat dengen traoesah merasa maloe, — disitoelah baroe akoe nanti maoe trima dengen soekoer sekalian koernianja, maski apa

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

djoega adanja."

Ini penolakan dari Khong Tjoe atas itoe koernia besar, pasti sadja timboelken rasa koerang senang antara kadoea fihak, dan achirnja ia berlaloe dari Tsi dan balik kombali ka negri kalahirannja, jaitoe Lu atawa Louw Kok.



## VII.

## KHONG TJOE SABAGI SATOE HAKIM.

Koetika Khong Tjoe balik kombali di Lu, itoe negri ada diprentah oleh Markies Ting (Louw Teng Kong), soedara moeda dari Louw Tjiauw Kong jang lari ka negri Tsi dan meninggal doenia disana. Maski pembrontakan soedah terpadem, itoe karadja'an masih sanget kaloet, kerna pembesar-pembesar terpetjah djadi bebrapa party jang saling bermoesoeh lantaran bereboet pengaroeh; dan dari sebab Khong Tjoe ada satoe goeroe besar jang sanget ditjinta dan dihormat oleh antero rahajat, tentoe sadja masing-masing party berdaja aken dapet iapoenja sijmpathie, hingga kadoedoekannja Khong Tjoe di negri Lu tida boleh dibilang enak. Tapi ia bisa hadepken itoe kakaloetan zonder bikin dirinja kena tersèrèt boeat tjampoer salah-satoe party politiek. Ia selaloe neutraal, tida berfihak ka kanan-kiri, hanja tinggal tetep mengadjar moerid-moeridnya jang senantiasa bertambah banjak, sedeng ia sendiri poen bekerdja keras aken fahamken dan selidiki kitab-kitab dari djeman koeno boeat tambahken pengataoeannja. Khong Tjoe poenja bekerdja dan beladjar ada begitoe keras, dan di waktoe malem ia srng tida tidoer, hingga moerid-moeridnya koeatir kasehatannja nanti terganggoe. Tapi ini kakeatiran tida terboekti, kerna boekan sadja badan-nya ada koeat dan sehat, tapi djoega Khong Tjoe biasa pelihara kawarasian badan dan segerken pikiran-nya dengen djalan maen muziek dan pergi pesiar bersama moerid-moeridnya.

Limablas taon lamanja Khong Tjoe berdiam di negri Lu sabagi goeroe, sampe pada satoe waktoe ia mendapat taoe bahoea satoe Minister (Tay-hoe) dari negri Tsi ada niat roeboehken radjanja soepaja ia sendiri bisa naek di tachta karadja'an; tapi aken djalanken

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE

itoe niatan djahat ia takoet pada negri Lu, jang radjanya ada berhoeboeng rapet dengen radja dari Tsi, dan pasti bakal berfihak pada sobatnya itoe kapan timboel pembrontakan, maka sablonnya bergéarak-aken brontak itoe pembesar hendak djebak dan tangkep lebih does loe pada Radja Lu dengen djalan chianat.

Ini niatan djahat soedah diketaoei dengen terang oleh Khong Tjoe, jang memang tida bisa hadépkéni perboéatan chianat begitoe matjem, maka dengen tida ajal lagi ia lantes bëbèr itoe komplotan dan kasih inget pada semoea pembesar di wates negri aken pasang mata atas gerakannja itoe Minister dari negri Tsi, hingga itoe kadjahatan menjadi gagal dan Marķies dari Lu terloepoet dari satoe bahaja heibat. Aken membales itoe boedi, Baginda Louw Teng Kong briken djabatan Gouverneur dari kota Chung Tu dan di itoe waktoe Khong Tjoe soedah beroesia 52 taon.

Khong Tjoe trima itoe djabatan boekan inginken kabesaran dan kahormatan, hanja lajtaran merasa deingen itoe pangkat tinggi ia bisa atoer banjak perobahan jang mendatengken kabaekan bagi rahajat. Dan dengen sasoenggoehnja djoega pamerentahannja Khong Tjoe ada begitoe berhatsil, hingga dalem tempo sabentaran sadja ada tertampak perobahan besar dalem sikep dan penghidoepannja rahajat satjara mengheranken. Ini hatsil bagoes membikin Baginda Louw Teng Kong lebih banjak menaro kapertjaja'an pada Khong Tjoe, jang lantes dibri djabatan lebih besar, jaitoe hakim paling tinggi dari sa'antero karadja'an (Soe Kouw) hingga tjoemali kawasa'an radja jang ada di saätasannya.

Koetika Baginda membri taoe niatannja hendak pertajaken itoe djabatan agoeng, Khong Tjoe tida lantes trima, hanja kaliatan bersangsi. Itoe radja laloe mendesek lebih djaoe dengen briken kapastian, ba-

## KHONG TJOE SABAGI SATOE HAKIM.

hoea ia ada taro kapertjaja'an penoeah dan bersedia  
aken iringin segala atoeran atawa poetoesan jang itoe  
Goeroe rasa baek, kerna ia taoe itoe semoea ada  
boeat kaslametannja rahajat, hingga Khong Tjoe boleh  
trima itoe djabatan dengen tida oesah bersargsi lagi.

Atas ini pernjata an, Khong Tjoe mendjawab : —

„Hamba nanti goenaken segala daja-oepaja aken  
oendjoek kasetia'ankoe pada Baginda, dan djoeng-  
djoeng tinggi ini kapertjaja'an dan kamoeialan jang  
Toeankoe briken. Tapi, Toeankoe, dengen berdoeka  
hamba hendak membri taoe, kapan hamba trima ini  
djabatan, tindakan pertama jang hamba aken lakoe-  
ken, adalah mendjatohken hoekoeman paling berat  
pada satoe dari antara pembesar-pembesar paling  
tinggi dalem kraton Toeankoe, jang soedah lama  
lakoeken berbagi-bagi kasalahan besar jang kaloe di-  
ambil satoe sadja dari kadosa'annja jang banjak itoe,  
soedah sampe tjoekoep boeat ia dihoekoem mati.  
Ini orang doerhaka jang hamba maksoedken dan jang  
sabertoelna soedah lama haroes dihoekoem, jaitoelah  
Siauw Tjeng Bauw, satoe dari antara Toeankoe poenja  
Minister-minister jang paling hartawan dan di-indahin  
dalem ini negri. Ini oranglah jang haroes dihoekoem  
menoeroet kakerasannja oendang-oendang, soepaja  
mendjadi satoe toeladan jang membuat goemeternja  
segala orang-orang djahat. Kaloe ini satoe pembesar  
dibiarken berlakoe sawenang wenang dengen tida ter-  
hoekoem, ada soesah aken rahajat terbebas dari se-  
gala matjem kaniaja'an dan tidesan boeat mana  
Siauw Tjeng Bauw ada djadi kepalanja. Tachta  
Toeankoe di satoe koetika bisa mendjadi gondjet dari  
lantaran perboeatan meroesak jang dilakoeken oleh  
itoe orang kapertjaja'an Toeankoe. Ialah sabenernja  
jang djadi soember dari segala kasokeran jang telah  
menimpah ini karadja'an di tempo doeloe, dan boe-  
kan laen dari Siauw Tjeng Bauw jang mendjadi lan-

taran hingga rahajat sabentar-bentar brontak, kerna ia andjoerken orang poenja nafsoe aken terbitken hoeroe-hara dalem ini negri. Maka itoe sablonna trima ini djabatan hamba ingin taoe, kaloe sa'ande hamba djatohken hoekoeman paling berat pada itoe pengroesak negri dari rahajat, dengen boektiken semoea kasalahannja, apakah Toeankoe tida nanti batalken itoe hoekoeman?"

"Kaoe ada merdika aken djatohken hoekoeman pada siapa sadja jang ternjata terang ada berdosa," Baginda Louw Teng Kong membri kapastian, "tjoe-mah akoe maoe membri nasehat, kaoe moesti berlakoe sanget hati-hati soepaja di dalem negri djangan sampe timboel kakaloetan, kerna pengaroehnja Siauw Tjeng Bauw ada besar sekali, dan ia ada mempoenjai banjak sobat di antara orang-orang jang berkwasा."

Sasoedahnja Khong Tjoe ilangken kakoeatirannja itoe radja, Louw Teng Kong tida madjoeken kaberatan apa-apa lagi aken ia djalanken boenjinja wet atas dirinja itoe Minister, dan Khong Tjoe poen laloe trima boeat pangkoe itoe djabatan. Tindakannya jang pertama, sabagi hakim paling tinggi, adalah menoentoet Siauw Tjeng Bauw ka moeka pengadilan dengen disertaken pengoesoetan atas segala kasalahannja.

Toedjoeh hari lamanja Khong Tjoe lakoeken preksa'an, pada waktoe mana telah dapet dikoempoele tjoekoep boekti-boekti dari itoe Minister poenja segala kadjahatan jang soedah dan jang ia lagi hendak lakoeken, antara mana ada djoega satoe persekoetoean djahat dengen maksoed aken terbalikin pamerentahan. Achirnya Khong Tjoe djatohken hoekoeman mati dengen tabas leher, dan Khong Tjoe sendiri, sabagi hakim besar, pergi ka tempat hoekoeman aken menjaksiken itoe poetoesan didjalanken.

## KHONG TJOE SABAGI SATOE HAKIM.

Ini tindakan keras atas dirinja satoe pembesar agoeng dan berkwasa besar, telah membikin terkedjoetna segala orang di seloeroeh karadja'an Boekan sadja orang loearan, hanja Khong Tjoe poenja moerid-moerid poen merasa heran pada ini tindakan bengis dari goeroenja jang biasanja terkenal sabagi saorang jang berhati lemah-lembonet dan berkasihan pada sasama manoesia. Laen dari itoe, Siauw Tjeng Bauw boekan tjoemah besar pengaroehnja, hanja terkenal sabagi negri Lu poenja Minister jang paling pande dan pinter serta loeas pengataoeannja, hingga boleh dibilang dalem antero karadja'an tida ada orang jang melebihi pengartiannja dalem hal pamerentahan negri.

Pada itoe moerid-moerid Khong Tjoe membri keterangan, bahoea ia sampe kenal Siauw Tjeng Bauw poenja sifat-sifat jang baek dan jang djahat, tapi itoe sifat baek dan djasa-djasa jang ia mempoenjai, tida berimbang sama kadosa'nnja jang djaoeh lebih besar. Itoe hoekoeman didjatohken boekan tjoemah lantaran se gala kadjahatannja — berdoerhaka pada radja, meres, menindes, merampas dan mengeniaja rahajat — soedah terboekti njata, dan boekan sadja itoe kadjahatan djadi lebih besar lagi lantaran ia ada saorang pinter dan berderadjat tinggi jang goenaken kadoedoekannja boeat toetoepin itoe kadjahatan, — hanja djoega oleh kerna ada lantaran laen.

„Ada lima matjem kadjahatan jang tida bisa diampaoken,” menerangken Khong Tjoe lebih djaoe. „Sablonnia orang menerima djabatan, ia wajib inget baek-baek bahoea kawadjiban terkadang memaksa aken saorang jang lemah-lembonet moesti berlakoe keras sekalih. Orang haroes mengarti betoel-betoel, bahoea kaloe perloe aken pegang keras itoe kawadjiban, ia tida boleh mengiser, kerna kaloe berlakoe lembek atawa sangsi, itoe boekan tandanja

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

tjintā pada sesama manoesia.

„Dari itoe lima kadjahatan, jang pertama adalah perboeatanja orang jang dengen semboeni memikirin dan mengatoer kadjahatan, komoedian kerdjaken itoe dengen poera-poera membri alesan hendak lakoeker satoe perkara baek.

„Jang kadoea ada tabeat djahat jang soedah tida bisa dirobah atawa diperbaeki lagi, jang soedah sering kaliatan boektinja dalem perkara-perkara besar jang meroesakken kasenanganja orang banjak.

„Jang katiga adalah orang jang siarken omongan djoesta aken memboesoekin orang sambil berkrodong dalem sinar kabeneran, soepaja bisa mengasoet dan sesatken pikirannya orang-orang jang berkwasा atas nasifnya rahajat, hingga pamerentah djadi mengambil tindakan ijasar lantaran asoetan dan kadjoesta'nnja.

„Jang ka'ampat adalah orang jang mengandoeng rasa bentji pada saorang laen, tapi tida brani kasih kentara, malah oempetken itoe di dalem persobatan palsoe aken tjari koetika baek boeat djebak atawa keniaja itoe orang jang mengira ia ada satoe sobat djoedjoer, dan kaloe jang dibentji soedah dibikin djatoh, lantes ia lakoeken pembalesan djahat dengen satjara kedjem.

„Jang kalima, jaitoe orang jang bisa berpikiran doea matjem dalem satoe oeroesan jang sama. Kaloe dengan membelain itoe satoe perboeatan ia bisa dapet kaoentoengan lantes ia belaken mati-matian, tapi di laen hari, kaloe ia bisa dapet kasenangan dengen koetoekin itoe saroepa perboeatan djoega, ia lantes tjielah abis-abisan.

„Ini semoea kadjahatan ada diamponjai oleh Siauw Tjeng Bauw jang tida perna perbaeki perdjalanannja, kerna hal lakoeken kadjahatan ada djadi kabiasa'nnja, hingga ia tida merasa poeas kaloe tida terbitken onar dalem karadja'an. Maka saorang jang begitoe boesoek tida bisa diamponken kasalahannja.“

## KHONG TJOE SABAGI SATOE HAKIM.

Begitoelah Khong Tjoe oendjoek ka'angkerannja sabagi hakim besar dengen moelai membasmi kadjahatan jang dilakoeken oleh pembesar jang paling tinggi, dan satoe kalih kepalanja Siauw Tjeng Bauw dibikin poetoes oleh pedang algodjo, semoea pembesar dalem seloeroeh karadja'an jang kadoedoekannya lebih rendah lantes djadi mengkirik dan merasa takoet. Segala matjem kadjahatan dan pameresan lantes sirna sendiri, malah masing-masing pembesar berdaja aken djalanken kawadjibannja dengen satjara adil dan djoedjoer, hingga tida kadengeran lagi rahajat jang mengadoe lantaran diperlakoeken sa-wenang-wenang oleh orang jang berkwasa.

Djadinya dengen satoe kalih djalanken boenjinja wet dengen keras dan tida memandang deradjat, Khong Tjoe bisa linjapken segala kadjahatan dari fihak pembesar pada rahajat, dan maskipoen ia selaloe bersedia aken menghoekoem dengen bengis pada sasoeatoe ambtenaar jang berdosa, lantes djoega ternjata jang itoe kakerasan tida perloe didjalanken, kerna tida ada pembesar jang brani maen gila, hanja masing-masing berdaja aken lakoeken kawadjiban dengan sapantesnya.

Sabagi hakim paling tinggi, semoea vonnis dari pengadilan-pengadilan di seloeroeh karadjaän ada terdjatoh di tangannja Khong Tjoe, jang moesti briken poetesan paling achir. Dalem ini hal ia kasih liat betoel-betoel kapandeannja, kerna sasoeatoe perkara ia preksa dengen terliti dan perfimbangannja selaloe pantes dan adil hingga rahajat merasa girang, dan boekan sadja orang jang perkaranja menang, hanja jang dikalahken poen tida merasa penasaran, kerna pertjaja betoel pada itoe hakim besar poenja kадilan. Begitoelah dalem tempo sabentaran rahajat djadi linjap nafsoenja aken lakoeken kadjahatan, kerna orang-orang djahat mengarti ada soeker boeat ter-

## HIKAJAT KHONG HÖE TJOE.

lolos dari tangannja pengadilan jang sanget awas dan tertip.

Salaeninja memangkoe djabatan hakim besar, Khong Tjoe poen ada djadi djoega djoeroe nasehat dari radja Lu dalem segala oeroesan negri, boeat mana itoe radja selaloe minta iapoenja pikiran. Kakwasa'an-nya Baginda Louw Teng Kong jang soedah gondjet dibikin koeat dan djedjek kombali oleh Khong Tjoe dengan djalan moesnaken semoea tembok-tembok kota atawa benteng-benteng jang diberdiriken oleh orang-orang bangsawan didalem negri Lu jang, dengan berlindoeng di blakang itoe tembok, sring ang-kepala dan tida perdoeliken kakwasa'annya radja.

Djoega Khong Tjoe oendjoek kapandeannya sabagi diplomaat waktoe radja Lu diondang oleh radja dari Tsi jang mengandoeng niatan tida baek, kerna mengiri pada kamadjoeannja negri Lu. Itoe maksoed djahat boekan sadja dibikin batal, hanja malah Rad,<sup>a</sup> Tsi jang negrinja besar dan lebih koeat telah kirim oe-toesan aken hatoerken ma'afnja, dan poelangken tiga kota miliknya Lu jang telah dirampas oleh Tsi dengan djalan chianat, hingga persobatan antara ini doea negri tetangga jang moelai renggang bisa menjadi rapet kombali.

Khong Tjoe poenja pakerdja'an sabagi pembesar agoeng dalem negri Lu soedah berhatsil begitoe bagoes boekan sadja lantaran Baginda Louw Teng Kong taro kapertjaja'an penoeh dan toeroet segala na-sehatnya, hanja kerna di sablahinja Khong Tjoe ada berdiri iapoenja doea moerid jang djoega memangkoe djabatan tinggi dalem astananja doea kaoem bangsawan jang berpengaroeoh paling besar di itoe negri. Itoe doea moerid selaloe bekerdjå sama-sama dengan goeroenja boeat mendjaga kaslametan rahajat. Boleh dibilang pada itoe waktoe Khong Tjoe soedah ampir berhatsil aken bikin negri Lu djadi satoe karadja'an

# KHONG TJOE SABAGI SATOE HAKIM.

model jang paling tjotjok atawa paling deket dengen angen-angennja. Kadjahatan, katjoerangan dan kapalsoean mendjadi linjap, sedeng kaberesan, kasatia'an dan kapertjaja'an ada djadi tabe'atnja semoea orang di itoe negri. Khong Tjoe dipoedja oleh sakalian rahajat sabagi malaikat jang melindoengken marika poenja kaslametan, dan dimana-mana tempat ada kadengeran njanjian jang dinjanjiken aken memoedji pada Khong Tjoe.



### VIII.

#### KHONG TJOE LETAKKEN DJABATAN DAN MENJINGKIR DARI NEGRI LU.

Itoe hatsil bagoes dari pakerdjaännya Khong Tjoe boeat bersihken negri Lu dari segala kaboeroekan, maski membikin ia tambah dihormat dan dipoedja oleh sekalian rahajat, telah timboelken djoega satoe gerakan aken djatoken padanja. Inilah tida oesah di-boeat heran, kerna pada waktoe negri atawa siahwe lagi sedeng kaloet, pengaroehnja orang djahat selaloe ada lebih besar dari pada golongan jang baek, hingga sasoeatoe pertjobaan aken membasmi kadjahatan dan kaboeroekan soedah pasti aken timboelken bantrasan dari fihak jang merasa dapet roegi kapan atoeran bener dan ka'adilan didjalanken dengen keras. Sampe sabagitoe djaoe Khong Tjoe poenja pakerdja'an telah berhatsil kerna Markies Ting (Louw Teng Kong) ada berdiri di blakangnja dan toendjang segala atoeran jang Khong Tjoe hendak djalanken. Inilah membikin pembesar jang djahat djadi merasa ngeri, hingga terpaksa toendoekin kepala lantaran koeatir menampak nasib seperti Siauw Tjeng Bauw. Tapi manoesia poenja hati jang djahat tida bisa dirobah dalem tempo sabentaran. Dengan semboeni ada diatoer satoe komplotan boeat roeboehken atawa koerangken kakwasaännya Khong Tjoe. Dalem kitab Loen Gie boekoe XIV fatsal xxxviii ada ditjeritaken bagimana saorang bangsawan agoeng, Kung-po Liao, soedah tjoba bikin boesoek pada Tzu Lu (Tjoe Louw) satoe dari Khong Tjoe poenja moerid-moerid jang membantoe pakerdjaännya di negri Lu dan memangkoe djabatan penting di ini negri.

Laen dari begitoe itoe kamamoeran dan kamadjoean dari negri Lu soedah timboelken rasa koeatir dan mengiri pada negri-negri tetangga, teroetama Tsi, jang

## KHONG TJOE LETAKKEN DJABATAN.

tida soeka liat Lu nanti saingin pengaroeh dan kakwasa'nnja jang besar. Sampe sabegitoe djaoe Tsi boleh berlakoe sasoekanja sabagi negri merdika, dengen tida ladenin titahnja karadja'an Tjhioe jang dianggep ada memerentah dan djadi Jang Diwertoean atas antero Tiongkok. Tapi kaloe Khong Tjoe dibiarken landjoetken pakerdja'nnja aken bikin mamoeer dan koeat pada negri Lu, boekan sadja Tsi poenja kadoedoekan djadi berbahaja, tapi djoega ada dikoeatirken itoe Premier dari Lu nanti tindes sasoeatoe negri jang tida mengindahi titahnja Keizer Tjhioe, atawa oesir sasoeatoe radja ketjil jang soedah berdoedoek di atas tachta dengen tida sah, ja toe merampas dengen djalan chianat atawa memboenoeh radjanja sendiri, hal mana di itoe djeman ada amat sering kadjadian. Begitoelah itoe tenaga dari kadjahatan soedah digaboengken mendjadi satoe aken kalahken atawa bikin gagal Khong Tjoe dan moeridmoeridnya poenja pertjoba'an, hingga itoe langit dari pengharepan bagoes jang begitoe bergenmilang sigrah djoega mendjadi mendoeng kombali.

Seperti di atas soedah dibilang, kakwasa'nnja Khong Tjoe ada berdasar atas toendjangan dan kapertjaja'an besar dari Markies Ting. Tapi ini Markies boekan saorang berboedi besar dan tida dapat didikan baek, kerna sampe pada waktoe naek di atas tachta ia biasa diam sadja dalem kraton dan bergaoelan pada orang-orang prampoean atawa orang-lelaki jang tida terpladjar hingga tabeatnja ada lemah dan tida berkatentoean, pikirannja gampang berobah, dan ka-soeka'nnja tjoemah boeat plesier dan bersenang hati.

Sifat dan lampah tabeatnja Markies Ting telah diketaoei djoega oleh radja dari Tsi, jang soedah bisa doedoek di atas itoe tachta dengen djalan merampas, hingga membikin Khong Tjoe madjoeken voorstel pada Markies Ting aken maloemken perang boeat

oesir itoe radja jang dapetken kakwasa'an dengen djalan chianat hingga tida haroes diakoe sah. Radja Tsi koeatir kapan Khong Tjoe teroes berpengaroeh besar di Lu, ini maksoed satoe waktoe nanti didjallken, maka boeat batalken itoe niatan dan bikin djatoh pada Khong Tjoe, Radja dari Tsi soedah goenaken akal jang sanget tjerdk, jaitoe tjoba ambil-hati dengen kasih sogokan pada Markies Ting sendiri, jang membikin itoe radja djadi renggang pada Khong Tjoe.

Itoe bingkisan jang dikirim dari Tsi ada beroepa 80 prampoean moeda jang paling eilok jang bisa didapet dalem itoe negri, dengen semoeanja soedah diadjar menari, maen tetaboean dan menjanji, serta diadjarin djoega tjara bagimana moesti berlakoe aken ambil hatinja Markies Ting soepaja itoe radja djadi terlantarken pada oeroesan negri. Laen dari itoe ada dikirim djoega 30 ekor koeda jang terpilih bagoes dan soedah teradjar baek, besama lagi berkean-kean barang indah dan langka jang nanti membikin ka-goem pada siapa jang meliat. Ini semoea bingkisan ada diserahkan pada satoe pembesar jang sanget tjerdk, jang moesti mengadep sabagi oetoesan ka negri Lu dengen mendjoengdjoeng titah aken bikin baroe itoe contract persobatan jang soedah ada sadari tempo doeloe antara Tsi dan Lu.

Khong Tjoe, jang soedah bisa doega lebih doeloe apa jang ada dimaksoedken oleh Radja Tsi, soedah lantes bri nasehat aken tolak itoe bingkisan, tapi Markies Ting, jang lebih doeloe dengen menjamar soedah pergi liat itoe gadis-gadis eilok jang dikirim dari negri Tsi, soedah trima itoe pembrian dengen kagirangan besar. Markies Ting bilang pada Khong Tjoe, ia wajib trima itoe pembrian kerna kaloe menampik sama djoega ia menista pada radja Tsi jang maksoednya tida laen hanja aken oendjoek persobatan.

## KHONG TJOE LETAKKEN DJABATAN.

Apa jang dikoeatirken oleh Khong Tjoe dan diharep oleh radja Tsi dengen sasoenggoehnja lantes terjadi. Sasoedah itoe 80 prampoean elok berada dalem kratonnya, Markies Ting lantes loepa pada segalā perkara dan boeat tiga hari lamanja ia tida kasih oendjoek dirinja di hadepan pembesar-pembesar, kerna siang malem ia bikin plesier dengen itoe prampoean-prampoean toekang menari. Kadoedoekannja Khong Tjoe mendjadi serba soesah, kerna radjanja sendiri sekarang telah lakoeken itoe matjem kaboesoekan jang ia tjegah keras dan djatoken hoekoeman pada pembesar-pembesar di sabawahannja. Tapi boeat letakken djabatannja moesti ditjari laen alesan, kerna Khong Tjoe tida maoe dikataken ia hendak tjampoer taoe Markies Ting poenja penghidoepan prive. Itoe alesan jang sah lantes didapet koetika itoe Markies soedah sengadja tida maoe bagi-bagi pada sekalian minister-ministernja sabagian dari itoe daging jang bekas dipake sembahjang besar, menoeroet atoeran kabiasaan jang berdjalan dari djeman doeloe.

Begitoelah Khong Tjoe telah letakken djabatannja dan menjingkir dari Lu jang mendjadi negri kalahirannja, dan ia berboeat begitoe dengen tida terboeroe-boeroe, kerna ia masih harep Markies Ting nanti robah sikepnja atawa mendoesin dari kasalahan dan soeka panggil lagi padanja boeat pangkoe itoe djabatan jang ia letakken. Tapi itoe panggilan jang di-toenggoe soedah tida moentjoel, maka dalem oesia 56 taon Khong Tjoe moelai lakoeken itoe perdjalanan mengoembara dari satoe ka laen karadja'an, jang telah mengambil tempo 14 taon dari iapoenna penghidoepan.

## IX.

## SIKEPNJA KHONG TJOE WAKTOE HADEPKEN BAHAJA DAN KASOEKERAN.

Khong Tjoe telah berlaloe dari negri Lu (Louw Kok) dengen menggenggam niatan aken pergi ketemoeken salah satoe radja ketjil jang tjoekoep berboedi dan bisa hargin pakerdjaännja, hingga soeka kasih ia kasemptan aken atoer dan beresken pamerentahan dalem negrinya menoeroet itoe angen-angen jang ia kandoeng. Djadinja ia masih tetep hendak landjoetken apa jang telah ternjata hatsilnja di negri Lu, tapi ia terpaksa lepaskan lantaran kalakoean jang sesat dari Markies Ting. Jang ia pertama toedjoeken dalem ini perdjalanan ada negri Wei (Oewe-kok) jang pernanja berdamping dengen negri Lu, pada bagian dimana sekarang ada terletak provincie Honan-oetara.

Koetika Khong Tjoe, dengen teranter oleh sa-djoembla moerid-moeridnja, sampe di Ie, satoe kota dalem daerah Wei jang letaknja di tapel wates, gouverneur dari ini kota dateng minta bertemoe, kerna ia bilang ada djadi kabiasaännja boeat berkenalan dengen sasoeatoe poedjonggo jang melintas di itoe daerah. Ini perminta'an telah diloloesken, dan sa-soedahnja bertemoe dan bitjara pada Khong Tjoe sakoetika lamanja itoe pembesar, waktoe hendak berlaloe dan ada di loear dengen moerid-moeridnja Khong Tjoe, telah berkata pada marika :—

„Anak-anakkoe, mengapatah moesti djengkel hal kaoe poenja goeroe telah tida pangkoe djabatan negri? Kita poenja karadjaän besar soedah lama terlipoe dalem kaboeroekan, dan sekarang Thian telah kirim Khong Tjoe sabagi toekang gojangken klenengan aken bikin sedar pada pendoedoek di sa-koeliling negri.“

## KHONG TJOE WAKTOE HADEPKEN BAHAJA.

---

Begitoelah oleh itoe Gouverneur dari tapel wates negri Wei soedah dinoedjoemken bahoea dalem ini perdjalanan Khong Tjoe ada melakoeken pakerdjaän seperti Oetoesan Allah aken sedarken pendoedoek di seloeroeh Tiongkok soepaja balik kombali ka dja-jiang jang bener. Kaloe kiranya Khong Tjoe tinggal teroes memangkoe djabatan tinggi di negri Lu, orang tjoemah bisa kagoemken iapoenna kapandean merentah negri, kaädilan dan kadjoedjoeran, tapi masih kakoerangan laen-laen sifat jang bisa membikin ia dipoledja sabagi Nabi oleh bangsa Tionghoa sampe doeapoloeh lima abad lamanja. Di dalem ini perdjalanan mengoelingin negri-negri selama ampatblas taon lamanja dengen ketemoeken segala matjem manoesia dari roepa-roepa tabeat dan deradjat, dan hadepken berbagi-bagi kasoekeran dan bahaja, Khong Tjoe telah kasih oendjoek sifat jang moelja dari iapoenna tabeat dan katinggiannja iapoenna roh seperti jang djarang tertampak pada satoe manoesia biasa. Itoe sikep, toeladan, perboeatan dan pembitjaraän dari Khong Tjoe selama mengoembara, soedah tinggal-ken bekas (impressie) begitoe dalem pada hati moerid-moeridnya, jang sekarang saksiken bagimana goeroe-nja poenja ka-agoengan soemanget, jang bersifat begitoe moelja waktoe memangkoe pangkat besar, tinggal teroes tida berubah maskipoen moesti hadep-ken kasoekeran dan kasangsaraän hebat di tengah perdjalanan. Ini semoea tjonto dan toeladan dari itoe Goeroe ada sabagi andjoeran atawa ilham jang membuat lebih tegoh lagi kapertjajaän dari moerid-moeridnya pada iapoenna pelajaran, kerna itoe moerid-soedah saksiken sendiri bahoea apa jang Khong Tjoe loekisken tentang sifatnya satoe Koentjoe boekan tjoemah angen-angen kosong, hanja ada satoe pelajaran jang bisa didjalanken dan soedah terboekti ka-faedahan dan kamoelja'nnja dalem dirinja itoe Goeroe.

## HIKAJAT KHONG HÖE TJÖE.

Kapan toefan heibat mengamoek, orang nanti bisa taoe kakoeatannja satoe poehoen, dan kapan nasif boeroek menerdjang baroelah orang bisa kenalin batin jang tinggi dari manoesia. Selama itoe ampat-blas taon dalem pengoembara'an Khong Tjoe telah bebrapa kalih hadepken bahaja heibat. Satoe kalih, waktoe hendak brangkat dari Wei ka laen negri, Khong Tjoe telah diserang oleh satoe rombongan anak negri dari bilangan Kong jang kliroe mengira ja ada satoe pembesar jang sanget dibentji lantaran memeres rahajat, dan Khong Tjoe bersama moerid-moeridnya soedah ditangkep atawa ditahan boeat lima hari lamanja. Antero moerid-moeridnya djadi sanget katakoetan, tapi Khong Tjoe tinggal tentrem, dan berkata : —

„Sasoedahnja Baginda Boen Ong meninggal, pri kabeneran bertempat dalem dirikoe. Kaloe Thian memang maoe bikin pri kabeneran djadi moesna, nistjaja akoe, satoe manoesia biasa, tida nanti bisa dapetken perhoeboengan pada itoe pri kabeneran. Sabagitoe lama Thian tida membiarken pri kabeneran djadi moesna, pendoedoek dari district Kong tida nanti bisa bikin apa-apa padakoe.“

Ini oetjapan dari Khong Tjoe boekan tjoemah menoendjoekken kagagahannja waktoe hadepken bahaja, tapi djoega kapertjaja'nnja pada diri sendiri jang ia anggep ada dioetoes oleh Thian boeat menjelametken manoesia. Itoe oetjapan bahoea sasoedahnja Boen Ong meninggal „kabeneran bertempat dalem dirikoe“ ada menoendjoekken jang Khong Tjoe anggep dirinja ada sabagi pengganti dari Boen Ong dan malah ini oetjapan ada mirip sama perkata'nnja Buddha dan Jesus jang djoega membilang „Akoelah kabeneran“ dan „Roh Soetji ada bertempat dalem dirikoe.“

Laen waktoe lagi, koetika Khong Tjoe liwat di

## KHONG TJOE WAKTOE HADEPKEN BAHAJA.

negri Sung dalem perdjalananja dari Wei ka negri Chan, dan salagi lakoeken oepajara sembahjang bersama moerid-moeridnya di bawah satoe poehoen besar, dengen mendadak ia diserang oleh orang-orang soeroeannja Hwan Tui, satoe pembesar tinggi dari negri Sung. Itoe poehoen soedah diroeboehken dan itoe penjerang maoe boenoe pada Khong Tjoe, hingga moerid-moeridnya jang katakoetan lantes kasih pikiran soepaja itoe goeroe lekas lari, tapi Khong Tjoe bikin marika djadi sabar dengen membilang :—

„Thian soedah lahirken itoe kabedijken jang ada dalem dirikoe. Apakah jang Hwan Tui bisa berboeat padakoe?“

Kombali disini Khong Tjoe kasih oendjoek kapertjaja'nnja jang ia ada di bawah perlindoengan Toehan.

Satoe waktoe, koetika ada dalem perdjalanan dari negri Chan ka negri Tsai, satoe pembesar di Chan, jang koeatir Khong Tjoe nanti pergi ka negri Chu, soedah pegat djalanannja hingga ia dan sekalian moeridnya djadi kelaparan, dan banjak djoega jang dapet sakit hingga tida bisa berdjalan. Ini kasangsaraän membikin satoe moeridnya, Tsze Lu (Tjoe Louw), mendjadi djengkel dan mengeloeh :—

„Apakah satoe Koentjoe moesti menanggoeng djoega ini matjem kasangsara'an?“

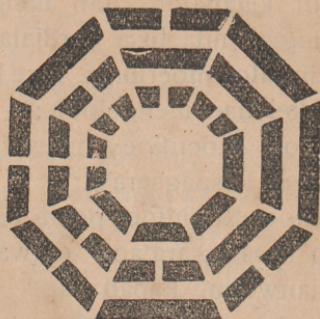
„Memang satoe Koentjoe poen bisa djoega kena tertimpah oleh kasangsara'an,“ djawab Khong Tjoe, „tapi satoe Siauwjin, kapan dapet sangsara, lantes tida bisa tahan nafsoenja aken timboelken kakaloetan.“

Disini Khong Tjoe kasih liat perbedaanja antara Koentjoe dan Siauwjin, jaitoe manoesia berbatin tinggi dan jang bertabeat rendah. Jang pertama, pada waktoe hadepken kasoekeran dan hal tida enak, selaloe tentrem dan sabar serta tida loepaken pada

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

pri sopan dan atoeran jang pantes, sedeng jang bla-kangan lantes oering-oeringan dan tjoba lempar itoe kasalahan pada laen orang atawa lakoeken segala perboeatan jang mendjemoekén.

Begitoelah di dalem perdjalanan mengoembara dan hadepken roepa-roepa ka'ada'an — sabentar ditrima dengen kahormataan besar dalem astana salah-satoe radja, sabentar dimoesoehin, didjengekin dan menanggoeng kalaparan — Khong Tjoë telah tanem bibit peladjaran dengen iapoenna perboeatan dan tjontotjonto jang sanget berharga, bibit mana telah menoemboe dengen soeboer dalem batinnja itoe moerid-moerid hingga sekarang, sasoedah berselang doe-apeloeh lima abad, peladjarannja Khong Tjoë tinggal didjoengdjoeng dan dihargain oleh orang-orang pande boekan sadja di Tiongkok tapi djoega di laen-laen bagian doenia.



## X.

BAGIMANA KHONG TJOE HADEPKEN  
KAHINA'AN DAN DJENGÈKAN.

Selama bikin itoe perdjalanan mengoembara ka laen-laen negri sampe tigablas (ada djoega jang bilang ampatblas) taon lamanja, Khong Tjoe dan moerid-moeridnya boekan tjoemah alamken banjak bahaja, ganggoean dan kasangsara'an, hanja terkadang telah hadepkен djoega kahina'an dan djengèkan jang roepanja soedah ditakdirken moesti djadi bagiannja orang-orang bersoemanget besar jang hendak memperbaiki nasifnja manoesia dengen djalan membantras aliran oemoem.

Seperti soedah diterangkan, koetika berlaloe dari negri Lu lantes Khong Tjoe menoedjoe ka negri Wei. Radja dari itoe negri samboet kадатanganja itoe orang boediman dengan kagirangan dan oendjoek kahormatan seperti jang ia biasa briken pada oetoesan dari radja-radja besar, maskipoen Khoeng Tjoe di itoe waktoe tjoemah saorang preman sadja. Itoe radja berdjandji hendak briken pada Khong Tjoe satoe kadoedoekan dalem masjawarat karadja'an, soepaja bisa tarik kafaedahan dari Khong Tjoe poenja kapandean goena kamamoeran negri dan rahajat. Laen dari itoe ia berdjandji djoega aken briken pada Khong Tjoe 1000 karoeng beras satiap taon sabagi gadjinja, sedeng doea gedong indah, satoe di dalem dan jang laen di loear kota, telah disediaken boeat tempat tinggalnya Khong Tjoe dan moerid-moeridnya.

Tapi radja dari Wei, seperti djoega Maekies dari negri Lu, maski mempoenjai ingetan baek dan sangat menghargaken pada Khong Tjoe, ada saorang bertabeat lemah. Ia poen ada terdjatoh di bawah pengaroeh salah satoe goendiknja jang palir g ditjinta, nama Lam Kie, jang ia biasa toeroetin segala ka-

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

---

maoeannja. Dan ini goendik, dengen terbantoe oleh pembesar-pembesar dorna, soedah lakoeken berapa hal jang membikin Khong Tjoe moesti hagedken perkara tida enak.

Pada soeatoe hari Khong Tjoe dipanggil ka dalem astana oleh itoe Njonja Radja jang kapingin liat ba' gimana matjeminja satoe Nabi. Khong Tjoe telah trima itoe ondangan, brangkalih dengen mengandoeng maksoed boeat briken nasehat dan peringatan pada Lam Kie soepaja soeka robah kalakoeannja jang banjak tertjelah, hingga kadepanin ia nanti goenaken sadja pengaroehnja jang besar pada radja oentoek kabaekan negri dan rahajat. Ini koendjoengan dari Khong Tjoe pada itoe prampeoan jang terkenal berkalakoean tida baek soedah membikin salah-satoe moeridnja jang terkenal pande dan brani, nama **Tze Lu** (Tjoe Louw), mendjadi sanget koerang senang, kerna anggep iapoenna goeroe telah bikin rendah dirinja sendiri, maka boeat hiboerin hatinja itoe moerid Khong Tjoe bersoempah, soepaja Thian djanan trima padanja kapan ia ada lakoeken apa-apa jang koerang pantes terhadep itoe prampeoan.

Maski tida ditjeritaken apa jang Khong Tjoe telah oetjapken dalem pertemoeannja dengen Lam Kie, tapi meliat tjaranja itoe Nabi bitjara pada radja-radja atawa pembesar tinggi, bisa didoega omongan-nja pada itoe prampeoan ada mengandoeng nasehat dan peladjaran aken bikin Lam Kie mendoesin dari kakliroeannja atawa merasa maloe pada segala perboeatan djelek jang ia telah lakoeken. Ini bisa diliat dari hal, sasoedahnja terjadi itoe pertemoean, Lam Kie lar:tes menjeblah pada pembesar-pembesar dorna jang tentangin keras niatannja radja aken briken pangkat pada Khong Tjoe. Itoe goendik malah soedah tjoba hinaken djoega pada itoe Nabi dengen meminta pada Radja Wei soepaja Khong Tjoe toeroet

## KHONG TJOE HADEPKEN KAHINA'AN.

mengiring waktoe itoe radja bersama itoe goendik lakoeken perdjalanan dengen kabesaran ka satoe tempat di loear kota aken bikin karaja'an disana. Lantaran itoe ondangan dari Radja Wei diahoer dengen perkata'an manis, Khong Tjoe djadi tida dapat ale-san aken menolak, maski djoega ia mengarti ada merendahken deradjatnya kapan moesti mengiring pada itoe radja jang bikin perdjalanan bersama goendiknya. Boeat terlolos dari ini kahina'an, Khong Tjoe tida maoe naek dalem kreta bagoes jang tersedia boeat ia pake, hanja goenaken sadja kretanja sendiri jang sederhana dan ditarik tjoemah oleh sa-ekor sampi banteng dan teriring oleh moerid-moe-ridnya, seperti biasanya kaloe ia bikin perdjalanan sendirian. Djoega itoe kreta dari Khong Tjoe tida mengikoetin rerotan kreta-kreta jang mengiringin radja, hanja dikandarken dengen mentjil, terpisah djaoe dari itoe rombongan, soepaja orang bisa liat bahoea Khong Tjoe tida teritoeng, atawa tida maoe dianggep, sabagi satoe dari pengiring-pengiringnya radja.

Traoesah ditjeritaken bagimana besar Lam Kie poenja mendongkol koetika mendapat taoe sikepnja Khong Tjoe. Itoe „setan-bantal“ lantes bekerdjeka keras, hingga achirnya koetika bebrapa pembesar jang berboedi memoehoen soepaja Khong Tjoe lekas dipakerdjaken boeat kabaekan negri, Radja Wei lantes mendjawab begini :—

„Maskipoen kami taoe terang Khong Tjoe ada amat pande dan berboedi, tapi kami rasa ia tida nanti bisa datengken kamamoeran besar dalem ini karadja'an seperti jang doeloe ia telah terbitken di karadja'an Lu. Di ini waktoe poen kita poenja negri sedeng berada dalem katentreman, maka kaloe Khong Tjoe diangkat djadi pembesar kami koeatir ia nanti adaken perobahan-perobahan baroe jang bisa timboelken

## ATA HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

gontjangan. Kami soedah toea dan tida soeka sama segala perobahan; maka biarlah segala perkara tinggal sabagimana adanja. Pengantikoe boleh berboeat apa ia soeka; kami sendiri tida ingin lakoeken apa-apa jang soeker, soepaja bisa liwatken ini penghidoepan di dalem kasenangan sadja."

Begitoelah atas pengaroehnja itoe goendik jang membentji Khong Tjoë, Radja Wei telah batalken niatan aken membri djabatan tinggi pada itoe Nabi hingga membikin Khong Tjoë terpaksa angkat kaki ka laen negri boeat tjari laen radja jang soeka toeroet adjarannya.

Tapi di negri mana sadja ia sampe, maski oleh radja-radja ditrima dengen manis dan hormat, tida ada satoe jang maoe toeroet peladjarannja, kerna mantri-mantri dorna dan djahat, jang koeatir pada Khong Tjoë poenja kadjoedjoeran, rame-rame soedah bersafakat aken boesoekin pada itoe Nabi soepaja radjanja takoet pake. Dan sebab djoestroe di itoe djeman Tiongkok poenja kakaloetan ada hebat sekalih, dan kendali pamerentahan kabanjakan ada di tangan orang djahat dan mantri-mantri dorna, sedeng orang-orang jang djoedjoer kabanjakan oendoerken diri, maka tida ada kans boeat Khong Tjoë bisa sampeken angen-angennja.

Sedeng begitoe oleh orang-orang jang djoedjoer, jang oendoerken diri lantaran djemoe pada kaboeroekan doenia, poen pakerdja'nnja Khong Tjoë tida dihargaken, hanja ditertawain seperti perboeatannja orang jang gelo. Pada satoe waktoe, koetika Tze Lu menginep di Shih Men, orang jang djaga itoe pintoe kota tanja padanja: „Kaoe beratsal dari mana?” Koetika Tze Lu mendjawab: „Akoe baroe balik dari sekola-nja Khong Tjoë,” itoe pendjaga pintoe laloe berkata: „Oh, boekankalih ia ada itoe orang jang maoe tjoba lakoeken apa jang ia taoe tida nanti bisa kadjadian?”

## KHONG TJOE HADEPKEN KAHINA'AN.

Koetika Khong Tjoe ada di tengah perdjalanan, ia ketemoe satoe soengei dan prentah Tze Lu tanja pada saorang tani, jang kaliatan lagi mematjoel tida djaoe dari sitoe, dimana adanja tempat jang baek boeat menjebrang. Itoe orang tani sabenernja ada teritoeng pada kaoem pertapa'an, jang kabanjakan terdiri dari orang terpeladjar jang asingin diri ka tempat soenji lantaran tida sanggoep hadepken kakaloetan dan kaberoeukan doenia. Koetika mendapet taoe jang dateng mananja ada satoe moerid dari Khong Tjoe, ia lantes berkata padanja :—

„Kakaloetan sabagi bandjir besar sedeng menjapoe sa'antero karadja'an, dan tida saorang jang sanggoep tindes. Dari pada kaoe mengikoetin satoe goeroe jang pergi dari satoe radja ka laen radja jang tida maoe ladenin nasehatnja, apatah tida lebih baek kaoe toeroet sadja toeladannja orang-orang jang oendoerken diri sama sekalih dari oeroesan doenia ?”

Abis bilang begitoe itoe orang mematjoel teroes, tida maoe oendjoekin di mana letaknja itoe tempat penjebrangan.

Koetika Tze Lu balik dan sampeken apa itoe orang bilang, Khong Tjoe berkata :—

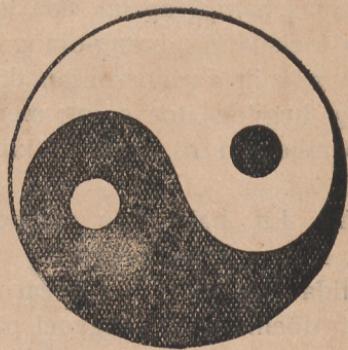
„Hal jang tida bisa kadjadian boeat akoe oendoerken diri dari doenia aken bergaoel pada boeroeng-boeroeng dan binatang liar jang tida poenja hoe-boengan dengen kita. Pada siapatah akoe moesti berkawan kaloe boekan pada manoesia jang bersangsara ? Kakaloetan jang sedeng bermaradjalela itoelah jang akoe haroes bantras. Kapan pri kabeneran berkwsa dalem sa'antero karadja'an tida ada perlojenia aken akoe lakoeken perobahan.”

Dari ini bebrapa kadjadian orang bisa liat bagimana boekan sadja dari golongan orang djahat jang djadi penindes rahajat, hanja oleh kaoem jang bentji pada kakaloetan dan kaberoeukan doenia poen Khong Tjoe

## HIKAJAT KHONG HOE TJOË.

tida dapet sijmpathie, hingga ia moesti bergoelet sendirian bersama moerid-moeridnya aken tjoba pegang tegoeh pri kabeneran.

Itoe segala kagagalanan, kasoesahan, kahina'an dan djengékan dari berbagi-bagi fihak tida membikin Khong Tjoë poetaes asa, hanja landjoetken teroes pakerdja'annya sabagi Oetoesan Toehan boeat menjelametken manoesia dan menoeloeng rahajat jang bersangsara dan tertindes.



## XI.

### APA JANG KHONG TJOE ANGGEP SABAGI IAPOENJA KAWADJIBAN.

Pada soeatoe hari Khong Tjoe berkata sendirian : „Helaas ! tida ada satoe orang jang kenal padakoe.”

Salah satoe moeridnja, Tze Kung (Tjoe Kong) jang mendenger itoe oetjapan, laloe menanja : „Apatah jang goeroekoe maksoedken dengen itoe perkata'an ?”

Khong Tjoe mendjawab : „Akoe boekan mengeloeh terhadep pada Thian. Djoega akoe boekan menjomel terhadep pada manoesia. Akoe poenja peladjaran terletak di bawah, pengartiankoe berbangkit ka atas Tapi di sana (di atas) ada Thian ; ialah mengenal akoe.” (*Lun Yi*, boekoe ka XIV fatsal xxxvii).

Dari ini oetjapan mendjadi njata jang Khong Tjoe tida perdoeli manoesia tida hargaken kapandean dan angen-angennja, kerna ia taoe Thian ada sampe kenal pada dirinja.

Ada lagi :

Koetika Kung Po Liao memboesoekin Tze Lu di hadepan Chi Sun, lantes Khong Tjoe dibri taoe ini hal oleh Tsze Fu Ching Po, jang berkata djoega begini : —

„Kita poenja toean (Chi Sun) pastilah dibikin tersasar oleh Kung Po Liao, tapi akoe masih mempoenjai tjoekoep kakwasa'an aken boenoeh pada Kung Po Liao, dan komoedian tontonin maitnja di tengah pasar dan di depan gedong pengadilan.”

Khong Tjoe mendjawab : „Djikaloe akoe poenja peladjaran bisa madjoe, itoelah ada dari maoenja Thian. Kaloe djadi roeboeh ka tanah, itoe poen ada atas maoenja Thian. Apatah jang Kung Po Liao bisa berboeat dalem soeal jang menjangkoet pada kahendak Toehan ?” (*Lun Yu* boekoe XIV fatsal xxxviii).

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

Dari ini oetjapan djadi semingkin terang lagi jang Khong Tjoe anggep dirinja ada sabagi oetoesan atawa pekakas Toehan boeat menjiarken pri kabeneran dalem doenia, hingga ia tida djerih bantras segala bahaja, tida koeatir orang boesoekin atawa fitenah boeat halangin peladjarannja, kerna berhatsil atawa gagal ia anggep itoe semoea ada dari maoenja Thian, jang soedah kenal ka'ada'an dirinja.

Ini kapertjaja'an jang ia ada djoengdjoeng titahnja Toehan oleh Khong Tjoe dipandang sabagi satoe kawadjiban soetji jang ia tida boleh alpaken.

Koetika berada di negri Chen (Tin) dimana kom-bali Khong Tjoe ditolak boeat memangkoe djabatan negri, hingga ia liwatken sadja temponja aken mengadjar iapoentja moerid-moerid, Khong Tjoe berkata pada marika :—

„Akoe tida perdoeli tjara bagimana poen orang-orang berlakoe padakoe. Akoe tida nanti batalken katjinta'ankoe padanja tjoemah lantaran marika poenja kalakoean, hanja akoe nanti berboeat teroes perkara baek aken goenanja sabagitoe djaoe jang akoe bisa. Biarpoen pakerdja'ankoe tida berhatsil seperti jang akoe ada harep, akoe masih merasa enak di hati lantaran soedah berboeat apa jang djadi kawadjibankoe.”

Ini oetjapan dari Khong Tjoe, bagi siapa jang soedah fahamken philosofie dari *Bhagawad Gita*, lantes bisa liat bagimana sama dan tjetje knja pikiran dari ini Nabi dengen peladjarannja Sri Krishna, jang menjeroe Ardjoena lakoeken kawadjibannja dengen tida perdoeli kasoedahannja, jaitoe tida merasa girang kapan berhatsil, dan tida menjesel djikaloe gagal. Ini persama'an ada dari lantaran, semoea pelajaran agama besar jang toelen ada beratsal dari *satoe soember*, hingga maskipoen koelitnja berbeda, tapi bagian dalemnya ada saroepa sadja.

## APA KHONG TJOE ANGGEPE KAWADJIBAN.

Khong Tjoe berdjalanan koelilingan aken ketemoeken radja-radja dan pembesar-pembesar tinggi ada dari lantaran ia soedah meliat pasti, soemberna kaboe-roekan boekan dari rahajat, hanja dari golongan orang-orang jang berkwasa dalem pamerentahan. Rahajat jang kabanjakan tjoemah toeroet atawa tiroe toeladannja orang-orang jang djadi pembesar, maka kaloe maoe adaken perobahan bagi kabaekan rahajat moesti dimoelai dari jang di atas lebih doeloe.

Khong Tjoe poenja koendjoengan pada radja-radja boekan boeat minta toeloeng soepaja dibri pangkat besar satjara pengemis, hanja dalem kwaliteit sabagi Goeroe jang hendak membrei pengadjaran, aken pim-pin itoe radja atawa pembesar-pembesarnja soepaja bertindak ka dalem djalanan jang bener. Kaloe ia bersedia aken pangkoe satoe djabatan, itoelah tjoemah lantaran ia ingin kasih satoe toeladan bagimana orang haroes berlakoe aken mendjaga kaslametan rahajat. Tapi djoega itoe djabatan jang ia ingin pangkoe boekan sabagi pembesar sabawahan jang moesti toeroet prentah dari jang sablah atas, atawa jang tindakan-nya bisa dihalangin oleh laen-laen orang. Khong Tjoe ingin dikasih kakwasa'an penoeh, boeat mania segala apa aken terdjatoh atas ia sendiri poenja tanggoeng-an, zonder satoe orang jang menghalangin salaennja kakwasa'an dari radja jang boleh kasih lepas padanja kapan merasa koerang senang.

Djoega Khong Tjoe tida soeka koendjoengin sem-barang radja, hanja ia perhatiken lebih doeloe **kalakoeannja**, apa ada harga aken ia deketin atawa tida. Antara jang mengoendang pada Khong Tjoe ada djoega radja dari negri Tsi (Tjee-kok) jang berdam-ping dengen negri Lu. Tapi Khong Tjoe tampik itoe ondangan lantaran itoe radja telah naek di atas tahta dengen tida sah, jaitoe merampas hak madji-kannja sendiri, sedeng ampir semoea pembesar-pem-

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

---

besar di itoe negri, dengen menoeroet toeladan dari radjanja, telah berlakoe sanget serakah dan selaloe menindes rahajat. Maka pada satoe negri jang pamerentahannja begitoe boeroek, biar poen hendak dibri pangiat dan kakwasa'an besar, Khong Tjoë tida bisa deket, kerna kaloe radja Tsi minta iapoenja nasehat, nistjaja paling doeloe Khong Tjoë soeroe ia toeroen dari itoe tachta karadja'an jang ia doedoekin dengen tida sah.

Pada semoea radja-radja jang ia koendjoengin, maski Khong Tjoë selaloe bitjara manis dan berlakoe hormat menoeroet atoeran, tapi kaliatan djoega iapoenja sikep angkoeh dan agoeng. Khong Tjoë tida merasa poeas kaloe tjoemah dihorinat, dirawat dan dikasih tempat tinggal jang enak. Djoega ia tida merasa senang kaloe radja dari itoe negri sring ondang dateng di astana boeat tanja pikirannja dalem oeroesan negri, kapan tida diberikoetken dengen boekti kanjata'nnja jang itoe radja betoel-betoel hendak toeroet dan djalanken apa jang diadjar. Maka itoe, sasoedah berdiam dan menantiken dengen sabar di satoe negri boeat sakean boelan kaliatan djalannja oeroesan masih tinggal seperti sediakala, Khong Tjoë poen tida ajal lagi aken angkat kaki pergi ka laen negri, maski djoega disitoe ia selaloe diperlakoeken dengan manis dan tida kakoerangan makan dan pake. Dari ini hal menjadi njata, toedjoeannja Khong Tjoë boekan boeat tjari kasenangan dan boekan ingin dipoeđja seperti Toa-pe-kong, hanja teroetama aken djalanken itoe *kawadjiban*, itoe pengoetoesan jang Toehan srahken padanja, goena kaslametannja manoesia. Aken sampeken ini toedjoean Khong Tjoë bersedia aken tanggoeng sangsara dan hadepken segala kasoekeran atawa bahaja.

Kagagalannja Khong Tjoë boeat djalanken angengangennja boekan lantaran atoerannja terlaloe keras

## APA KHONG TJOE ANGGEPE KAWADJIBAN.

atawa peladjarannja terlaloe tinggi hingga soeker dimengarti, hanja dari lantaran boeroeknja djeman. Satoe pemimpin jang koerang tinggi imannja nistjaja lantes bikin tjotjok dirinja sama itoe ka'ada'an dengen lakoeken sadja apa jang dikira bisa didjalanken dan merasa poeas aken atoer perobahan sedikit dengen sedikit sambil menoenggoe koetika jang lebih baek. Tapi Khong Tjoe tida maoe bekerdja kepaland-tanggoeng. Ia tida soeka adaken compromise atau saling mengalah pada sifat kabohoerkan. Ia mendesek aken lakoeken perobahan moelai dari atas lebih doeloe menoeroet tjontonja keizer keizer soetji di djeman koeno jang ia ambil sabagi toeladan. Dan djoestroe inilah ada jang paling soeker, kerna bagi orang-orang jang batinnja soedah boeroek tida gampang bisa disoeroe berobah aken toentoet penghi-doepan soetji.

Tapi Khong Tjoe poenja tjara aken memperbaekin negri sabetoelnja tida terlaloe soeker didjalanken, kaloe sadja orang taro kapertjaja'an penoeh padanja dan soeka srahken antero kakwasa'an. Bisschop James W. Bashford, dalem boekoenja jang berkalimat „*China : An Interpretation*,” ada bitjaraken djoega sebab-sebabnya dari Khong Tjoe poenja kagagalann seperti kita salin di bawah ini :

„Kita merasa heran pada iapoenna kagagalann, tapi perdjandjiannja pada radja-radja ada berat. Ia ingin soepaja Radja dari satoe negri sama siapa ia bekerdja tjoemah namanja sadja pegang prentah, dengen mempoenjai hak aken kasih lepas padanja, kapan sadja itoe radja ingin, tapi Khong Tjoe mendesek soepaja, sabagi Premier, kendali atas pamerenthan disrahken dalem tangannja. Sekalipoen antara radja-radja modern dari djeman sekarang masih banjak jang ajal boeat mendoesin pada kapentingannja ini atoeran, maka boekan satoe perkara aneh kaloe radja-radja

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

---

djeman koeno di Timoer soedah merasa tida senang  
aken srahken kakwasa'nnja pada satoe ferdana mantri  
jang ingin itoe karadja'an diprentah menoeroet angen-  
angen jang paling soetji dan bersih. Dengan laen  
perkata'an, apa jang Khong Tjoe inginken jaitoelah  
diadaken satoe Ministerie atawa Kabinet jang me-  
mikael antero tanggoengan dengen tida ada jang  
menghalangin segala atoeran dan poetoesannja, dan  
inilah jang membikin radja-radja tida soeka padanja."

Apa jang Bisschop Bashford toelis di atas ada me-  
noendjoekken, kagagalannja Khong Tjoe boekan tjoe-  
mah dari boeroeknja djeman, hanja djoega dari lanta-  
ran ia soedah terlahir doeapoeloeh ampat abad ter-  
laloe lekas, kerna sampe di abad kasembilanblas sa-  
soedahnja Kristus baroelah pada bebrapa negri jang  
paling madjoe di Europa diadaken Grondwet jang  
sampoerna aken mewatesken kakwasa'nnja radja,  
tetapi toch tida oeroeng masih ada banjak negri-  
negri jang diprentah oleh dictator.



## XII.

## KHONG TJOE DENGEN MOERID-MOERIDNJA.

Djoemblahnja orang jang mengakoe ada djadi Khong Tjoe poenja moerid, atawa jang sring trima peladjarannja, ada berdjoemblah 3000, terdiri dari roepa-roepa golongan dan deradjat, kerna dalem hal menerima moerid-moerid, Khong Tjoe tida pandang kaja atawa miskin, moelja atawa hina, hanja semoea diperlakoeken sama-rata. Di antara ini djoemblah besar ada terdapat kira 70 atawa 80 orang jang terkenal mempoenjai kapandean loear biasa dalem ilmoe soerat.

Di antara itoe poeloean atawa ratoesan moerid jang sring ada bersama-sama Khong Tjoe dan mengikoeti pada itoe goeroe dalem perdjalanan ka mana-mana negri, ada djoega bebrapa blas orang jang mempoenjai perhoeboengan amat rapet, djarang berpisahan dari Khong Tjoe : mendjaga dan merawati siang malem. Dan ini bebrapa blas moerid ada teritoeng golongan jang paling radjin dan pande, dan marikalah jang, lantaran selaloe berada sama-sama, soedah bisa tjangkok dan siarken segala atoeran, kasoka'aan, adat kabiasa'an dan anggepan-anggepan dari ini Nabi, jang segala nasehat, pikiran dan oetjapannja marika simpen dalem hati sabagi barang jang sanget berharga. Marikalah djoega jang briken keterangan, bagimana Khong Tjoe tida maoe panah boeroeng jang lagi mentjlok, dan tangkep ikan dengen djala, kerna dianggеп itoe binatang-binatang tida dikasih kasempetan tjoekoep aken lolosken dirinja ; bagimana itoe Goeroe poenja kalakoean dalem astana radja dan di antara orang desa ; bagimana tjaranja dahar, tidoer atawa doedoek kreta ; kabiasa'nnja itoe goeroe jang lantes berdiri kapan ketemoe orang jang lagi berkaboeng ; bagimana parasnya itoe goeroe be-

## HIKAJAT KHÔNG HÔE TJÖE.

robah kaloe gledek berboenji atawa hadepken barang makanan dalem satoe pesta besar, dan banjak laen-laen lagi jang tida nanti kataoean kaloe kirânja tida ada penoetoeran dari itoe moerid-moerid jang hidoe rapet dengen goeroenja.

Khong Tjoe poenja tjara berlakoe pada moerid-moeridnya ada merdika dan teroes-terang, maka safoe kalih itoe goeroe merasa djengkel koetika bebrapa di antara itoe moerid-moerid kaliatan menaro sangka'an bahoea ada bebrapa matjem peladjaran jang Khong Tjoe tida maoe petjañken. Bebrapa di antara itoe moerid-moerid telah dapet nama termashoer sabagi staatsman atawa pengeroes negri jang pande dalem itoe djeman, dan hal itoe moerid-moerid jang telah dapet kadoedoekan moelja dan agoeng teroes poedja dan hormatin pada goeroenja, inilah ada satoe kasaksian atawa boekti jang paling njata atas ka-moelja'an sifat dan tabeatnja Khong Tjoe. Marikalalah jang paling doeloe membri tjonto aken pandang pada itoe Goeroe sabagi manoesia jang paling besar dalem doenia; itoe moerid-moeridlah jang pertama kalih telah boenijken itoe lagoe muziek dari kamenangan bagi Khong Tjoe dan peladjarannja jang masih teroes berboenji sampe di ini djeman.

Ada orang jang anggep bahoea Khong Tjoe poenja perlakoean terhadep moerid-moeridnya ada djaoe dari manis, jaitoe kakoe dan dingin dan seperti menolak pada orang jang hendak rapetken diri padanya. Ini anggepan ada berdasar pada oedjar-oedjar dari Khong Tjoe koetika mendjawab pertanja'an-pertanja'an jang dimadjoeken oleh moerid-moeridnya; jang kapan dibatja saliwanan kaliatan ada kakoe dan bersifat seperti tjomelan. Tapi itoe oedjar-oedjar jang ringkes tida bisa dianggep sabagi boekti dari sikep-nja Khong Tjoe terhadep itoe moerid-moerid, dan siapa preksa lebih djaoe berbagi-bagi keterangan

## KHONG TJOE DENGEN MOERID-MOERIDNJA.

jang dimoeat dalem banjak boekoe pastilah nanti mendapet anggepan laen.

Soedah terboekti terang Khong Tjoe ada kenal baek tabeat moerid-moeridnja jang ada berbeda djaoe satoe dari laen, dan ini tida nanti bisa kadjadian kaloe marika tida bergaoel rapet satjara merdika hingga tida semboeniken satoe apa di hadepan goeroenja itoe. Brangkalih jang djadi iboe-bapa tida kenal begitoe baek tabeat anak-anaknja seperti Khong Tjoe mengenal lampah dari moerid-moeridnja ; dan itoe pamoeda-pamoeda tida nanti mengikoeti dengen begitoe setia dimana sadja goeroenja pergi, dan pada waktoe hadepkem bahaja, kasoesahan dan kalaparan iaorang tida ada pikiran aken oendoerken diri, hanja tinggal teroes di damping goeroenja. Inilah pasti tida nanti bisa kadjadian kapan marika tida tjinta pada itoe goeroe dengen sapenoehnja hati.

Saorang jang begitoe gemer maen muziek dan menjanji serta jakinken sairan-sairan, dan perhatiken djoega pada sport serta srng bikin perdjalanan aken meliat tempat-tempat jang indah seperti mendjadi kassenangannja Khong Tjoe, pastilah tida nanti bertabeat moeroeng, asem atawa dingin pada orang-orang di sapoeterija. Itoe moerid-moerid begitoe ketarik dan rapet hati pada Khong Tjoe tentoelah lantaran itoe goeroe sendiri sanget tjinta pada marika. Bagimana keras tjintanja Khong Tjoe pada iapoenna moerid itoelah bisa disaksiken koetika Yen Hui (Gan Hwe) meninggal doenia, jang Khong Tjoe sedihin lebih keras dari pada koetika wafatnja iapoenna poetra sendiri, dan koetika Tze Lu (Tjoe Louw), laen moerid jang sanget disajang, dapet kamatian dengen satjara mengenesken, Khong Tjoe poenja kadoeka'an boleh dibilang sampe di poentjak hingga membikin ia tida tahan aken hidoepl lebih lama.

Dengen ini semoea boekti-boekti maka tida bisa

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

disangsiken lagi jang Khong Tjoe poenja perhoe-boengan pada moerid-moeridnya ada begitoe rapet, tida berbeda sabagi Buddha, Jezus dan Mohammad dengen pengikoet-pengikoetnya jang paling setia. Zonder ada poenja sadjoemblah moerid-moerid jang soedjoet, menjinta dan setia mati-matian pada goeroe-nja, peladjaran dari Nabi-nabi tida nanti tersiar begitoe loeas dan berakar begitoe dalem. Dan malah kaliatan Khong Tjoe poenja moerid-moerid ada lebih tegoeh kasetia'nnja, kerna tida ada kadengeran jang berchianat atawa lakoeken perboeatan ketjiwa seperti Dewadata atawa Judas Iscariot.



XIII.

KHONG TJOE POENJA TJARA MELAKOE.  
KEN DHARMA.

Itoe perhoeboengan jang amat rapet antara Khong Tjoe dengen moerid-moeridnya boekan tjoemah mendatengken kafaedahan bagi itoe moerid-moerid sendiri, hanja djoega oentoek orang-orang jang dateng blakangan, kerna peladjaran jang Khong Tjoe siarken tjoemah sedikit jang beroepa toelisan, sedeng bagian jang paling besar ada omongan dan peroendingan serta toeladan-toeladan jang beroepa sikep dan perboeatan, jang nistjaja soedah lantes liijap atawa tida diketaoei djikaloe tida ditjatet dan ditoetoerken oleh moerid-moeridnya.

Saorang boediman poen tida soeka memoedji diri sendiri atawa tjeritaken pada orang apa perboeatan baek jang ia telah lakoeken, hingga manoesia di ini djeman pastilah tida bisa tarik faedah dari toeladan dan perboeatannja Khong Tjoe djikaloe tida dapat begitoe banjak keterangan dari moerid-moeridnya, siapa poenja penoetoeran dalem berbagi-bagi boekoe telah menambahin boekan sedikit kagoemilangannja itoe Nabi poenja peladjaran.

Itoe moerid-moerid, jang bebrapa di antaranja ada termasoek pada golongan poedjonggo dan sastrawan jang paling pande dalem itoe djeman, ada dapat kasempetan tjoekoep aken perhatiken sifat goeroenja lahir dan batin, boekan sadja lantaran bergaoel satiap hari dan tinggal sama-sama, tapi djoega dari kabiasaanja Khong Tjoe jang tida soeka semboeniken apa-apa terhadep pada moerid-moeridnya dan briken dengen sapenoehnja segala peladjaran jang dirasa marika sanggoep trima. Kasoedahannja kabanjakan dari itoe moerid-moerid djadi kenal pada tabeat dan pikirannja Khong Tjoe seperti djoega marika kenal

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

dirinja sendiri. Pasti sadja marika poenja penoetoeran ada penting aken diperhatiken oleh siapa jang ingin fahamken peladjarannja itoe Nabi.

Satoe dari Khong Tjoe poenja moerid-moerid jang paling rapet jang biasa dipanggil Tsu Yu (Tjoe Ijoe) soedah perna toetoerken pada radja dari negri Ts'u (Tjouw-kok) tentang tabeatnja Khong Tjoe, penoetoeran mana menggenggem keterangan penting sekalih, kerna disitoe ada terbèbèr dengen teges bagimana Khong Tjoe poenja tjara melakoeken Dharma. Bagi pembatja jang soedah fahamken sari dari peladjarannja Buddha dan philosophie dari Bhagawad Gita, pastilah nanti lantes bisa liat bagian-bagian dari tindakannja Khong Tjoe jang begitoe tjetjok dengen apa jang disiarken oleh Buddha dan Sri Krishna, hingga maskipoen nama dan koelitnja berlaenan, isi jang di dalem ada saroepa sadja.

Itoe pembitjara'an antara Tsu Yu dengen Radja Ts'u telah timboel dari lantaran itoe radja, koetika mendenger Khong Tjoe berada di satoe tempat jang tida terlaloe djaoe, telah dapet ingetan aken mengondang pada itoe goeroe besar soepaja soeka dateng berdiam dalem iboe-kota karadjaa'nnja. Itoe radja bertaoeeken maksoedinja itoe pada Tzu Yu, jang diminta toeloeng sampeken kainginan baginda pada goeroenja dengen dibri taoe djoega kaloe Khong Tjoe soeka dateng, ia aken dibri djabatan tinggi dan didjadiken djoeroe nasehat dari radja Ts'u, dengen disertaken djoega segala matjem kahormatan dan kaoentoengan jang itoe radja sanggoep briken, serta aken disediaken satoe gedong dengen perabotan salengkepnja, teritoeng djoega saboeah kreta boeat Khong Tjoe goenaken, sedeng segala oeroesan nanti diatober sabisa-bisa soepaja itoe goeroe-besar djadi merasa poeas dan senang hatinja.

Atas ini penawaran, Tzu Yu briken satoe djawa-

## TJARANJA KHONG TJOE LAKOEKEN DHARMA.

ban jang meloekisken teges bagimana prangin ja Khong Tjoe, seperti berikoet:

„Djikaloe baginda kira nanti bisa tarik hamba poenja goeroe dateng disini dengen tondjolken ka-hormatan dan kaoentoengan, itoelah ada kliroe se-kalih. Ia tida hargaken kakaja'an atawa inginken kahormatan. Djikaloe ia perna hidoe palem kamoelja'an dan pangkoe djabatan agoeng, itoelah boekan dari lantaran bersoedjoet atawa mengambil hati pada orang atawa goenaken laen djalan jang koerang pantés. Ia poen senantiasa pandang djabatannya sa-bagi tanggoengan berat jang moesti dipikoe aken bantoe menambahi kasenangan njia laen-laen orang. Toedjoean dari hatinja sendiri tiada laen, hanja hen-dak mengoearken peladjaran baek jang telah ada ter-sedia sadari di djeman koeno, oentoek memimpin dan menjelametken manoesia jang mengikoeti itoe peladjaran. Hamba blon perna denger satoe pata dari omongan njia jang tida bermaksoed aken dateng-ken boedi ka dalem orang poenja hati atawa terbitken rasa tjinta pada sasama manoesia, pada ka'adilan dan kabeneran (1). Dari hal kahatsilan, ia merasa poeas kaloe dapat sadja sakedar jang ia perloe aken hidoe; malah sekalihpoen dalem ka'ada'an soesah dan ka-koerangan, hatinja tinggal tetep senang seperti djoega di wakoe dalem kadjaja'an. (2).

„Di dalem temponja memangkoe djabatan tinggi, ia blon perna mengambil gadji atawa menarik hatsil dari itoe djabatan lebih dari apa jang paling perloe aken ia hidoe menoeroet deradjatnya, maka iapoenna milik boekan djadi bertambah, hanja semingkin koe-rang atawa soesoet. Maski begitoe ia merasa senang dan poeas sabagi saorang jang paling hartawán, dan inilah ada dari lantaran kainginan hatinja tiada banjak (3). Ia biasa liwatken temponja dengen fahamkei kitab-kitab, mengadjar moerid-moerid dan bikin per-

## HIKAJAT KHONG HOE TJOË.

djalanan ka sana-sini boeat mengembangken itoe pe-ladjaran. Ia tida maoe berdiam lama di sahoe tempat dimana ia tida bisa terbitken perkara baek. Kaloe ia dapat liat pengharepannya telah gagal atawa maksoed-nja soesah kasampean, ia lantes berlaloe ka laen tempat (4).

„lapoena nafsoe tida terlepas seperti pada kabanjakan orang, hanja teriket dengen pikiran beres atawa priboedi, sedeng iapoena tabeat jang tinggal rata imbangannja dalem segala hal ada membri ka-njata'an jang ia ada memegang kwasa dengen beres atas hatinja sendiri (5). Menoeroet kasaksian semoea orang jang soedah kenal lama padanja dan mengawasi dengen terliti pada perdjalananja, iapoena kalakoean dan perboeatan tida sekalah ada nodanja. Roemah tangganja poen ada teratoer beres seperti djoega iapoena diri. Iapoena istri tida boleh berpake pakean indah seperti istrinja laen-laen orang jang saderadjat dengen ia, hanja apa jang ia dan istrinja pake ada serba saderhana, tapi rapih dan beres. Itoe kasader-hana'an ada tertampak djoega pada iapoena per-rabotan roemah tangga, kreta dan laen-laen kapoenja'nnja, dan demikian poen pada makanan jang didahar satiap hari oleh ia sendiri dan laen-laen orang jang terpiara olehnja. Ini semoea boekan sebab tabeatna sekaker, hanja kerna ia selaloe toentoet peng-hidoepan jang berdasar atas iapoena pengadjaran, jaitoe ia biasa lakoeken sendiri apa jang diadjar pada laen-laen orang. Maka kaloe sampe hamba poena goeroe soeka dateng ka dalem negri toeankoe, tentoe sekalah boekan aken memboeroe kadoedoekan tinggi atawa hendak dapetken harta kakajaän.”

Sasoedahnja mendenger Tzu Yü poena keterangan di atas ini, Radja Ts'u djadi semingkin bernafsoe aken mengoendang pada Khong Tjoe jang, lantaran sanget-nja itoe permintaän, tida bisa menampik dan lantes

## TJARANJA KHONG TJOE LAKOEKEN DHARMA.

dateng di negri Ts'u. Tapi Khong Tjoe tida sampe bisa berboeat apa-apa jang beroena di itoe negri, kerna bebrapa ponggawa besar, jang merasa takoet pada pengaroehnya Khong Tjoe poenja adjaran, soedah mengasoet dan bikin radjanja poenja ingetan djadi sangsi aken pake pada itoe Goeroe-besar. Tapi toch marika merasa koeatir Khong Tjoe nanti pergi ka salah satoe negri saingannja dan srahken kapan-deannja boeat kaoentoengan dan kamadjoeannja itoe negri, maka boeat bikin Khong Tjoe tida sampe pergi ka laen karadja'an, Radja Ts'u dan sekalian pembesarpembesarnja goenaken akal boeat bikin itoe goeroe-besar djadi males berlaloe dari itoe negri dengen djalan berlakoe manis dan briken segala kasenangan dan kahormatan, maski djoega peladjarannja tida hendak ditoeroet Tapi Khong Tjoe lantes mengarti ini matjem akal, maka achirnja ia laloe menjingkir dari Ts'u dan pergi ka laen negri.

\*  
\*\*

Soepaja itoe keterangan dari Tsu Yü pada Radja Ts'u tentang pranginja Khong Tjoe, tida saban-saban moesti dipotoesken dengen kita poenja pengoendjoeikan atas bagian-bagian penting jang berharga boeat diperhatiken, maka dalem itoe penoetoeran kita ada selitken bebrapa angka noot soepaja pembatja bisa bandingken itoe sifat tabeat dari Khong Tjoe dengen bebrapa peladjaran laen seperti tergelar di bawah ini :

(1). „Bagian Kadoea dari Bitjara Bener jaitoelah orang haroes berdaja soepaja apa jang ia oetjapken ada mengandoeng kabaekan..... Kaloe kita moesti djoega bitjara, sedikitnja kita moesti oetjapken apa-apa jang beroena dan bisa datengken kabaekan.”— *Hikajat Buddha* djilid X, fatsal CXXI, pagina 54,55,56.

(2). „Bikinlah soepaja kagirangan dan kadoekaän, kaoentoengan dan karoegian, kamenangan dan kalahuan, tinggal djadi satoe roepa sadja bagi kaoe.”

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

— Oetjapannja Shri Krishna pada Ardjuna dalem *Bhagawad Gita* (Batja M. D. No. 6 pagina 194).

(3). „Bagimanakah kita bisa tjebah timboelnja libetan baroe dari penghidoepan? Jaitoe dengan singkirken dari diri kita segala kainginan jang masih digenggem sampe sekarang. Dan bagimanakah kita moesti besarken angen-angen jang soedah ada boeat dapetken kamerdika'an? Dengan djangan kandoeng atawa pelihara kainginan baroe jang sringskalih dateng mendesek dengan mendadak!“ — *Hikajat Buddha* djilid X fatsal CXXIV pagina 73.

(4). „Seperti akoe soedah bilang, pakoempoelan atawa pergerakan tjoemah sabagi satoe alat atawa pekakas aken sampeken kaoe poenja niatan boeat bekerdja goena orang banjak. Begitoe lekas kaoe dapet kanjata'an itoe pekakas ada serba bedjet hingga tida bisa dipake, djangan sangsi lempar ka samping aken tjari lagi jang baek atawa, kaloe tida bisa dapat, bikin sendiri jang lebih tjetjok dengan angen-angenmoe“ — *Goenadharma*, soerat III, soeal *Teriket dan tida teriket* (M. D. No. 5 katja 184).

(5). „Saorang jang bisa pegang prentah atas dirinja, maski bergerak di antara segala apa jang menarik, tida ingin mendeketin atawa mendjaoehken, kerna sang badan soedah taloek pada sang Toean jang ada di dalemnya, maka ia bisa dapetken kaslametan dan katentreman. Di dalem itoe katentreman segala kadoeka'an dan kasedihan aken tersingkir, kerna saorang jang hatinja tentrem, pikirannya poen tida gondjet lagi, hanja mengambil kadoedoekan sama tengah jang tida miring ka kanan-kiri.“ — *Bhagawad Gita*. (M. D. No 8 pagina 276-277).

„Saorang jang bisa taloekin dirinja sendiri ada lebih moelja dari pada jang bisa taloekin satoe millioen moesoech di medan perang.“ — *Pepatah Buddhist*.

## TJARANJA KHONG TJOE LAKOEKEN DHARMA.

Dari perbandingan di atas orang bisa liat jang Khong Tjoe ada mempoenjai itoe sifat-sifat jang di-loekisken dalem peladjaran-peladjaran agama jang paling besar dalem doenia. Tegesnya, itoe Dharma soedah ada dalem dirinja Khong Tjoe.



XIV.

PEMANDANGAN KHONG TJOE TENTANG  
PRI DERMAWAN.

Pada soeatoe hari koetika Khong Tjoe liwat di negri Chen (Tin Kok), ada saorang bangsawan dan kaja besar, tapi berhati tinggi, ingin berkenalan padanja dan briken hadia sariboe karoeng beras, pembrian mana boeat Khong Tjoe jang tida teritoeng saorang mampoeh ada berarti satoe kaoentoengan besar, terlebih poelah di itoe masa ada moesim patjeklik dan harga beras ada naek tinggi. Tapi Khong Tjoe trima itoe pembrian dengen tida mengoetjap soekoer atawa bertrima kasih, sikep mana membikin moerid-moeridnya djadi merasa heran, dan itoe katheranan djadi bertambah lagi koetika marika meliat bahoea itoe beras — katjoeari sakaroeng jang Khong Tjoe pisahken goena kaperloean sendiri — semoea dibagi-bagi pertjoemah pada orang-orang desa di sapoeter itoe tempat.

Koetika ditanja apa sebab ia mengambil sikep begitoe, Khong Tjoe membri keterangan bahoea itoe orang hartawan jang tida ternama baek dan terkenal berhati tinggi soedah membri itoe bingkisan besar tjoemah terdjoeroeng oleh nafsoe soepaja dipoledji dan dikagoemin. Jang Khong Tjoe soedah tida tampik itoe pembrian, ini soedah terlaloe bagoes Khong Tjoe trima itoe beras lantaran hendak kasih satoe peladjaran tjara bagimana saorang hartawan haroes goenaken kakaja'annja waktoe rahajat negri katerdjang soesah. Itoe beras telah dibagi-bagiken pada orang-orang desa jang miskin soepaja kadepanin si hartawan djangan tjoemah pikir boeat bikin kakaja'annja bertambah dengen memberatin pada orang-orang tani jang tinggal dalem tanahnja.

## KHONG TJOE TENTANG PRI DERMAWAN.

Tida berselang lama dari itoe tempo Khong Tjoe trima satoe bingkisan ketjil — bebrapa potong koewé jang terbikin dari tepoeng kasar — jang dianterken oleh saorang miskin sabagi tanda tjinta hati. Khong Tjoe trima itoe bingkisan dengan hormat dan soekoer, sabagi djoega itoe barang ada pembriean besar dari satoe radja. Khong Tjoe bilang, satoe bingkisan tida boleh dihargain menoeroet iapoenia harga emas, jaitoe tida boleh dipandang dari mahal atawa moerah-nja, atawa djelek bagoesnja, hanja moesti ditimbang dari rasa hati orang jang briken itoe.

Dari keterangan di atas mendjadi njata, Khong Tjoe anggep saorang boediman tida haroes trima pembriean — maskipoen bagimana mahal harganja — dari saorang jang terkenal berkalakoean koerang pantes, jang mengasih itoe bingkisan tjoemah boeat menjakepin atawa harep dapet poedjian. Pembriean dari saorang begitoe, kaloe tida ditampik, itoe soedah sampe bagoes. Khong Tjoe soedah trima itoe bingkisan beras sadjoemblaah besar dari itoe hartawan kedjem kerna maksoednja hendak brikem padanja satoe toeladan dan peladjaran bagimana moesti goenaken kakaja'nnja boeat menoeloeng orang-orang miskin.

Tida oesah ditjeritaken lagi bagimana Khong Tjoe sendiri, kapan merasa perloe membrei bingkisan pada orang, ada bersedia aken lakoeken pengorbaran biar poen dirinja moesti tanggoeng banjak kasoesahan. Di bawah ini ada satoe tjonto ;

Koetika liwat di salah satoe kota dalem perdjalanannja ka negri Sung (Song) Khong Tjoe mendenger kabar bahoea iboe dari iapoenia salah-satoe sobat jang berdiam disitoe telah meninggal doenia. Khong Tjoe hendak lakoeken adat lembaga dengan membri satoe anteran sabagi tanda hormat pada jang meninggal dan sekalian familienja. Tapi iapoenia

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE

---

moerid-moerid membri taoe bahoea ini kalih itoe adat kabiasa'an tida bisa didjalanken, kerna itoe bingkisan jang moesti dianterken pada saorang jang kamatiān haroes beroepa makanan atawa laen-laen barang jang bergenra oentoek sembahjang, dan djoestroe itoe matjem barang — lantaran lagi berada dalem perdjalanan — ia tida mempoenjai, sedeng barang bekelanja tjoemah tiba tjoekoep boeat dipake aken meneroesken itoe perdjalanan.

Mendenger ini kaberatan, Khong Tjoe laloe ber-kata pada itoe moerid-moerid :

„Kliroe sekalih kaloe kaoe-orang mengira lebih baek kita djangan lakoeken satoe kaharoesan lantaran kita tida bisa berboeat itoe dengen laloesa. Kaloe tida bisa penoehken apa jang terkandoeng di dalem hati, haroeslah kita lakoeken sadja apa jang kita bisa aken boektiken dari adanja kita poenja maksoed jang baek. Ini sampi banteng penarik kreta boleh sekalih boeat didjadiken barang bingkisan; biarlah akoe briken ini cheiwan, dan teroesken perdjalananke dengan berdjalan kaki, sampe akoe bisa dapet mem-bli lagi laen cheiwan penarik.”

Begitoelah Khong Tjoe lantes anterken itoe sampi banteng pada itoe sobat jang kamatiān iboenja, ko-median landjoetken perdjalananja dengan berdjalan kaki, sedeng di itoe tempo ia soedah beroesia anem-poeloeh taon.



XV.

PEMANDANGANNJA KHONG TJOE TENTANG  
MENDJALANKEN WET HOEKOEM.

Dalem fatsal VII ada ditoetoerken bagimana keras Khong Tjoe telah lakoeken kawadjibannja koetika memangkoe djabatan Hakim Besar di Lu (Louw-kok) h ngga ia tida bersangsi aken tangkep dan hoekoem mati pada satoe Minister jang ternjata telah menggangoe kaämanan negri dan memeres rahajat.

Tapi ini kakerasan dari Khong Tjoe boekan berdasar dari iapoenna watek atawa tabeat, hanja lantaran terpaksa aken menoeloeng rahajat dan membikin tentremnya negri. Khong Tjoe sendiri ada berhati lêmês dan berkasihan, seperti bisa diboektiken dari tjontotjonto di bawah ini :

Koetika berada di negri Chen (Tin-kok) Khong Tjoe dapet taoe bahoea pada tiga panglima perang, jang telah lakoeken perboeatan jang membikin moerkanja radja, telah didjatohken hoekoeman mati oleh itoe radja sakedar aken poeasken kagoesarannja. Khong Tjoe lantes mengadep pada Baginda Radja Tin. aken goenanja itoe tiga ponggawa jang terhoekoem. Ia bitjara pandjang-lebar aken peringketken bagimana kawadjibannja saorang radja, bagimana besar harganja kahidoepan dari manoesia, hingga satoe radja tida ada hak aken poeasken orang poenja kahidoepan sakedar boeat memoeasken nafsoe hati sendiri. Dalem segala perkara itoe oendang-oedang haroes terdjoeng-djoeng tinggi, dan tjoemah wet negri sendiri sadja mempoenjai hak aken menghoekoem, kaioe orang poenja kasalahan telah terboekti dengen sah.

Tadinja itoe radja dengerken bitjaranja Khong Tjoe dengen koerang senang, tapi sasoedah memikir lebih djaoe ia lantes bebaskan itoe tiga ponggawa

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

---

dari itoe hoekoeman mati dan malah angkat kombali marika ka dalem djabatannja jang lama.

Satoe dari antara Khong Tjoe poenja moerid-moerid jang terkenal berboedi tinggi, bernama Tjoe Ko, ada djadi kepala negri di soeatoe kota dalem karadja'an Wei (Oewe-kok.) Pada soeatoe tempo, atas asoetannja moesoeh dari loear, di itoe kota telah petjah pembrontakan hingga Tjoe Ko terpaksa me-lariken diri dan semboeni di satoe desa, dari mana ia soeroe saorang kapertjaja'nnja aken mengabarken apa jang telah kadjadian pada Khong Tjoe. Itoe orang soeroean telah tjerita djoega bagimana koetika Tjoe Ko dan pengikoet-pengikoetnya hendak menjingkir dan sampe di deket pintoe kota, ia dapetken itoe pintoe soedah didoedoekin oleh kaoem pembrontak, dan jang disoeroe djadi pendjaga dari itoe pintoe kota ada satoe orang jang doeloe Tjoe Ko soedah pernah briken hoekoeman berat, lantaran mana Tjoe Ko terpaksa batalken niatannja dan hendak balik kombali aken mentjari laen djalan pelari. Tapi itoe pengawal pintoe, jang dapet liat pada Tjoe Ko, lantes menghampiri dan oendjoekin satoe djalan di mana ia bisa melolos kaloear dari itoe kota dengan slamet. Tjoe Ko tadinja bersangsi aken toe-roet itoe pengoendjoekan, kerna merasa pasti itoe orang jang ia perna hoekoem nanti goenaken ini koetika aken membales sakit hatinjya. Koetika itoe pengawal mendapat taoe alesannja Tjoe Ko aken tida goenaken pengoendjoekannya, ia lantes berkata, bahoea boekan sadja ia tida mendendem satoe apa pada Tjoe Ko jang perna menghoekoem padanja, hanja malah ia ada merasa beroetang kabaekan, kerna ia taoe bahoea Tjoe Ko telah djatohken hoekoeman paling enteng jang ia bisa briken zonder melangkahi oendang-oendang dan meninggalken kawadjibannja. Djoega ia merasa beroetang boedi kerna meliat pada

## TENTANG MENDJALANKEN WET HOEKÖEM.

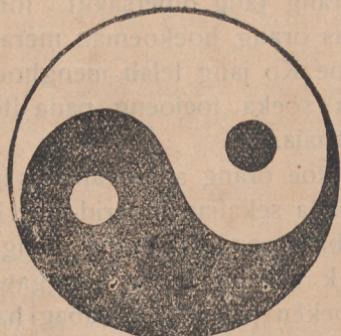
tjaranja Tjoe Ko lakoeken pepreksaan atas iapoerja perkara, jang menoendjoekken itoe pembesar ingin sekalih dapat keterangan jang bisa bikin ia terbebas dari toedoehan. Koetika itoe hoekoeman — rangket dengen rotan — terpaksa didjatohken lantaran ka, salahannja telah terboekti, Tjoe Ko kaloearken poe-toesannja dengen paras berdoeka. Dan koetika itoe hoekoeman rangket didjalanken di moeka pengadilan, Tjoe Ko telah berpaling ka laen tempat lantaran merasa kasihan pada itoe orang jang terhoekoem, dan brangkalih djoega hatinja merasa sangsara seperti djoega itoe orang jang dipersakiti. Inilah sebabnya maka itoe bekas orang hoekoeman merasa beroetang boedi pada Tjoe Ko jang telah menghoekoem padanya, hingga ia soeka toeloeng pada itoe pembesar terlolos dari bahaja.

Sasoedahnja itoe orang soeroean abis tjerita, Khong Tjoe berkata pada sekalian moerid-moeridnja :

„Apa jang baroesan kita-orang denger ada satoe pelajaran baek sekalih boeat ponggawa-ponggawa negri jang lakoeken pakerdja'an sabagi hakim. Marika poenja jabatan mewadjibken aken menghoekoem orang-orang jang bersalah ; aken tetapi pada wakoe mendjatohken hoekoeman haroeslah iaorang membris rasa pada si persakitan jang iaorang tida ada mengandoeng kabentjian dan malah hendak tjoba meneloeng soepaja ia tida terhoekoem kaloe itoe perteloengan bisa dibriken zonder melanggar pri ka'adilan. Djoega haroeslah orang djangan memegang terlaloe keras pada boeninja wet, hanja tjoba artiken itoe biar djadi entengan boeat persakitan kaloe sadja dalem itoe wet ada terdapat djalan aken briken kaentengan. Dalem soeal dimana kalémésar dan kakersan doe-a-doea bisa digoenaken aken sampeken saroepa maksoed, haroeslah jang pertama lebih dioetamaken. Maka kae-orang semoea haroes toeroet toeladannja Tjoe Ko.”

# HIKAJAT KHÔNG HÖE TJÖE.

Dari ini penoetoeran orang bisa liat bagimana anggepanja Khong Tjoe tentang mendjalanken wet hoekoem ada tjoetjok sekalih pada pendapatan bangsa-bangsa jang paling sopan dari djeman sekarang jang menggoenaken dasar katjintaan dan pri kamanoesia'an.



XVI.

BAGIMANA KHONG TJOE TERTINDES OLEH  
KADOEKĀ'AN DI HARI TOEANJA.

Koetika Khong Tjoe soedah djalan mengoembara ka banjak negri-negri boeat 13 taon lamanja, jaitoe tatkala ia soedah beroesia 66 taon, djoestroe waktoe baroe sadja kombali ka negri Wei, ia trima kabar bahoea istrinja, jang berada di negri Lu dengen di-rawat oleh poetranja, telah meninggal doenia. Khong Tjoe laloe poedji kasetia'an istrinja itoe, dan komoe-dian ia berkata :

„Akoe poen sigrah djoega nanti brenti hidoe, kerna oesiakoe soedah 66 taon. Maka sekarang ini ada lebih perloe lagi akoe goenaken baek-baek tem-pokoe jang tjoemah tinggal sedikit sadja. Hendaklah kaoe hiboerin hatinja anakkoe, dan djagalalah soepaja ia djangan terlaloe mengikoetin kadoeka'annja.”

Khong Tjoe taoe betoel bagimana besar katjinta'an iapoenja poетra pada iboenja, maka pada itoe be-brapa moerid jang aken brangkat ka negri Lu ia briken itoe pesenan.

Liwat tiga taon, jaitoe dalem oesia 69 (dalem boe-koenja Lie Kim Hok dibilang liwat satoe taon) sadari meninggalnya iapoenja istri, baroelah Khong Tjoe poelang ka negri Lu. Iapoenja balik ada dari lantaran begini :

Satoe dari Khong Tjoe poenja moerid-moerid jang pangkoe djabatan di negri Lu soedah mendapat hatsil bagoes koetika pimpin tentara aken pademken ka-riboetan, dan koetika ditanja oleh ferdana-mantri dari mana ia dapet itoe kapandean, laloe menerangken jang itoe semoea ada dari peladjarannja Khong Tjoe, serta poedijken soepaja itoe goeroe dipanggil poe-lang, dan kapan ia soedah kombali haroeslah didjaga soepaja segala dorna tida dapet kasemptan aken

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

---

menghalangin Khong Tjoe poenja perhoeboengan dengen Radja Lu. Jang sekarang memerentah di negri Lu ada poetra dari itoe Radja jang djadi lantaran hingga Khong Tjoe angkat kaki dari itoe negri.

Itoe ferdana-mantri lantes toeroet ini nasehat dan kirim orang aken mengoendang Khong Tjoe balik ka Lu dengen perdjandjian jang ia nanti dibri kasempetan penoeh boeat goenaken kapandeannja oentoeck kabaekan orang semoea.

Tapi Khong Tjoe balik ka negri Lu boekan aken pangkoe djabatan, kerna ia sendiri telah merasa, sekarang soedah tida ada tempo lagi boeat tjampoer dalem oeroesan negri, hingga itoe bebrapa taon jang masih katinggalan dari iapoenna penghidoepan ada lebih berfaedah kapan digoenaken boeat sampoernain boekoe-boekoe peladjaran jang ia karang dan fahamken, sambil mengadjar djoega iapoenna moerid-moerid jang senantiasa semingkin besar djoemblahnja.

Pada laen taonnja, jaitoe koetika Khong Tjoe soedah beroesia 70, iapoenna poetra jang satoe-satoenja, nama Khong Lie, telah meninggal doenia. Sabagi djoega waktoe kamatián istrinja, Khong Tjoe tanggoeng ini kadoeka'an dengen sabar dan pikiran ten-trem. Khong Lie poen ada mempoenjai satoe poetra, jang komoedian terkenal dengen nama gelaran Tjoe Soe dan djadi termashoer lantaran soedah karang kitab *Tiong Yong*. Laen dari itoe Khong Tjoe poenja kadoeka'an djadi banjak ringan lantaran di sapoeterinja ada berkoempoel banjak moerid-moerid jang pande dan pinter, jang ia pandang sabagi djoega anak sendiri, dan biasa rawat atawa melajanin padanja siang dan malem.

Tapi seperti djoega Toehan maoe kasih oedjian lebih berat pada Khong Tjoe, atawa lantaran sisanya iapoenna Karma jang djelek moesti dibikin abis dalem ini satoe kalih poenja penghidoepan, maka pada laen

## KHONG TJOE TERTINDES OLEH KADOEKA'AN

taonna Khong Tjoe kailangan poelah satoe dari moerid-moerid jang ia paling tjinta, jaitoe Yen Hwui (Gan Hwe), pada siapa ia taro harepan besar aken toeroenken antero peladjarannya.

Bagimana pikirannya Khong Tjoe tentang Yen Hwu ada ditoelis dalem *Hikajat Khong Hoe Tjoe* dari Lie Kim Hok seperti di bawah ini:

Pada soeatoe hari Khong Tjoe panggil saorang dari moerid-moeridnya jang bernama Gan Hwe dan paling dihargai olehnya. Ia berkata pada ini moerid di hadapan bebrapa moerid laen: „Gan Hwe! akoe ini ada madjoe dengen tjepeit pada achirnya peijalan-koe, maka akoe poenja adjal soedah tida sabrapa djaoe lagi. Kaoe telah taoe terang apa jang akoe telah perboeat aken terbitken rasa tjinta pada kabeneran di hatinja manoesia. Brangkalih djoega ada dari lantaran salahkoe sendiri maka akoe soedah tida dapat perolehari jang lebih baek. Djika betoel ada begitoe, maka kaoe inilah jang nanti benerken kasalahankoe itoe, dan dapetken apa jang akoe tida bisa dapetken maski telah bekerdja dengen sabisa-bisa. Oleh kerna mengenal kaoe poenja hati jang baek, dan oleh kerna adanja kaoe poenja pengartian di dalem peladjaran atas hal boedi, maka akoe ada menaro harepan besar atas dirimoe. Kaoe ada berhati tjinta pada sesama manoesia: akoe telah liat, bahoea kaoe ada poenja rasa kasihan pada orang-orang jang kasoesahan, kaoe bisa ma'afken kasalahan marika, dan kaoe tida berdendem hati oleh kerna marika ampoenja koerang trima dan laen-laen kalakoean djelek. Akoe telah liat, jang kaoe telah perboeat baek kapada orang, sabagimana jang kaoe bisa berboeat, dan kaoe soeka liat dan ada harep marika dapat berboeat baek, sabagimana jang kaoe sendiri telah ingin berboeat. Dengan lantaran memandang baek-baek pada tingkah dan kalakoeanmoe, akoe ada

## H I K A J A T K H O N G H O E T J O E .

merasa bahoea pengadjaran aken *tjinta pada sesama manoesia* telah ada teroekir dalem hatimoe. Biar teteplah kaoe merasa soeka pada kabedjikan itoe; dan dari sebab kaoe ada taoe terang bagimana ka'ada'annja dan apa jang wadjib diperboeat oleh orang-orang jang ingin dapetken kabedjikan itoe, maka biarlah kaoe goenaken daja oepajamoe, soepaja kaindahannja kabedjikan djadi terkenal dan dihanggai, dan biarlah kaoe wadjibken dirimoe aken oewarkan adjarannja kabedjikan itoe kaloe akoe telah meninggal. Hal ini akoe srahken padamoe, biar diperhatiken lebih dari segala perkara laen."

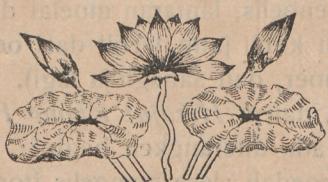
Helaas Bouw Soe Tjay Djin, Seng Soe Tjay Thian! Khong Tjoe poenja pengharepan, aken srahken pada Yen Hwui itoe kawadjiban aken landjoetken pakerdja'annja, telah dibikin moesna oleh Malaikat el Maut jang satoe taon sasoedahnja Khong Lie meninggal telah seret djoega itoe moerid ka dalem koeboer!

Orang jang soedah batja dan perhatiken baek-baek pesenan Khong Tjoe di atas, nanti bisa mengarti bagimana perasa'an hatinja itoe Goeroe besar koetika meliat pengharepannya dibikin antjoer dengan mendadak. Tiada oesah heran kaloe Khong Tjoe, jang bisa tinggal tentrem dan sabar koetika istri dan poetranya meninggal doenia, telah djadi begitoe sedih atas wafatnya Yen Hwui, hingga ampir tida bisa dihiboerin. Tapi kadoeka'annja Khong Tjoe boekan tjoemah dari kailangan saorang jang ia tjinta, hanja teroetama lantaran ia merasa, bersama Yen Hwui telah linjap dan moesna djoega pengharepannya aken adaken saorang jang tjakep boeat landjoetken iapoenna toedjoean dan angen-angen aken siarken pri kabeneran pada sesama manoesia. Djadi Khong Tjoe poenja kasedihan boekan bersifat kouwkati, hanja lantaran ia anggep kamatiannya. Yen Hwui, jang ia pandang sampe tjakep

## KHONG TJOE TERTINDES OLEH KADOEKA'AN.

aken djadi iapoenja pengganti, ada sanget meroegiken pada sesama manoesia.

Tapi ini masih blon semoea. Doea taon komoedian, koetika Khong Tjoe beroesia 72, sedikit waktoe samblonnja ia meninggal doenia, kombali Malaikat el Maut soedah singkirken iapoenja salah satoe moerid jang paling ditjinta dan dihargaken, jaitoe Tze Lu (Tjoe Louw) jang namanja terkenal dan sring diseboet dalem kitab-kitab peladjaran Khong Tjoe. Sasoedah-nja Yen Hwui, Tze Lu ada mengambil tempat pertama di dalem hatinja Khong Tjoe. Kamatiannja Tze Lu satjara menjedihken, jaitoe diboenoeh orang salagi djalanken kawadjibannja, soedah membri poekolan hebat pada rohnja Khong Tjoe jang soedah beroesia tinggi, hingga ia tida sanggoep tahan boeat hidoepl lebih lama dalem ini doenia.



## XVII.

### HARI-HARI JANG PENGABISAN DARI KHONG TJOE.

Maskipoen tertindes oleh kadoeka'an besar oleh meninggalnya iapoena poetra, Yen Hwui dan Tze Lu, Khong Tjoe bekerdja teroes aken sleseken iapoena kitab-kitab, dan berbareng dengen itoe ia landjoetken penjelidikannja dalem kalangan ilmoe sastra dengen preksa, dan fahamken boenjinja kitab-kitab koeno. Jang ia paling keras jakinken jaitoe kitab *Yi King*, peninggalan dari Keizer Tjoe Boen Ong, jang kata-nja ada mengandoeng peladjaran kabatinan dan resia alam paling tinggi dari semoea boekoe-boekoe jang termascek pada Khong Kauw poenja klassiek. Koetika balik di negri Lu, Khong Tjoe goenaken sabagian besar temponja aken toelis keterangan atawa pametjahan dari *Yi King*, terbagi djadi anem djilid, dan koetika ini pakerdja'an slese, ia brenti dalem pakerdja'an menoelis, lantaran moelai dapet kasoesahan-kasoesahan ketjil jang terbit dari oesia tinggi (seperti mata lamoer, dan sabaginja lagi).

Lebih djaoe, dalem *Hikajat Khong Hoe Tjoe* dari Lie Kim Hok ada diterangken begini:

Tempo ia soedah slese menoelis itoe anem kitab, Khong Tjoe panggil berkoempoel sekalian moerid-moerid jang paling ditjinta dan paling diharep oleh-nja aken oewarken iapoena peladjaran di hari nanti, kapan ia soedah tida ada di doenia. Lebih doeloe ia soeroe berdiriken satoe roemah ketjil aken djadi tanda peringatan dari kitab-kitabnja. Ia bawa moerid-moeridnja ka itoe roemah dan letakken iapoena anem kitab di atas satoe medja pesegi jang terhias dengen kembang-kembang dan di sekalian samping-nja tertotoet dengen kaen jang menjampir pada pinggiran. Khong Tjoe berloetoet di depan itoe

## HARI JANG PENGABISAN DARI KHONG TJOE.

medja, dan sasoedah ia berdowa moehoen berkat aken kerdja'annja jang telah slese itoe, ia bersoekoer dengen sâgenep hati kapada Toehan, sambil merasa amat piloe aken kamoerahannja Toehan jang telah membri padanja oesia pandjang, kakoeatan dan kawarasari, aken ia dapetken inaksoed jang dikahendaki olehnya di dalem kahidoepan di doenia ini, dan lagi aken itoe kabaekan, maski bagimana sedikit, jang telah dapat disiarken olehnya aken menambahi djadinya kalakoean jang senoenoeh dan kabedjikan. Pada bebrapa hari komoedian ia koempoelken kombali moerid-moeridnya dan berkata pada marika, bahoea ini kalih ia bitjara aken pengabisan seperti iaorang poenja goerœ, dan hendak briken djoega pengadjaran jang pengabisan. Abis berkata begitoe, Khong Tjoe toetoerken pada itoe moerid-moerid apa jang ia telah perboeat dan tjara bagimana ia soedah bekerdja, serta tjeritaken djoega bagimana adanja kasoesahan jang ia soedah moesti lawan di dalem pakerdja'annja ; ia besarken hatinja itoe moerid-moerid soepaja, dengen perbaeki ia (Khong Tjoe) poenja katjelahan, marika nanti berlakoe tetep sabiasanja dan bekerdja teroes aken madjoeken pri hal jang senoenoeh dan kabedjikan, pengadjaran dan pengartian, pri sopan dan kaslametannja orang banjak ; jaitoe bekerdja dengen merasa tjinta pada orang dan dengen radjin, dan tiada kasih diri tertjegah oleh sangkoetan atawa bahaja ; djoega Khong Tjoe membri pesenan, soepaja moerid-moeridnya itoe simpen baek-baek segala adjaran jang ia telah briken pada marika dengen toetoer kata dan dengen toelisan. Komoadian, dengen memandang pada masing-masing moerid itoe poenja adat, kasoeka'an dan kapandean, Khong Tjoe seboetken dengan njata, apa jang teroetama moesti dilakoeken oleh masing-masing moerid itoe dalem hal mendjalanken kawadjiban. Koetika menjeboet pakerdja'annja itoe

## HIKAJAT KHONG HÖE TJOE.

moerid-moerid, Khong Tjoe poen membri kanjata'an jang ia bisa meliat dengen betoel pada sifatnya hati orang. Achir-achir Khong Tjoe berkata, bahoea ia ada amat mengharep, jang sekalian moeridnya nanti menjimpfen baek-baek di dalem hati iapoenna pesenan jang terbit dari hati toeles, hingga iaorang nanti pandang hal melakoeken pesenan itoc seperti satoe kawadjiban.

Komoedian dari itoe, Khong Tjoe tida pandang pada marika sabagi moerid-moerid, hanja seperti sobat-sobat bersama siapa ia soeka sekalihsenangkan hati dengen doedoek berkata-kata atawa berdjalandjalan di loear kota.

Dari ini keterangan mendjadi ijata, sasoedah Yen Hwui meninggal, Khong Tjoe tida lantes poetoes harepan, hanja tjoba goembirahken laen-laen moeridnya jang berhati rapet padanja soepaja djadi iapoenna pengganti aken siarken peladjaran jang baek oentoek sasama manoesia.

Djoega ada ternjata, sasoedah slese mengarang itoe anem kitab dan menjataken soekoer pada Toehan, serta perlakoeken moerid moeridnya sabagi sobatsobat, Khong Tjoe anggep iapoenna pakerdja'an di doenia, sabagi Oetoesan, te'ah berachir, dan salandoetnia soemanget dan pikirannja ada lebih rapet dengen doenia aloes, maski djoega ia bergaoel teroes antara moerid moeridnya aken senangkan hati.

Djoega ada penting aken diperhatiken, sampe pada ini masa poen Khong Tjoe masih teroes gemer maen muziek, menjanji dan mengarang sair, kerna maski oesianja soedah begitoe tinggi iapoenna badan tinggal sehat dan gagah. Ini ka-ehatan pastilah sabagian ada beratsal dari toeroenan, kerna iapoenna ajah ada saorang militair jang gagah dan pangkoe djabatannja sampe oesia tinggi. Tapi djoega dengen menginget pada beratinja pakerdja'an dan kasoekeran jang ia

## HARI JANG PENGABISAN DARI KHONG TJOE.

tanggoehng, amat boleh djadi Khong Tjoe dapet pe-lihara baek kasehatannja dari lantaran ia sring sim-pangken pikiran aken singkirken segala karoewetan dengen memaan muziek dan menjanji, jang memang bisa menjegerken manoesia poenja roh.

Selama balik kombali ka negri Lu, maski toentoet penghidoepan satjara orang particulier, Khong Tjoe dapet kahormatan tjoekoep dari radja di itoe negri, jang si ngkalih mengoendang aken ia dateng dalem astana boeat membri nasehat atas roepa-roepa perkara. Jang Khong Tjoe, sampe di paling pengabisan dari penghidoepannja, masih teroes membèlaken ikapentingan rahajat, itoelah ada ternjata koetika radja Lu menanja tjara bagimana haroes memadioeken negri Khong Tjoe bri pikiran soepaja meringankan padjek sampe di wates paling rendah jang bisa dilakoeken. Lebih djaoe ia nasehatken soepaja dihapoesken djoege padjek atawa bea tjoeké atas barang makanan jang teroetama, jang biasa dipongoet oleh negri di tempat-tempat atawa pasar jang besar.

„Kaloe Baginda berboeat demikian,” kata Khong Tjoe, „tentoe sekalih peroesaha'an tanah, karadjinan dan perniaga'an, nanti djadi bertambah madjoe.”

„Tapi, goeroekoe,” kata Baginda Lu, „apatah tida boleh djadi, kapan padjek dikoorangken dan pemongoetan bea tjoeké atas hatsil boemi dihapoesken, penghatsilan kas negri nanti mendjadi soesoet hingga tida sanggoep adaken segala kaperloean boeat karadja'an?”

„Hamba rasa tida nanti djadi begitoe, malah sabaliknja toeankoe nanti dapet liat hatsil negri djadi semingkin bertambah,” kata Khong Tjoe. „Satoe radja jang pandang dan berlakoe pada rahajatnja seperti kapada anak-anaknja sendiri, ialah nanti mempoenjai rahajat jang pandang padanja seperti marika poenja ajah sendiri. Sedeng di dalem negri ada ber-

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

tambah kasenangan, jaitoe hal jang tentoe aken terjadi oleh kerna dikoerangkennja padjek, bagimanatah boleh djadi satoe bapa jang ada poenja anak-anak jang kaja ia sendiri tinggal miskin?"

Maskipoen di-indahi oleh antero rahajat dan dapet kahormatan besar dari radja, kapan pergi ka mana-mana Khong Tjoe tiada perna di-iringin oleh tandatanda kabesaran jang sabenernja ia ada hak aken pake. Tapi satoe kalih — dan ini ada jang paling pengabisan — ia perna berkoendjoeng ka astana radja Lu dengen teriring oleh itoe tanda-tanda kabesaran jaitoe tempo ia mengadep aken bri inget pada itoe radja dengen nama ka'adilan, soepaja serang dan petjat radja dari negri Tsi (Tjee-kok) dari tachtanja, boeat maksoed mana ia haroes minta bantoean pada laen-laen negri tetangga.

Khong Tjoe madjoeken ini pikiran ada dari sebab itoe radja dari negri Tsi, jang letaknya berdamping dengen Lu, telah naek ka atas tachta dengen djalan merampas dan memboenoeh radja jang sah. Oleh kerna pokok dari pelajaran Khong Tjoe dalem hal adaken pamerentahan jang beres atas satoe negri, mewadjib-ken pada jang menjadi radja aken membri toeladan baek pada rahajatnya, maka perboeatan dari itoe radja Tsi jang naek ka atas tachta dengen djalan merampas satjara doerhaka, ada bertentangan sanget dengen pri boedi dan kabedjikan, hingga sasoeatoe orang jang mempoenjai perasa'an adil tida haroes mengawasin itoe perlenggaran dengen tinggal pelok tangan.

Khong Tjoe anggep ada dengen sapantesja kaloe radja Lu bergerak aken moesohin pada itoe tetangga jang melanggar atoeran oemoem, soepaja kadepanin mantri-mantri jang djahat tida brani maen rampas tachta dari djoengdjoengannja dengen djalan chianat, kerna meliat publieke opinie ada sanget bentji pada perboeatan begitoe matjem.

## HARI JANG PENGABISAN DARI KHONG TJOE.

Khong Tjoe taoe apa jang ia minta radja Lu lakoe-ken ada satoe pakerdja'an berat dan berbahaja, kerna Tsi ada djaoe lebih besar dan tegoeh dari Lu. Tapi Khong Tjoe mengandel pada publieke opinie jang nanti menoendjang pada fihak jang berlakoe bener, dan djoega ia bri pikiran soepaja Lu bersariket lebih doeloe dengen laen-laen negri tetangga. Dan aken menoendjoekken ia madjoeken itoe perminta'an dengan soenggoeh-soenggoeh, dan jang ia sampe insjaf atas kapentingan dan kasoekerannja aken djalanken itoe pikiran, maka ia mengadep pada radja Lu dengan teriring oleh tanda-tanda kabesaran, boeat kasih liat pada itoe radja dan sekalian mantri-mantrinja, jang ia mengadep pada radja dan madjoeken itoe pikiran boekan boeat iseng-iseng, hanja ia ingin ditimbang baek-baek.

Begitoelah sampe di hari pengabisan Khong Tjoe masih teroes kasih liat nafsoe jang keras aken belaken kabeneran dan ka'adilan.



XVIII.

WAFATNJA KHONG TJOE.

Dalem fatsal jang laloe ada ditjeritaken bagimana Khong Tjoe telah liwatken iapoenna hari-hari pengabisan dengen mengarang atawa sleseken kitab-kitab jang ia lagi toelis, antara mana ada anem djilid keterangan atawa pametjahan dari *Yi King* (Ya Keng).

Tentang ini kitab koeno, jang katanja beratsal dari Fuh Hsi (Hok Hie), Khong Tjoe ada taro pengharga'an begitoe tinggi dan goenaken s̄bagian besar temponja boeat fahamken hingga koelit iketannja moesti tiga kalih ditoeker lantaran terpoetoes saking tida brenti dibobelak-balik lembarannja. Khong Tjoe sendiri katanja perna bilang, djikaloe oesianja bisa dipandjangken, ia nanti goenaken tempo limapoeloeh taon aken fahamken *Yi King*, jang aken bikin kahidoepannja tida bertjatjat lagi. Bahoea Khong Tjoe anggep ini kitab ada penting sekalih bisa diliat dari hal, pada sasoedahnja slesek mengarang itoe anem djilid keterangan tentang *Yi King*, ia telah bikin sembahjang dan menjataken soekoer pada Thian.

Keterangan tentang itoe sembahjangan jang dilakoeken oleh Khong Tjoe sasoedah sleseken itoe anem kitab, kita dapet koetip dari Lie Kim Hok poenna *Hikajat Khong Hoe Tjoe*. Dalem boekoenja Lionel Giles tida ada diseboet dari ini hal, tjoemah dibilang begini :

„Khong Tjoe goenaken sisa dari iapoenna penghidoepan aken bekerdja dalem kalangan ilmoe sastra jang bikin ramanja djadi tambah termashoer. Itoe pakerdja'an ada teritoeng djoega mengoempel dan siarken sadjoemblah njanjian koeno dari rahajat negri, toelis kitab riwajat dari karadja'an Lu, dinamaken *Tjoen Tjhioe*, jang dianggep ada moeat tjatetan dari segala kadjadian sasoenggoehnja, jang berbeda

## WAFATNJA KHÔNG TJOE.

dari Kitab Hikajat (Shu King) jang terdiri dari saroentoenan pidato dan peroendingan dari beberapa achli sastra."

Tentang wafatnya Khong Tjoe ada ditjeritaken begini :

Tida berselang lama sadari meninggal Tze Lu (Tjoe Louw), pada soeatoe pagi Khong Tjoe kaloebar dari kamarnja dengen menggendong tangan dan sèrèt toengketnya, djalan moendar-mandir di deket pintoe sambil bitjara sendirian dengen perlahan :

„Goenoeng jang besar satoe waktoe moesti roe-boeh.

Tiang roemah jang tegoeoh moesti djadi patah.

Orang Boediman moesti lajoe dan rontok sabagi tetoemboean ”

Tze Kung (Tjoe Kong), moerid katiga jang ia paling tjinta, lantes dateng menghamperi dengen terboeroe-boeroe. Khong Tjoe bri taoe padanja, bahoea pada malem jang. laloe ia telah dapet satoe impian jang ia rasa ada djadi alamat dari datengnya kamatian. „Tida ada satoe radja jang pande maoe trima padakoe boeat djadi goeroenja,” kata Khong Tjoe. „Sekarang soedah dateng temponja aken akoe tinggalken ini doenia.”

Abis bilang begitoe Khong Tjoe rebah kombali di pembaringannja, dari mana ia tida toeroen poelah. lapoenja penjakit ada lesoe seperti mengantoek, dan sasoedahnja berselang toedjoeh hari Khong Tjoe lantes meninggal, dan waktoe menarik napas pengabisan ia poenja paras tersenjoem sabagimana biasanja orang-orang jang berhati baek. Khong Tjoe meninggal di taon 478 dimoeka Nabi Isah, taon ka-41 dari pamerentahanannya Baginda Tjhioe King Ong, tanggal 18 boelan ka'ampat (sekarang boelan kadoea) dari penanggalan Tionghoa.

Dari oetjapannja jang pengabisan pada Tze Kung,

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

hal tida ada satoe radja jang pande maoe pake padanja, ada ternjata Khong Tjoe mengandoeng perasa'an getir, seperti kabanjakan orang-orang boediman jang tida kasampean maksoednja aken lakoeken perkara baek oentoek sesama manoesia. Inilah memang ada bagian-na ja orang-orang jang pikirannja lebih madjoe dan lebih moelja dari laen-laen manoesia di iapoenna djeman.

Di itoe hari-hari pengabisan Khong Tjoe tida perna oetjapken satoe perkata'an tentang apa aken **ka-djadian** dengen iapoenna roh kapan soedah meninggal doenia. Ia tida tjoba aken tjari penghidoepan dengen mengharep kasenangan di acherat. Ia hadepken **ka-matian** dengen hati gagah, zonder merasa takoet satoe apa, dan malah tarik napasnya jang pengabisan **sam-bil** tersenjoem. Inilah ada dari lantaran Khong Tjoe soedah taoe, jang ia telah djalanken **kawadjibannja**, aken lakoeken segala apa jang ia sanggoep berboeat oentoek kaslametannja manoesia.

Satoe kalih, bebrapa taon lebih doeloe, koetika ia kalanggar sakit berat, Tze Lu minta idzin boeat berdowa aken minta kaslametan oentoek itoe goeroe jang tertjinta, tapi Khong Tjoe mendjawab: „Akoe sendiri scedah lama berdowa”

Menoeroet pendapetannya Rev. James Legge, itoe Padri Kristen Sinoloog jang banjak toelis tentang peladjaran Khong Tjoe, „he expressed a doubt whether such a thing might be done.“ [Khong Tjoe bersangsi apa itoe perboeatan (mendowa minta **ka-slametan**) boleh dilakoeken]. Tapi menoeroet **ka-terangannja** Toean Tan Boen Sing, achli Khong Kauw jang terkenal, dengen itoe oetjapan Khong Tjoe maoe bilang, boeat mentajri berkah kaslametan (oemoer) pandjang, terdjaoe dari penjakit, moerah redjeki, enz. enz.) boekan moesti dengen djalanan berdowa dan memoehoen pada Toehan atawa laen-laen

## WAFATNJA KHONG TJOE.

machloek soetji, hanja koedoe dilakoeken dengen perboeatan jang baek dan bener. Khong Tjoe anggep tida perloe Tze Lu meminta berkah pada jang Maha Koeasa soepaja disemboehken dari penjakitnja, sebab iapoenna sikep sendiri, dengen perboeatannja jang bener dan tjotjok dengen wet Toehan, ada sama djoega berdowa, hingga tida pérloe itoe moerid moesti menagih gandjaran atawa berkah lagi.

Ini keterangan ada mengandoeng sari dari kabeneran jang oetama, sebab tida ada faedahnja orang berdowa dan sembahjang satiap hari kaloe perboeatan dalem penghidoepannja ada bertentangan dengen wet atawa titahnja Toehan. Sabaliknja, maski tida oetjap-ken satoe perkata'an atawa perminta'an ini atawa itoe pada Jang Maha Koeasa, kaloe pikiran dan perboeatannja selaloe bersih dan soetji, orang nanti dilipoeti teroes dengen berkah.

Djinazatnja Khong Tjoe dikoeboer dengen kahormatan besar oleh sekalian moerid-moeridnja, jang dengen berdjoemblah bilang riboe telah toeroet menganter ka pakoeboeran, serta telah berkaboeng jang sama djoega lamanja seperti djikaloe marika kaboengin ajahnja sendiri. Malah Tze Kung telah bikin satoe goeboek di deket koeboerannja Khong Tjoe jang ia djaga dan rawat sampe aném taon lamanja, pada waktoe mana ia tinggal berkaboeng teroes-me-neroes. Ini toeladan telah ditiroe djoega oleh laen-laen moerid, dan blakangan ada 600 familie jang pindah tinggal di deket koeboerannja Khong Tjoe, hingga di itoe tempat telah terlahir satoe kampoeng jang dinamain Khong-li (kampoeng dari kaeem Khong) jang sekarang telah berubah djadi satoe kota besar di provincie Shantung, jaitoe kota Chou-ftu, jang pendoedoeknja berdjoemblah antara ampat atawa limapoeloeh riboe djiwa, dan ada terdiri dari toeroenannja Nabi Khong Hoe Tjoe.

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

---

Kabar dari kamatiannja Khong Tjoe telah menggeterken antero karadja'an sabagi djoega aliran electric. Itoe goeroe, jang waktoe hidoeprna orang tida maoe perdoeliken segala nasehat dan peladjarannja, sekarang sasoedahnja meninggal doenia laloe dipoe-dja oleh radja-radja di seloeroeh Tiongkok, jang saling berlomba aken membri hormat. Peladjaran Khong Tjoe telah mendjalar sabagi aer pasang jang melipoeti antero Azia Timoer dan blon kaliatan soeroet kombali maski soedah berselang 24 abad lamanja.

Khong Tjoe poenja tempel (Bio) jang pertama ada diberdiriken oleh Hertog dari Lu (Louw Ay Kong) jang saban taon bikin sembahjangan aken goena ka-hormatannja itoe Nabi sampe Keizer Shih Huang Ti memegang prentah di seloeroeh Tiongkok, koetika kitab-kitabnja Khong Tjoe telah dibakar dan itoe Nabi tida dapet kahormatan dari sihak pemerentah. Tapi itoe tempo jang djelek tida berdjalan lama, kerna koetika dijnastie Tsin, jang dari wates Shih Huang Tih tjoemah berdjalan 41 taon, kena diroebboekken dan diganti dengen dijnastie Han, kahormatan pada Khong Tjoe telah dilandjoetken dengen lebih moelja dari doeloean. Sasoeatoe dijnastie jang memerentah di Tiongkok telah saling berlomba aken oendjoek hormatnja, dengen briken pada itoe Nabi berbagi-bagi gelaran, jang satoe lebih moelja dari jang laen, dan malah terkadang Keizer sendiri lakoeken itoe sembahjangan di hadapan koeboerannja Khong Tjoe.

Itoe koeboeran sekarang ada terletak di Chou-fu dalem provincie Shantung, disatoe pekarangan pesegi pandjang, dalem tempat koeboerannja familie Khong. Satoe gerbang jang indah ada memboeka djalanan aken orang liwatin satoe derekan poehoen cijpress dari mana orang bisa sampe ka itoe tempat koeboeran,

## WAFATNJA KHONG TJOE.

jang pake bong-pay dari marmer dimana ada teroekir gelarannja Khong Tjoe jang dibriken oleh Keizer Chen Tsung dari Sung Dijnastie, jaitoe: „Goeroe Besar jang paling pande dan paling loeas pengataoeannja.” Itoe gelaran „Nabi jang paling Sampoerna” soedah ditetepken djoega oleh semoea Keizer-keizer jang blakangan bertachta di Tiongkok, dan boekan tjoemah Khong Tjoe sendiri sadja, hanja menoeroet kabiasaan jang berlakoe di Tiongkok, kake mojang-nja poen dibriken titel-titel jang agoeng, sedeng toeroenannja Khong Tjoe poen telah dapet gelaran bangsawan jang tinggi. Sabagi tjonto, Keizer Tai Tsung dari Sung Dijnastie di taon 979 telah briken gelaran bangsawan pada Khong Tjoe poenja 44 toeroenan jang telah meninggal, dan djoega sanak koe-lawarganja itoe Nabi jang masih hidoepep semoea dibebasken dari kawadijiban aken membajar padjek pada negri. Di taon 1233 Khong Tjoe poenja toeroenan lelaki tjabang pertama dibriken gelaran Yen Sheng Kung (Hertog jang meloeasken kasoetjian), dan taon 1294 Khublai Khan dari Yuan Dijnastie soedah srahken doea potong tanah deket Kanaal Besar di wates antara Kiangsu dan Shantung, pada toeroenannja itoe Nabi soepaja bisa poengoet hatsil-nja goena ongkos sembahjaing dan sabaginja. Itoe gelaran Hertog pada kepala paling toea dari toeroenannja Khong Tjoe tinggal tetep boeat selamanja, hal mania ada berbeda dengen laen-laen gelaran bangsawan di Tiongkok, jang kapan pindah dari ajah ka anak lantes toeroen satoe tingkat hingga lama-lama djadi linjap dan toeroenannja mendjadi saorang biasa kombali.

Di sapoeter koeboerannja Khong Tjoe ada penoeh dengen batoe-batoe oekiran dari poedjian-poedjian jang dibriken pada itoe itoe Nabi dan toeroenannja oleh Keizer-keizer dari berbagi-bagi Dijnastie. Tapi

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

---

koeboerannja Khong Tjoe sendiri matjemnja ada saderhana sakalih, tida mentrèng atawa beroemilang, kalah djaøe dengan koeboerannja kabanjakan orang Tionghoa „hartawan” di Indonesia.

Sedikit di sablah depan, di kanan dan kirinja Khong Tjoe poenja koeboeran, ada terdapat koeboeran dari itoe Nabi poenja poetra Khong Li dan tjoetjoe, Tjoe Soe, penoelis dari kitab *Tiong Yong*. Djoega di deket sitoe ada saboeah roemah ketjil jang menjadi tanda dimana doeloe ada berdiri Tzu Kung poenja goeboek koetika ia berdiam anem taon lamanja aken mendjaga koeboeran dari goeroenja.

Khong Tjoe poenja toeroenan langsoeng jang sekarang, kaloe kita tida kliroe, ada jang ka-77. Itoe Dr. H. H. Kung, dan perna ipar dari T. V. Soong, djoega ada toeroenan dari Khong Tjoe. Maka boleh dibilang djarang sekalih ada satoe familie dalem doenia jang toeroenannja samboeng-menjamboeng begitoe pandjang zonder terpoetoes atawa linjap satengah djalan.

Dalem selama ini doeapoeloeh-ampat abad, banjak Dijnastie di Tiongkok telah berdiri dan roeboeh komballi, iboekota dan astana-astananja telah linjap dan moesna, dan toeroecnannja loedes hingga tida katoean lagi di mana adanja. Tjoemah familienja Khong Tjoe bisa tinggal tetep sampe sekarang, dan dalem hikajat Tiongkok tida perna kadengeran ada tertjatet salah-satoe toeroenan dari itoe Nabi jang telah lakoeken perboeatan rendah atawa ketjiwa. Dan kita pertjaja, biarpoen bagimana besar adanja itoe perobahan jang aken terjadi di Tiongkok, peladjaran Khong Tjoe tida nanti bisa terdesek moendoer, kerna kapan orang fahamken dengan terliti sarinja Confucianisme, nistjaja ia nanti akoein itoe kabeneran jang, maski kaliatannja koeno, isi dan soemangetnya selaloe *tinggal baroe*.

**Tamat.**

## **APPENDIX (PERTAMBAHAN).**

*Ringkesan Dari Peladjaranna*

*Nabi Khong Hoe Tjoe.*

Toedjoean dari ini boekoe, seperti soedah diterangin dalem „Permoela'an Kata”, adalah boeat perkenalken Khong Tjoe poenja penghidoepan dan peladjaran pada golongan orang jang blon taoe atawa blon mengarti, boekan oentoek achli-achli Khong Kauw jang bisa preksa sendiri boekoe-boekoe jang tinggi, maka segala apa ada ditoetoerken serba ringkes.

Dengen goenaken karingkesan seperti poko-dasar dari toedjoeannja ini boekoe, maka sabagi pertambahan di bawah ini kita ada toeroenken apa jang Njonja C. E. Couling telah toelis dalem kitab *Encyclopaedia Sinica* tentang Confucianism atawa Peladjaran Khong Tjoe. Inilah ada keterangan paling djelas dalem satoe artikel pendek jang sampe begitoe djaoe kita telah perna ketemoeken. Ini toelisan ada lebih berharga lagi kerna ternjata penoelisnja boekan bermaksoed hendak memoedji atawa mengoempak sadja, hanja dalem bebrapa hal ada dimadjoeken djoega kritiek, tetapi kapan diambil oemoemnja ia ada taro harga tinggi pada Khong Tjoe dan peladjarannja, jang ia bilang, bagi itoe millioenan orang di Tiongkok, „sedikitnja masih bisa dipandang sebagai pengganti dari agama”.

Ini oetjapan kita anggep ada penting sekalih kerna ada banjak orang terpladjar, bangsa Tionghoa dan asing, jang berkoekoeh bilang Khong Kauw boekan agama hanja samatjem peladjaran moraal atawa ethisch. Kita sendiri ada anggep tida terlaloe penting apa orang maoe pandang Confucianisme ada satoe agama, ethisch atawa philosophie; jang paling perloe

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

---

ditjari taoe *kabaekan apajang itoe peladjaran soedah briken pada doenia dan manoesia.*

Di bawah ini ada apa jang Njonja C. E. Couling telah toelis :

Confucianisme atawa Khong Kauw ada sakoem-poelan peladjaran-peladjaran Nabi-nabi koeno di Tiongkok, jang komoedian dipersatoeken dan dipilih oleh Khong Tjoë, jang poedji dan siarken dalem iapoenja pengadjaran dan toeladan, lantes ditoeroenin oleh moerid-moeridnya jang paling deket, dikoempoel dan dipersatoeken oleh Mencius (Bing Tjoë), dan diwoedjoetken dalem ka'ada'an seperti jang tertampak sekarang oleh Chu Hsi. serta sampe di ini sa'at tinggal mendjadi satoe kapertjaja'an atawa penganoetan dari bangsa Tionghoa.

Khong Kauw ada diseboet dengen berbareng sabagi satoe *agama* dan satoe *philosofie*. Kabanjakan toekang kritiek bangsa asing, dan djoega beberapa orang Tionghoa, telah menolak boeat akoein Khong Kauw sabagi satoe agama, kerna sasoenggoehnja djoega kaloe itoe „agama“ maoe diartiken satjara kapertjaja'an Barat, memang Confucianisme ada laen djaoe, kerna Khong Tjoë menentangin pada kaper-tjaja'an atas adanja satoe Allah persoonlijk jang berroepa sabagi pemimpin manoesia; djoega Khong Tjoë tida perna goenaken dow-a-dowa, katjoeali boeat „membri kabar“ pada roh-roh dari kake-mojang atas kadadian-kadjadian jang penting, dan itoe anggepan tentang penghidoepan di acherat ia tempatken di loear dari peladjarannja katjoeali dalem oepatjara memoedja pada leloehoer.

Aken tetapi ada terdapat beberapa bagian dari peladjarannja Khong Tjoë dan Bing Tjoë jang bisa meropaken agama. Sabagi tjonto, di dalam kitab *Loen Gie* ada disertaken pengoendjoekan atas adanja perhoeboengan antara Khong Tjoë dengan Thian; pa-

## RINGKESAN PELADJARAN KHONG HOE TJOE

---

da siapa Khong Tjoe sring berdowa, dan iapoenja sikep jang hati-hati dan tida soeka bitjara tentang roh-roh ada berdasar atas perasa'an menghormat dan insjaf atas tjoepetnja iapoenja pengataoean tentang itoe hal, dan boekan sekalih dari merasa tjoeriga atas adanja kahidoepan di komoedian hari. Maski bagimana poen adanja Khong Tjoe poenja pikiran tentang roh dari orang-orang jang mati, ia dengen tetep anggep itoe segala oepatjara sembahjangan pada roh leloehoer ada penting sekalih. Maka boeat itoe bermillioenan orang di Tiongkok biar bagimana djoega Confucianisme sedikitnja masih bisa dipandang sebagai pengganti dari agama.

Ada djoega jang bilang Khong Tjoe poenja peladjaran ada berdasar atas philosophie, dan memang betoel sastrawan-sastrawan di djeman Sung dijnastie ada taro banjak perhatian pada peladjaran tentang cosmogony atawa kadjadiannja ini alam, dengen berdasar atas keterangan dari kitab *Yi King* jang komoedian dipersatoekan dengen laen-laen peladjaran dari Khong Tjoe jang lebih gampang dimengarti dan didjalanken. Tapi apa jang Khong Tjoe sendiri ada kandoeng dalem hatinja boekan boeat menjiarken samatjem Agama atawa Philosofie; ia tjoemah taro perhatian pada satoe tjabang sadja dari philosophie, di bagian jang mengenaken ethics atawa moraal, jaitoe mengadjar manoesia boeat mendjadi baek, bener, sopan, dan mengenal kawadjiban, teroetama jang berhoeboeng dengen Pamerentahan negri; dan maskipoen sasoedah berselang sakean abad iapoenja peladjaran telah menampak banjak perobahan, tapi blon perna menjelisir djaoe dari itoe Goeroe poenja poko pertengahan. Itoe atoeran examen tjara koeno di Tiongkok ada mengoendjoekken bahoea pengartian Khong Tjoe poenja peladjaran atawa pengataoean jang sampoerna atas iapoenja kitab-kitab ada permin-

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

ta'an satoe-satoenja jang dimadjoeken pada saorang jang hendak memangkoe djabatan negri; dan Khong Tjoe sendiri soedah liwatken sabagian besar dari penghidoepannja dalem kraton radja-radja boeat tjoba pengaroehken marika soepaja djalanken pamerentahan negri dengen beres dan adil, dan tjoemah sasoedah gagal dalem ini pertjoba'an baroelah ia mengadjar moerid-moeridnya ilmoe memerentah negri.

Dari boekoe-boekoe hikajat koeno ada ternjata, bahoea berbareng dengen berbangkitnja dijnastie Chou, telah moentjoel djoega, maski dengen perlahan, pemisahan pada itoe pikiran koeno di Tiongkok. Bagian jang paling besar, jang anggepannja mirip dengen Taoisme, ada dojong pada pokok peladjaran jang berlakoe di djeman dijnastie Shang, samentara bagian jang ketjilan, tapi komoedian ternjata ada lebih penting, telah disetoedjoei oleh Khong Tjoe, jang soedah bekerdja banjak sekalih boeat bikin djadi lebih sampoerna. Khong Tjoe ada sanget kagoemin pada kapandean dan pribomedinja Chou Kung jang ia djadiken sabagai model atawa tjonto.

Pada djemannja Khong Tjoe, Tiongkok ada dalem kakaloetan besar; Centraal Gouvernement ada lemah dan radja-radja ketjil selaloe riboet bermoesoehan satoe sama laen. Aken semboehken penjakit dari itoe djeman kaloet Khong Tjoe poedijken pendidikan boekan pendidikan oemoem goena semoea rahajat, hanja pada sagolongan orang-orang jang soedah terpilih, dan malah ini orang-orang jang terpilih poen aken trima didikanja jang pertama dalem pakerdja'an sabagi pegawe negri.

Ini pikiran dari Khong Tjoe achirnja telah disetoedjoein, tapi boekan tida dapet lawanan sengit dari tihak laen-laen achli pemikir jang djadi saingannya, Goeroe-goeroe Taoist, demikian poen philosoof-philosoof jang ternama sabagi Mo Tze, Hsun Tze

## RINGKESAN PELADJARAN KHONG HOE TJOE.

---

dan Yang Tze, telah saling berbantah dengen pemimpin-pemimpin Khong Kauw jang toeroet betoel peladjarannja Khong Tjoe. Komoadian telah moentjoel poelah Buddhisme, Islam dan paling blakang Kristen, jang semoea mengasih peladjaran jang berbedaan djaoe dan masing-masing telah beroleh hatsil. Tetapi kapan itoe roepa-roepa agama dan peladjaran semoea dikoempoel atawa digaboeng menjadi satoe, pengarohnja bagi Tiongkok dan bangsa Tionghoa boleh dibilang tida berarti djikaloe dibandingken sama peladjarannja Khong Tjoe, jang dengen satjara adjai'b ada menjadi sabagi katja dari bangsa Tionghoa poenja pikiran oemoem, jang tida begitoe setoedjoe pada segala matjem ilmoe memikir jang berdasar atas doega-doega'an bersifat samar, hanja lebih taro perhatian pada peladjaran moraal jang berdasar atas liangsiem dan tjingli. Ini matjem tabeat oemoem dari bangsa Tionghoa, ditambah poelah oleh priboedi dan kabedjikan jang tertampak pada Khong Tjoe sendiri poenja perdjalanan dan penghidoepan, ada djadi lantaran jang membikin Khong Kauw dapet kadoedoekan paling tinggi dan paling tegoe di Tiongkok.

Khong Tjoe tida ada tinggalken keterangan jang djelas dan rapih tentang iapoenna peladjaran, dan kitab *Tjhoen*. *Tjhice* ada boekoe satoe-satoenja jang ia karang sendiri, berisi riwajat dari Karadja'an Lu, negri kalahirannja. Kitab-kitab klassiek jang Khong Tjoe terbitken telah disiarken oleh moerid-moeridnja, jang koempoel djoega iapoenna peladjaran dan oedjar-oedjar, tapi tida diaatoer dengen rapih hanja tertjampoer adoek. Boeat gantinja ilmoe occult (gaib) dan segala matjem pri moedjidjat jang Khong Tjoe tentangin atawa djaoehin, ia mengadjar bagimana orang haroes lakoken pakerdja'an dan kawadjiban sahari-hari jang tertampak di depan mata. Tetapi kaliatannja ia trima

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

baek dengen zonder bersangsi lagi itoe segala katerangan dari djeman koeno tentang sifatnya ini alam, atoeran boeat noedjoemken apa jang aken terdjadi (seperti terloekis dalem *Yi King*) dan kabiasaan sembahjang, moelai dari sembahjangan jang dibikin oleh Keizer pada Langit atawa Shang Ti sampe jang dilakoeken oleh saorang tani jang paling rendah boeat memoedja pada roh leloehoernja. Blakangan baroelah moerid-moeridnja Khong Tjoe adaken satoe atoeran jang beres dan terang atas ini matjem kabiasaan serta bikin perobahan, maskipoen toedjoeannja tjoemah boeat petjahken maksoednja itoe peladjaran jang berätsal dari djeman koeno.

Confucianisme ada satoe koempoelan peladjaran-peladjaran moraal jang moelja serta menjotjoki antara satoe dengen laen, berdasar atas kapertjaja'an dan pokok toedjoean di bawah ini:

I. Ini Alam (Universe) ada diatoer oleh satoe matjem Wet jang mempoenjai sari bersifat Moraal atawa Kabeneran dan Kabedjikan.

II Manoesia ada machloek jang paling tinggi dari ini doenia; sasoeatoe orang ada djadi samatjem *doenia ketjil*, dan lantaran begitoe maka menoeroet wet natuur wateknja ada baek, kerna mempoenjai djoega kakwasa'an jang berätsal dari Thian boeat tinggal baek, sedeng kamerdika'an aken memikir atawa menjalanken kainginannja poen dianggep soedah pasti sekalih.

Ini matjem peladjaran, jang soedah dipandang bener sadari doeloe koetika sablonnja Khong Tjoe terlahir, telah ditetepken poelah oleh Bing Tjoe, dan ada djadi salah-satoe batoe fondament dari kapertjajaänna orang Tionghoa, maskipoen adanja anggepan berlaenan dari Hsun Tze jang menjataken tabeat atawa wateknja manoesia ada djahat, dan dari Yang Hsiung, jang bilang watek manoesia ada mempoenjai doe-

## RINGKESAN PELADJARAN KHONG HOE TJOE.

---

doea sifat, djahat dan baek. Bing Tjoe poen pertjaja bahoea manoesia ada mempoenjai dasar kouwkatid dan dermawan, tapi ia anggep *doea-doeanja ada baek*.

III. Manoesia berboeat kasalahan (1) lantaran koe-rang pengataoean dan (2) kena pengaroehnja toe-ladan jang djelek.

IV. Boeat perbaekin itoe ka'ada'an maka perloe dengen pendidikan dan toeladan jang baek. Itoe pendidikan ada soeker didapet dan tjoemah sedikit jang bisa poenjaken (pendidikan jang dimaksoedken oleh Khong Tjoe jaitoe pendidikan moraal.—K. T. H.) tetapi djikaloe itoe sedikit orang ada djadi pembesar-pembesar negri jang memegang kawadjiban sabagi pemimpin atawa tetoea dari rahajat, maka marika, sa-laennja nanti memerentah dengen beres, djoega mengasih tjonto dan toeladan jang baek aken ditiroe oleh orang-orang biasa.

V. Pendidikan jang perloe bagi orang jang hendak djadi pembesar negri moesti besifat lahir dan batin ; itoe orang-orang jang hendak djadi pemimpin rahajat haroes perbaeki dirinja sendiri lebih doeloe sablonnya bisa perbaeki laen-laen orang. Itoe kamadjoean di-dikan lahir jang marika haroes poenjaken jaitoe (1) peladjaran dari Nabi-nabi dan Poedjonggo-poedjonggo dari djeman doeloe jang oedjar-oedjarnja haroes di inget di loear kepala dan difahamken sampe mengarti betoel, dan (2) taro perhatian soenggoeh-soenggoeh pada segala oepatjara sembahjangan, begitoe poen atoeran kasopanan dan kaberesan boeat digoenaken dalem pergaoealan, jang haroes dilakoeken dengen terliti sampe pada bagian-bagian paling ketjil, jang koedoe dipegang teroes maski djoega di waktoe berada sendirian. Ini tjara pendidikan lahir dari Khong Tjoe boleh dibandingken dengen Pascal poenja oetjapan, bahoea perhatian jang keras pada segala

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

---

atoeran oepatjara Gredja achirnja nanti mengandjoerin timboelnya kasoedjoetan dan kabaktian satjara Kristen.

VI. Itoe tjara pendidikan batin jalah selaloe haroes menghormatken pada diri sendiri sabagi machloek jang berboedi, dengen teroetama diperingetken aken mengawasi apa jang kita lakoeken di dalem ka-soenjian salagi berada sendirian dan waktoe tida ada halangan atawa larangan jang menjegah aken orang berlakoe sakahendak hatinja. Ini matjem perboeatan jang dilakoeken dengen diam-diam boeat pegang tegoeuh pri kabedjikan di waktoe berada sendirian seperti djoega salagi berhadepan dengen orang banjak, jaitoelah jang dinamaken „kadjoedjoeran“ seperti ada diadjar dalem kitab *Tiong Yong*.

VII. Apa jang dinamaken *sifat kabaakan* ada terdiri dari : (1) *Djin* jang djadi poko dari kabedjikan, dan itoe pertjoba'an aken artiken *Djin* dengen berhati-baek, dermawan, pri kawelasan, sijmpathie, persoedara'an atawa persobatan, masih blor kena betoel. Artian jang paling deket jaitoelah : „Pri katjinta'an jang bikin orang tida mempoenjai ingetan djahat pada tetangga atawa sesamanja.“ Ini matjem perkata'an ada soesah sekalih ditetepken dengen pasti dan ada amat banjak djalan boeat dipake, maka itoe *Djin* terkadang kita dapetken ada digoenkaken sabagi poko dari kabedjikan, dan tempo-tempo dipake boeat oen-djoek iapoenja sifat dalem pri lakoenna manoesia. Sabagi diterangken oleh Bing Tjoe, itoe *Djin* ada bagian jang dermawan dari wateknja manoesia jang bekerdja dengen sendirinja zonder didjoeroengin atawa diandjoerin lagi. (2) Kabedjikan besar jang kadoea adalah *Gie*, jaitoe ka'adilan atawa kabeneran, jang djadi toekang menindes pada itoe nafsoe aken oetamaken kapentingan atawa kabaakan boeat diri sendiri sadja kapan diminta boeat lakoeken apa-apa goena laen orang. (3) Jang katiga jaitoelah *Lee*, jang

## RINGKESAN PELADJARAN KHONG HOE TJOE.

dengen tiada tjotjok orang biasa artiken „kapantesan“; di dalem *Lee* ada terdapat kamoestian aken djalanken oépatjara sembahjang dan peradatan dengen beres dan betoel, dan begitoe poen atoeran peradaban di dalem pergaoelan antara orang banjak, jang semoea ada mempoenjai harga dan kafaedahan jang bisa lantes ternjata kaliatan atawa membri pengaroeh pada batin. (4). Jang ka'ampat ada *Tie*, jaitoe kapteran, katadjeman otak, pertimbangan jang sehat dan bisa membedaken antara salah dan bener, antara jang berfaedah dan tida bergenra, dan laen-laen lagi. Ini ampat matjem pokok peladjaran ada apa jang *Bing Tjoe* telah fahamken dari Khong *Tjoe* poenja *Djin*. (5) Jang kalima ada *Sin*, jang djadi samatjem pertambahan dan berarti setia, tida perna moengkir djandji dan sabaginja lagi, dan ini lima ada apa jang dinamaken sabagi *Lima Kabedjikan* jang mengenaken sa'antero kawadjiban dari manoesia, dan ada djadi rèndèngan moraal dari itoe *Lima Sifat* dari ini alam, jaitoe Logam, Kajoe, Aer, Api dan Tanah. Menoeroet kaperfijaja'an dari kaoem Khong *Kauw*, kapan sa-orang jang terdidik satjara di atas memangkoe djabatan negri, ia nanti bisa „bangkitken kabedjikan antara rahajat“, samentara djikaloe ketemoeken djeman kaloet jang bikin ia tida bisa pangkoe djabatan negri, ia aken mendjadi satoe soember kakoeatan bagi dirinya sendiri dan bisa „ambil sendiri satoe djalan.“

Ini matjem peladjaran moraal dari Khong *Tjoe* orang sring bandingken dengen *Stoicism*, jaitoe sikep tida perdoeliken kasenangan dan kasoesahan, tinggal diam atas apa jang aken terjadi kapan di dalem hati orang merasa soedah lakoeken kawadjiban sabagimana moesti. Memang betoel itoe peladjaran tida tjoekoep loeas dan masih banjak kakoerangannja ; Khong *Tjoe* tida meninbang atawa mengoesoet dengan betoel itoe ka'ada'an moraal, itoe pengataoean

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

atas bener dan salah, jang ada tertampak pada manoesia. Soeal kadjahatan Khong Tjoe tida perna hadepken atawa roendingken biar djelas sampe di poko dasarnja ; ini soeal ia djaoeuhken dan malah tida taro perhatian sama sekalih. Peladjaran Khong Tjoe djoega soedah tida membri kapoeasan pada itoe andjoeran jang ada tersemboeni paling dalem di hatinja manoesia, maka ini kakoerangan moesti didjangkepken oleh Buddhisme dan Taoisme. Tetapi sabaliknja, itoe peladjaran moraal jang Khong Tjoe adjar ada agoeng dan moelja ; iapoenja peladjaran tentang kadjoedjoerannja watek manoesia ada ditoedjoeken boeat democratie, jaitoe pamerentahan negri menoeroet kainginan orang banjak. Ia soedah bisa singkirken itoe samatjem kaberoeukan jang biasa timboel dari lantaran adanja pendita-pendita agama jang sringkalih sesatken rahajat, dan aken gantinja ia bikin se-kalian pembesar negri, dari Keizer sampe ambtenaar jang paling rendah, djalanken djoega kawadjiban sabagi penditanja rahajat. Dalem Tempel-tempel (Bio) dari Khong Tjoe tida perna dilakoeken itoe kabiasaan memetangan atawa menoedjoemin ; menjembah pada berhala-berhala poen tida di-idzinken, dan malah penjembahan pada Khong Tjoe poenja patoeng atawa gambar sendiri poen dimana bisa telah ditjegah, samentara kamoestian aken mendjalanken *Hauw* atawa berbakti pada orang toea sendiri ada djadi satoe kaoentoengan bagi bangsa Tionghoa poenja kabedjikan moraal. Begitoelah Khong Tjoe poenja peladjaran soedah bikin bangsa Tionghoa poenja maatschappy telah bisa berdiri dengen tegoeuh dan kékér dalem begitoe banjak abad lamanja, dan bakal djadi satoe dari tenaga-tenaga jang paling besar dan penting boeat tjiptaken bangsa Tionghoa poenja nasif di hari komoedian.

Demikianlah ada boeah pikiran dari Njonja C.E.

## RINGKESAN PELADJARAN KHONG HOE TJOE.

Couling jang telah bêbêr toedjoeannja peladjaran Khong Tjoë, dan maskipoen ini penoetoeran ada ringkes, tapi sampe terang boeat orang bladjar kenal pada poko dasarnja jang paling penting.

Oedjar paling pengabisan dari toelisan di atas, jang bilang peladjaran Khong Tjoë bakal ambil bagian penting boeat tjiptaken bangsa Tionghoa poenja nasif di hari komoedian, sekarang moelai terboekti kabenerannja. Pamerentah Nationaal telah mendoesin jang Tiongkok tida bisa madjoe kapan peladjaran Khong Tjoë disia-sia, hingga di taon 1934 telah timboel gerakan besar boeat permoeljaken pada itoe Nabi dan siarken biar loeas peladjarannja.



## HARI KALAHIRANNJA NABI KHONG HOE TJOE.

Koetika pakoempoelan Tiong Hoa Hwe Koan Batavia, jang diberdiriken teroetama aken memadjoeken peladjaan Nabi Khong Hoe Tjoe, mengambi tindakan aken merajaken hari lahir dan hari wafatnya itoe Nabi Agoeng, ada banjak orang jang merasa bingoeng lantaran dalem kitab-kitab Hikajat dengen djelas ada dibilang Khong Tjoe terlahir dalem boelan kasapoeloech (Tjap-gwee), sedeng sekarang oemoemnja dianggep Khong Tjoe terlahir di tanggal 27 Pegwee. Dalem *Encyclopaedia Britanica* Pandita James Legge, itoe Sinoloog jang terkenal dan soedah salin banjak kitab-kitabnja Khong Tjoe ka dalem bahasa Inggris, poen ada toelis begini :

„The sage was born, according to the historian Sze-ma Chien, in the year 550 B.C; according to Kung-yang and Kuh-liang, two earlier commentators on his *Annals of Lu*, in 551; but all three agree in the month and day assigned to his birth, which took place in winter.“

(Itoe Nabi soedah terlahir, menoeroet katerangannja pengarang-hikajat Sze-ma Chien, dalem taon 550 sablonnja Nabi Isah; menoeroet katerangannja Kung-yang dan Kuh-liang, jang lebih doeloe telah menerangkan Khong Tjoe poenja *Hikajat dari Negri Lu*, di taon 551; tapi tiga-tiganja tjotjok tentang boelan dan hari dari Khong Tjoe poenja kalahiran, jang terjadi di moesim dingin).

Tapi 27 Pegwee boekan moesim dingin, hanja moesim rontok. Orang jang terlahir di tanggal 27 Tjapwee, baroelah bisa dibilang ia terlahir di „moe-sim dingin.“

Sabagian dari kagandjilan-kagandjilan di atas soedah diterangkan oleh satoe Commissie jang speciaal

## HARI KALAHIRAN NABI KHONG HOE TJOE.

diangkat oleh Bestuur Tiong Hoa Hwe Koan Batavia di taon 1905, Commissie mana ada terdiri dari Toean-toean Khoe Siauw Eng, Adviseur; Lie Kim Hok, Ex-commissaris, dan terbantoe oleh Toean Lim Fui Dji, Goeroe-kepala dari sekola T. H. H. K. Batavia. Pendapetannja itoe commissie soedah ditjitak mendjadi samatjem circulair dan disiarken pada orang banjak. Kabetoelan kita masih ada simpen satoe lembar, maka di bawah ini kita toeroenken sabagimana adanja, tjoemah edja'nnja dirobah menoeroet atoeran sekarang.

## HARI RAJA JANG TEROETAMA.

Di taon doeloe, jaitoe taon Tjiseng-Siansoe Hoe Tjoe 2455, orang-orang Tionghoa di Batavia dan beberapa tempat laen di ini Poelo Djawa, telah merajaken hari lahirnja kita orang poenja Nabi Besar, jang biasa djoega diseboet sadja dengen ringkes: *Khong Hoe Tjoe*.

Hari lahirnja Nabi kita ini, *Pegwee Djitjhiet*, dan kita-orang telah rajaken hari itoe dengen brenti bekerdja saharian.

Lebih doeloe bangsa kita di tanah sini blon sekalih taoe bikin karaja'an atas kalahirannja kita-orang poenja Nabi.

Koenjoeng-koenjoeng satoe perkara jang blon taoe kadjadian, soedah bisa terjadi dengen baek!

Itoelah soeatoe tanda dari adanja karempoekan antara orang-orang bangsa Tionghoa!

Kita bersoekoer atas hal itoe.

Siapatah tida senang hati, kaloe meliat adanja karempoekan dalem perkara baek!

Pribahasa ada bilang: „It Ho, Ban Soé Seng“ (= Djika ada karempoekan, segala perkara bisa terjadi). Itoelah sama maksoednja dengen pribahasa orang Olanda: „Eendracht maakt macht“ (= Karageman menerbitken kakoeasa'an).

Apa pantes, djikaloe bangsa Tionghoa, jang sadari djeman poerbakala poen soedah ada ampoenja istiadat sopan — tida memoeljaken kalahirannja Nabi sendiri?

Tjiongwi Sianseng! djanganlah loepa, hanja perhatikenlah hal merajaken hari lahirnja Nabi Khong Hoe Tjoe!

PEGWEE DJI TJHIT-DJIT! itoelah ada djadi bangsa kita ampoenja *hari raja teroetama*, oieh kerna di hari itoelah Thian telah mendatengken ka doenia ini, kita-orang poenja Penoentoen di dalem kahidoepan.

Tapi tentang hari itoe adalah djoega orang-orang jang merasa bimbang: iaorang ada koeatir, kaloe-kaloe hari lahirnja Khong Hoe Tjoe boekan di *Pegwee Djit tjhit*, hanja di *Tjap it-gwee Tjhee si*. Itoelah ada dari lantaran marika itoe memandang pada *Tong-si* (Lak-djiti) di mana doeä tjerita ada dimoeat sama-sama: satoe bilang, Khong Hoe Tjoe terlahir *Pe-gwee Djit tjhit*; laen bilang, pada *Tjap it gwee Tjhee si*, dan iaorang tida taoe tjerita mana jang bener.

Maka haroeslah kita-orang terangken hal itoe.

Kita-orang menjender pada boekoe-boekoe daoeloe kala, Tjiongwi Sianseng poen boleh tjoba preksa.

1. Di dalem *Gi Phe Lek Tay Tong Kam Tjip Lam* ada terseboet, jang Khong Hoe Tjoe telah terlahir pada djeman tachtanja Baginda Tjoe Leng Ong ka-21 taon, jaitoelah taon Khè-soet boelan ka 10, hari Khè-tjoe.

2. Di dalem Soe-ma Oen Kong poenja *Soe Ki*, pada bagian *Louw Si Kee* ada terseboet: Khong Hoe Tjoe terlahir pada djeman tachtanja Baginda Lo Sian Kong ka-22 taon, *boelan ka 10 hari Khè-tjoe*.

Taon ka-22 dari tachtanja Lo Sian Kong, jaitoelah taon Khè-soet.

Njatalah jang kadoea kasaksian itoe ada tjotjok satoe sama laen.

Djoega ada tjotjok sama Khong Hoe Tjoe sendiri poenja *Ke Phouw* bagian *Tjouw Teng Kie*.

## HARI KALAHIRAN NABI KHONG HOE TJOE.

(Bagi pembatja jang blon taoe ka'ada'an di Tiongkok pada itoe djeman kita maoe terangken, Tjioe Leng Ong ada Keizer jarig, dalem theorie, mendjadi djoeng-djoengan di seloeroeh Tiongkok, jang terbagi djadi beberapa poeloeh negri-negri ketjil, dan Lo (atawa Louw) Sian Kong ada Hertog atawa radja-ketjil jang memerentah dalem negri Louw, negri tempat kalahirannja Khong Hoe Tjoe. Orang boleh pake peritoengan menoeroet taon dari tachtanja Keizer, atawa taon dari tachtanja Radja Louw. — K. T. H.)

Djikaloe di kitab-kitab itoe ada terseboet Khong Hoe Tjoe terlahir pada boelan ka-10 (Tjap-gwee), bagimanaakah sekarang dikataken ia terlahir pada Pegwee (boelan ka-8)?

Itoelah demikian sebabnya :

Khong Hoe Tjoe terlahir di djeman *Tjioe Tiauw* (*Tjioe-Leng Ong*).

Di djeman *Tjioe Tiauw* itoe, boelan *Tjoe* ada djadi kepala taon (*Tjia-gwee*). Itoelah ada menoeroet *Thian-thong* jang berlakoe di djeman *Tjioe Tiauw* hingga di permoela'an *Han Tiauw*.

Sebab boelan *Tjoe* ada djadi kepala taon, maka boelan IOE ada djadi boelan jang ka-10 (Tjap-gwee).

Khong Hoe Tjoe telah terlahir di boelan IOE.

Di Djeman *Han Tiauw* boelan *Thio* ada didjadiken kepala taon. Itoelah ada menoeroet atoeran *Tee-thong*.

Sebab boelan *Thio* ada djadi kepala taon, maka itoe boelan IOE (boelan kalahiran Khong Hoe Tjoe) jang doeloe ada djadi boelan ka-10, sekarang djadi boelan jang ka-9 (Kauw-gwee).

Di djeman *Han Tiauw* djoega, tapi moelai sadari Baginda Han Boe Tee bertacha ka-37 taon, sampe pada sekarang ini, boelan *In* ada didjadiken kepala taon. Itoelah ada menoeroet atoeran *Djin-thong*, jang telah perna berlakoe djoega di djeman *He Tiauw*.

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE

---

Dari sebab boelan *In* djadi kepala taon, maka itoe boelan IOE (boelan kalahiran Khong Hoe Tjoe) jang pada awal Han Tiauw ada djadi boelan ka-9, sekarang ini djadi boelan jang ka-8 (Pe-gwee).

Hendaklah Tjiongwi Sianseng liat djoega daftar jang ada di bawah ini.

*Thian-tong. Tee-thong. Djin-thong.*

Boelan:	Tjoe	Thio	In	djadi	Tjia-Gwee
	Thio	In	Bauw	„	Dji „
	In	Bauw	Sien	„	Sha „
	Bauw	Sien	Tji	„	Si „
	Sien	Tji	Ngouw	„	Gouw „
	Tji	Ngouw	Bi	„	Lak „
	Ngouw	Bi	Sin	„	Tjhit „
	Bi	Sin	IOE	„	PE „
	Sin	IOE	Soet	„	Kauw „
	IOE	Soet	Hai	„	Tjap „
	Soet	Hai	Tjoe	„	Tjap-it „
	Hai	Tjoe	Thio	„	Tjap-dji „

Njatalah jang dari sebab kepala taon soedah berkiser dari pada *Tjoe* sampe kapada *In*, maka boelan IOE poen soedah toeroet djadi berkiser, hingga salagi di djeman *Tjoe* Tiauw ia djadi boelan ka-10, sekarang ini ia djadi boelan ka-8 (Pe-gwee).

Menoeroet *Tjhoen Tjhioe* poenja Lak-Djit, pada taon *Khè-soet* (tachta *Tjoe* Leng Ong ka-21 taon), tanggal 1 *Tjap-gwee* ada djato pada hari *Ka-soet*.

Hari *Ka-soet* sampe hari *Khè-Tjoe* ada 27 hari.

Maka njatalah jang Khong Hoe Tjoe telah berlahir pada *Tjap-gwee*, tanggal 27. (Sekarang *Pe-gwee* 27).

Bitjara'an jang mengataken Khong Hoe Tjoe terlahir pada *Tjap-it-gwee* *Tjhee-si* itoelah ada Kliroe, dan boleh didoega ada bersèndèr pada kitab *Kong*

## HARI KALAHIRAN NABI KHONG HOE TJOE.

*Iang Toan.* Kerna kitab itoelah jang ada seboet, bahoea Khong Hoe Tjoe terlahir pada djeman tachta Lo Sian Kong ka-21 taon, *Tjap-it-gwee*, hari *Khè-tjoe*.

*Kliroe betoel!*

Kerna tjobalah Tjiongwi Sianseng liat:

Pada masa tachta Lo Sian Kong ka 21 taon, *Tjap-gwee-tjhee* it ada djato pada hari *Khè-sin*; *Tjap-gwee-dji-it* djatoh pada hari *Khè-tjoe*.

Kaloe soedah berlaloe 60 hari, baroelah ada kom-bali *Khè-tjoe*. Bagimanatah di *Tjap-it-gwee Tjhee-si* bisa ada hari *Khe-tjoe*? — Di sa'anteronja *Tjap-it-gwee* itoe poen tida ada hari *Khè-tjoe*!!

Njatalah jang pengarangnya kitab *Kong Iang Toan* itoe soedah salah inget, dan soedah toelis sadja apa jang ia inget itoe, dengen tiada tjari taoe lebih doeloe, kaloe-kaloe ada kliroe.

Taonnja ada salah: kerna tachta Tjioe Leng Ong ka-21 taon dibilang Lo Sian Kong ka-21 taon.

Boelaninja poen salah: kerna hari *Khe-tjoe* tida tida bisa ada di dalem itoe *Tjap-it-gwee* jang ter-seboet tadi.

Teranglah jang *Kong Iang Toan* ada katjo-belo.

Di dalem Lak-Djit jang berlakoe di masa ini, hari lahirnya Khong Hoe Tjoe ada terseboet *Pe-gwee Dji-tjhit* dan *Tjap-it-gwee Tjhee si*.

Tentoe sekalih orang jang bikin Lak-djit itoe soedah toelis begitoe, dari sebab ia tida taoe mana jang bener. Maka ia toelis sadja doea-doea tanggal itoe, soepaja laen orang boleh oesoet keterangan.

Di dalem hal membilang, bahoea hari lahirnya Khong Hoe Tjoe ada pada *Pe-gwee Dji-tjhit*. boekanlah sadja oleh kerna kita-orang sendiri soedah preksa kitab-kitab, hanja ada menjèndèr djoega pada kasaksian besar.

Pada masa ini, di Negri Tjina, Sri Baginda Keizer dan semoea Radja-moeda ada rajaken hari lahirnya

## HIKAJAT KHONG HOE TJOE.

Khong Hoe Tjoe dengen bikin sembahang pada *Pegwe Dji tjhit*.

Tentoe sekalih, boeat merajaken hari kalahiran itoe, Sri Baginda soedah tjari taoe lebih doeloe dengan tertip sekalih.

Tiada perloe diseboet lagi, jang toeroenan-toeroenannja Khong Hoe Tjoe poen ada bikin sembahang di itoe hari, aken moeljaken kalahirannja Nabi kita itoe.

Maka djangan kita-orang koeatir !!

Tida salah ! PE-GWEE DJI-TJHIT ada HARI LAHIRNJA Nabi besar Khong Hoe Tjoe !

Haroes sekalih saban taon sekalian orang Tionghoa dengan girang hati merajaken hari kalahiran itoe dengan brenti kerdja saharian, dan djadiken hal itoe satoe kabiasa'an jang tetep.

\* \* \*

Pada djeman tachta baginda Tjioe Keng Ong ka-41 taon, Nabi Khong Hoe Tjoe wafat, mangkat ka perdewaan di boelan Bauw tanggal 18.

Di djeman Tjioe Keng Ong itoe (Tjioe Tiauw) boelan Bauw ada djadi boelan ka-4. Pada masa ini boelan itoe ada djadi boelan jang ka-2 (Djigwee).

Maka hari mangkatnya Khong Hoe Tjoe, jaitoelah Djigwee Tjap-pe.

Tida perloe diseboet lagi, jang kita-orang, bangsa Tionghoa, haroes agoengken itoe hari, di mana Nabi kita telah mangkat ka perdewaan.

Maka biarlah hari Djigwee Tjap-pe itoe pada saban taon didjadiken hari raja.

Dengen beringet pada mangkatnya Nabi bangsa sendiri, kita orang brenti bekerdja saharian pada hari itoe, dan djadiken hal ini satoe kabiasa'an jang tetep.

## HARI KALAHIRAN NABI KHONG HOE TJOE.

*Dengan hormat,  
Commissie jang diangkat oleh  
Kaoem-Pengoeroes  
Tiong Hoa Hwe Koan Batavia.*

**KHOE SIAUW ENG.—**  
**Adviseur, LIE KIM HOK,—**

*Ex Commissaris.  
Terbantoe oleh Losianseng  
LIM FUI DJI,—  
Goeroe kepala  
di dalem sekolahnya  
T. H. H. K. Batavia.  
Batavia, 1 Pe-gwee 2456.*

P. S. Sadari djeman tachta Tjoe Leng Ong ka-21 taon, sâmpe pada *Ki-Joe* di djeman tachta Baginda To Kong, (*Tao Kwang*) itoe taon *Khe-soet* ada berœolang 40 · kalih, djadi telah berlakoe 40 *Ka-tji* atawa  $40 \times 60 = 2400$  taon.

Sadari itoe taon *Ki-Joe* di djeman Baginda To Kong, sampe sekarang ini, taon *It-tji* tachta Baginda Kong Si (*Kwang Su*) ka-31 taon, telah ada 56 taon ; maka ini taon *It tji* djadi ternama taon 2456.

\*  
\* \*

Demikianlah ada boeninja itoe circulair jang disiar-ken pada taon 2456 atawa 1905.

Dari ini circulair kita djadi dapet taoe, apa sebab-nya kalahiran Khong Tjoe ditetepken tanggal 27 Pe-gwee, dan hari mangkatnya 18 Djigwee, maski da-lém kitab-kitab koeno tertjatet masing-masing boelan *kasapoeloeh* dan *ka'ampat*. Ini semoea ada ber-hoeboeng dengan perobahan almanak.

Tapi toch maski begitoe, biar poen itoe boelan jang didjadiken kepala taon bisa ditœker atawa digèsèr,

djalannja moesim tinggal tetep saroepa sadja. Apa itoe boelan kasatoe dinamaken Juli atawa Augustus sabagi gantinja Januari, toch di moesim dingin (winter) saldjoe aken toeroen, dan di moesim semi pe-poehoenan aken berpoetjoek. Maka mengapatah dibilang Khong Tjoe terlahir di „moesim dingin?“ Boelan Pe-gwee dan Kauw-gwee masih termasoek pada moesim-rontok, boekan moesim dingin, jang biasanya berdjalan moelai dari Tjap-gwee sampe achir Tjapdji-gwee.

Dari sebab tida boleh djadi di djeman Khong Tjoe moesim dingin dateng lebih lekas dari sekarang, maka kita rasa itoe perkata'an bahoea Khong Tjoe telah terlahir di „moesim dingin“ ada dari kliroenja James Legge dan laen-laen orang asing. Dari sebab ada tertijatet Khong Tjoe terlahir di tanggal 27 boelan kasapoeloe, lantes sadja marika tarik poe-toesan itoe kalahiran terjadi di moesim dingin, sedeng sabetoelnja ka'ada'an moesim di Tiongkok dalem djeman Tjioe Tiauw poenja „Tjap-gwee“ ada sama seperti sekarang poenja Pe-gwee.

Itoe keterangan dari Sze-ma Chien bahoea Khong Tjoe terlahir di taon 550 dimoeka Nabi Isah (taon *Sien Hay*, tachta Tjioe Leng Ong ka-22) kita rasa ada dari kakliroean dengen seboet nama „Tjioe Leng Ong“ sedeng jang dimaksoedken ada Lo SIAN KONG, itoe Hertog dari negri Louw, jang bertachta satoe taon lebih doeloe dari Tjioe Leng Ong, lantaran mana itoe keizer Tjioe poenja pamerentahan jang ka-21 taon, ada djadi radja Louw poenja pamerentahan jang ka-22. Ini angka taon jang berdeketan bisa bikin orang jang koerang perdata djadi kliroe, dan boekan sadja kliroe angka, tapi djoega kliroe nama, seperti itoe Commissie di atas telah oen-djoek dalem halnja pengarang dari kitab *Kong Lang Toan*.

## Daftar Boekoe-boekoe Kabatinan,

Penerbitan dari Boekhandel „Moestika”, Batavia.

„Penghidoepan dan Peladjarannja Nabi Khong Hoe Tjoe,” membri keterangan ringkes, tapi terang dan djelas serta gampang dimengarti, tentang penghidoepan dan peladjarannja itoe Nabi dari bangsa Tionghoa, hingga orang bisa liat dengen njata iapoenja kasoetjian, kabesaran, toedjoean dan pergoeletan boeat sebar pri kabeneran goena kaslametannja manoesia. Satoe djilid tamat, terdiri dari 130 pagina, besarnya  $21 \times 13\frac{1}{2}$  c.M. terdjilid doe matjem :

Dalem djilidan biasa. . . . . f 1,75.

Terdjilid pake Carton tebel dengen terdjaat

benang dan diatoer jang netjis . . . „ 2,25.

„Penghidoepan dan Peladjarannja Buddha Gautama“, satoe hikajat jang paling lengkep dari penghidoepan dan peladjarannja itoe Nabi Besar jang perna diterbitken dalem bahasa Melajoe. Berbeda dengen laen-laen kitab agama, ini hikajat diatoer seperti satoe romans, tapi penoeh dengen pelajaran batin tinggi, hingga sasoeatoe orang jang batja soedah pasti aken dapetken penerangan rohani dan kasedaran pikiran.

10 djilid tamat . . . . . f 10,—.

„Sembahjang dan Meditatie”, menoeroet atoeran dan katerangannja Buddha Gautama, beroena bagi siapa jang hendak tentremken pikiran dan mentjari kamadjoean batin . . . . . f 0,30.

„Keterangan Ringkes tentang Agama Buddha”, menoeroet karangannja Bhikkhu Narada Thera dan disalin ka dalem bahasa Melajoe oleh K. T. H. Dalem ini boekoe ada ditoetoerken dengen ringkes antero soeal jang djadi pokok dasar dari Buddhismé, maka perloe sekalih diampoenjai oleh sasoeatoe orang jang hendak fahamken Agama Buddha. . . . f 0,75.

„Tjeng Too”, karangannja Toean Tan Boen Sing, achli Khong Kauw jang terkenal. Menerangken dengen djelas ini bagian jang sangat penting dari pokok dasar

peladjarannja Nabi Khong Hoe Tjoe, jang haroes dikataoei oleh sasoeatoe orang jang hendak fahamken Khong Kauw. Ini boekoe lagi ditjatik boeat kadoea kalihnya, aken klaar di boelan April 1935 f 0,50.

„Sifatnya satoe Koentjoe“, mengasih liat kadjoedjoeran dan kagagahannja satoe pembesar Tionghoa aken belaken kabeneran, menoeroet atoerannja Nabi Khong Hoe Tjoe, hingga ia tida bersangsi aken korbanken djiwanja. . . . . f 0,75.

„Gadis Moedjidat“, meloekisken kaheranan jang terjadi pada dirinja Therese Neumann, satoe gadis tani di desa Konnersreuth, Duitschland, jang bisa saksiken penghidoepannja Jesus Kristus di djeman doeloe, alamken kasangsara'annja itoe Nabi, dan laen-laen kaheranan lagi jang menerbitken kagemperan di seloeroeh doenia dan bikin terprandjat pada orang-orang jang pande, jang tida bisa petjahken ini kaheranan. . . . . f 0,75.

### BOEKOE-BOEKOE TJERITA ROMANS JANG MENGANDOENG ILMOE GAIB DAN PELADJARAN BATIN.

„Boenga Roos dari Tjikembang“, satoe tjerita romans jang soedah termashoer di seloeroeh Indonesia, banjak kalih dipertoendjoekken oleh opera-opera; bersifat sedih tapi memoeskien, penoeah dengan oedjar-oedjar dan loekisan jang menarik dan mengharoeken hati. (2e druk) . . . . f 2,50.

„Drama dari Krakatau“, satoe romans jang melekisken koetika meletoes goenoeng Krakatau di taon 1883 dan 1929, berhoeboeng djoega dengan hikajat kaoem Badeoj di Bantam dan karadj'a'an Pedjadjaran di Djawa Koelon, penoeah dengan peladjaran batin dan philosophie jang tinggi. . f 2,00.

„Drama dari Merapi“, satoe romans jang berhoeboeng dengan perletoesan goenoeng Merapi jang paling blakang, penoeah dengan kadjadian-kadjadian gaib, keterangan tentang Reincarnatie dan Karma, jaitoe soeal orang jang mati saban-saban terlahir poela ka doenia boeat trima nasifnja, dan laen-laen

soeal lagi jang adjaib dan menarik hati. 7 djilid tamat f 3,50.

„Soemanetnja Boenga Tjempaka”, satoe tjerita romans jang bersifat gaib boeat bikin orang mendoesin bahoea doenia ini ada penoeh dengen machloek-machloek aloes jang tida kaliatan dan bisa pengaruh penghidoepannja manoesia. 4 djilid . f 2,00.

---

## **Maandbiad** **„Sam Kauw Gwat Po.“**

Djilid 1 Berisi: „Kapentingannja persatoean dari bangsa Tionghoa poenja Tiga Agama atawa Sam Kauw, jaitoe Khong Kauw, Hoed Kauw dan Too Kauw.”— „Tong Siang Hwat Hoed” (Mentjari Buddha di dalem roemah sendiri,) oleh Sienshe Lin Feng Fei.

Djilid 2. Berisi: „Consciousness of Karma” (Kasedaran dari Karma) oleh Mr. Jagannath L. Ghandy.— „Khong Tjoe poenja Peladjaran tentang membetoelin nama-nama atawa Tjeng Too”, oleh Kwee Tek Hoaij.

Djilid 3. Berisi: „Kadoedoekannja kaoem prampoean dalem agama Buddha“, oleh Njonja Tjoa Hin Hoeij.— „Agama Buddha oentoek orang prampoean,“ oleh Mej. Z. Boer.— „Pokò-poko dasarnja Agama Buddha“, oleh Mej. Tan Lien Nio.— „Riwajat dan peladjarannja Nabi Khong Hoe Tjoe“, oleh Toeau Auw Ing Kiong.

Djilid 4. Berisi: „Samboengan riwajat dan peladjarannja Nabi Khong Hoe Tjoe“, oleh Toeau Auw Ing Kiong.— „Agama Buddha djeman doeloe di Java dan keterangan tentang Boroboedoer“ oleh Dr. Poerbatjaraka — „Penjakit Batin dan Obat-nja“, oleh Toeau Mg. Mangoendisanjoto.— „Apa jang diwarisken oleh kake Mojang kita“, oleh Toeau R. Soekirlan.

Harga per djilid . . . . . f 0,30.

Kapan ambil abonnement per kwartaal . , , 0,75.

# Boekhandel „Moestika.“

Prinsenlaan 69, Batavia.

Selamanja ada sedia roepa-roepa boekoe tjerita, ilmoe pengataoean, peladjaran agama dan kabatinan, jang soedah terpilih kaindahan atawa kafaeda-haanja.

Sasoeatoe orang jang pesen boekoe dari kita poenja kaloearan sendiri, pastilah nanti dapat kapoeasan, baek dari isinja itoe boekoe maoe poen dari harganja jang pantes dan satimpal.

Satoe kalih orang pesen boekoe-boekoe kita poenja kaloearan selamanja nanti djadi langganan teroes, kerna kita tida perna terbitken boekoe jang tjoemah bagoes titelnja atawa menarik reclamenja sadja, sedeng isinja segala rosokan dan didjoegal dengen harga mahal, bikin menjesel pada jang bli.

Kita tida terbitken boekoe boeat sekalih poekoel sadja, hanja berdaja soepaja sekalian pembli bisa djadi langganan tetep, dengen briken kapoeasan atas kwaliteit dan harga dari sasoeatoe boekoe jang kita djoegal.

Orang toea atawa wali jang ingin briken pembatjaän jang baek dan berfaedah bagi anak-anaknja haroeslah pilih boekoe-boekoe dari kita poenja prijs-courant dimana tida aken terdapat boekoe-boekoe jang mesoem dan tjaboel atawa merœsak moraal, jang berbahaja boeat dibatja oleh anak-anak moeda.

Boeat langganan tetep jang soedah terkenal atawa abonne lama jang setia dari *Moestika Dharma* atawa *Moestika Romans*, kapan pesen boekoe-boekoe jang harganja berdjoembah besar, kita bisa briken karingan dengan bajar menjitjil, tentang mana orang boleh berdamai.

Dalem kita poenja liist soedah tersedia bilang poelceh matjem boekoe-boekoe baroe jang aken ditijit tak maka soepaja tida kablakangan hendaklah sahan-sahan orang minta prijscourant atawa prospectus dari boekoe-boekoe jang baroe terbit, jang kita selaloe se lia aken dikirim dengen pertjoemah.

BOEKHANDEL „MOESTIKA“

Prinsenlaan 69, Batavia.

## ERRATA.

<i>Pagina.</i>	<i>Regel.</i>	<i>Perkata'an:</i>	<i>Moestinja:</i>
II	12	djemati	djeman.
4	6-7	bagoes	bagoes.
11	13	teranak-	teranak,
26	12	merangken	me'nerangken
31	9	kamoeralan	kamoerah'an
33	3	karadja'an-	karadja'an.
36	12	angk-	angkat.
47	16	Khoeng	Khong
48	22	terhadep	dengen
70	23	bagoes	bagoes.
75	15	pada	soepaja
77	2	13 taon	10 taon
89	6	meninggal	meninggalnj
90	12	penghidoepan	penghiboeran
90	33	mentajri	mentjari
98	26	pendidikan-	pendidikan —
106	3	mengambi	mengambil.

Ada lagi beberapa kasalahan tjinak jang koerang penting tida diterangkan disini sebab pembatja bisa lantes mengarti sendiri.

## Pembrian Taoe.

Seperti soedah diterangkan dalem Permoela'an Kata dari ini boekoe, ini hikajat ada ditoelis dengan serba ringkes, dan aken terangken dengan loeas Nabi Khong Hoe Tjoe poenja peladjaran ada perloe di-terbitken lagi beberapa boekoe laen. Di lembaran blakang ada dimoeat daftar dari beberapa boekoe tentang agama dan kabatinan jang soedah diterbitken oleh Boekhandel „Moestika,” antara mana ada djoega jang berhoeboeng dengan Khong Kauw. Laen dari itoe, dalem maandblad *Moestika Dharma* dan *Sam Kauw Gwat Po*, saban terbit selaloe ada dimoeat artikel-artikel tentang Khong Kauw, hingga siapa ingin dapet keterangan lebih djelas tentang peladjaran Khong Tjoe bisa batja dalem itoe doeaa maandblad.

Boekoe-boekoe Khong Kauw dan laen-laen agama, atawa peladjaran dan philosophie tentang kabatinan, kita aken terbitken teroes, dan dalem kita poenja liist dari boekoe-boekoe jang aken ditjitak soedah tertjatet *Bhagawad Gita*, *Omar Khayyam*, *Hikajat Penghidoepannja Nabi Mohammad*, dan banjak laen-laen lagi, antara mana ada djoega jang soedah moelai dikerdjaken. Maka siapa soeka perhatiken pembatja'an kabatinan ada perloe bikin perhoeboengan dengan kita, soepaja bisa lantes dapet kabar saban kalih terbit boekoe-boekoe jang baroe. Kapan djadi abonne dari kita poenja salah satoe maandblad bisa dapet bli beberapa matjem boekoe dengan harga jang lebih moerah, dan siapa soedah berlangganan lama dan setia, boleh djoega bajar menjitjil dengan perdjandjian jang ringan zonder itoe boekoe-boekoe dinaekin harganja.

Semoea boekoe-boekoe dari kita poenja penerbitan sendiri ada didjoel dengan harga pantes, berimbang dengan isi dan kafaedahannja, hingga sasoeatoe pembli tentoe mendapet kapoeasan.

BOEKHANDEL „MOESTIKA”

Prinsenlaan 69, Batavia.

BATJALAH

BATJALAH

# MOESTIKA DHARMA

聖教月報

Maandblad bahasa Melajoe satoe-satoenja di Indonesia jang berisi paling lengkep dengen artikel-artikel soeal

*AGAMA, PHILOSOFIE, OCCULTISME,*  
dan laen-laen ilmoe pengataoean KABATINAN dari segala matjem Agama jang diampoenjai oleh segala bangsa dan di segala djeman.

Saban nummer ada dimoeat Hikajat dari penghidoepan, peladjaran dan pakerdjaänna berbagi-bagi nabi dan laen-laen leider dari karohanian jang dipoe-dja dan didjoengdjoeng oleh manoesia.

Sasoeatoe artikel, maski jang membitjaraken soeal samar, gaib dan roewet, selaloe ditoelis dengen terang dan djelas, disertaken pemetjahan atas maksoed-maksoednja jang tersemboeni, hingga gampang dimengarti oleh pembatjanja.

Sasoeatoe karangan ada diatoer dengen rapih hingga djadi enak dibatja dan tida membosenken.

Tjoemah „Moestika Dharma,” jang bisa soegoeh-ken salinan Melajoe paling sampoerna dari sairannja Omar Khayyam jang termashoer dengen berikoet katerangan lengkep dari artiannja jang tersemboeni.

Kapan membatja „Moestika Dharma”, orang nanti dapat taoe segala resia dari penghidoepan, resia-resia gaib dari ini alam, maksoed dan artiannja symbool-symbool dari agama, dan laen-laen pengataoean penting oentoek kamadjoean batin jang nanti membikin boekan sadja pemandangan tambah loeas, tapi djoega ganggoean doenia dan kasoekerannja penghidoepan djadi dirasaken ringan.

Harga per kwartaal . . . . . f 1.50.

Proefnummer boleh dapat pertjoemah.

ADMINISTRATIE „MOESTIKA DHARMA“

Prinsenlaan 69, Batavia.

## SIAPA INGIN BATJA

Tjerita-tjerita modern jang menarik,  
Tjerita-tjerita pendek jang berarti,  
Sair-sairan indah dari literatuur Tionghoa dan Barat jang  
paling terpilih,

Pengataoean tentang ilmoe mengarang dan journalistiek,  
Peroendingan atas soeat-soeal jang roewet tentang sociaal dan  
moraal,  
Dongeng-dongengan jang mengandoeng peladjaran dan pe-  
ngataoean batin,  
Hikajat penting dari kadjadian di Tiongkok pada djeman  
doeloe,  
Penghidoepan, kapandean dan pakerdja'annja orang-orang  
termashoer,  
Segala matjem ilmoe pengataoean wetenschap dari djeman  
sekarang,  
Tjerita-tjerita gaib jang menarik dan menggirisken hati,

## DJADILAH ABONNE

### MAANDBLAD „MOESTIKA ROMANS”

Satoe madjallah boelanan bergambar jang tjoemah  
moeat artikel-artikel pilihan, jang boekan boeat dibat-  
ja saliwatan, tetapi berharga aken disimpan dan di-  
batja beroelang-oelang kerna menggenggem peladja-  
ran dan pengartian bagi siapa jang radjin berichtiar  
sendiri aken tambahken pengataoeannya.

*Moestika Romans* tida moeat banjak gambaran, tapi  
sasoeatoe gambar ada disertaken keterangan, tegesnya :  
ada mengandoeng artian penting.

Sasoeatoe artikel jang dimoeat semoea soedah di-  
pilih dan diaoter rapih, dan tjerita-tjeritanja mengan-  
doeng peladjaran aken meninggiken batin atawa me-  
ngatoesken pikiran dan perasa'an.

Harga per kwartaal . . . . . f 1,50.

Dirangkep dengen *Moestika Dharma* . . „ 2,50.

Dirangkep dengen *Sam Kauw Gwat Po* . . „ 2,00.

*Moestika Romans*, *Moestika Dharma*, dan

*Sam Kauw Gwat Po* . . . . . „ 3,00.

Proefnummer boleh dapet pertjoemah. Paling baek  
tjobalah minta berlangganen boeat satoe kwartaal  
lebih doeloe.

### ADMINISTRATIE „MOESTIKA ROMANS”

Prinsenlaan 69, Batavia.

27461993

ROEPA-ROEPA BOEKOE KARANGAN  
TOEAN KWEE TEK HOAIJ.

Siapa ingin mempoenjai boekoe bahasa Melajoe  
jang baek dan berharga aken disimpel dan dibatja  
beroelang-oelang haroeslah pesen apa jang tertijatet  
di bawah ini :

Tooneelstuk:

„Allah jang Palsoe,” terhias gambar-gambar	f 2,50
„Korbanken Kong-ek,” oesikan kaberoeukan pakoempoelan . . . . .	1,50
„Plesieran hari Minggoe”, boeat dimaenken oleh anak-anak sekola . . . . .	0,60
„Majit Hidoep”, anak jang djadi korban dari kabangoran ajalnja . . . . .	0,75
„Cato”, salinan dari karangannja Joseph Addison (2 djilid) . . . . .	0,50

Romans:

„Penghidoepannja satoe Sri Panggoeng”, resia di blakang tooneel Opera Bangsawan (8 djilid tamat) . . . . .	4,00
„Pendekar dari Chapei”, satoe katja boeat siahwe Tionghoa modern (9 djilid tamat) . .	4,50
„Drama dari Loroireng”, mengoendjoek kadjahatanja tjandoe . . . . .	0,60

Tjerita loetjoe:

„Nonton Tjapgome”, pertempoeran antara koeno contra modern. . . . .	0,50
„Zonder Lentera”, terdjoengkeltja satoe wijkmeester rakoes. (2 djilid) . . . . .	1,50

Sairan: „Bouquet Panorama”, satoe koem-  
poelan sair-sairan modern jang terpilih . . . 1,50

Onderwijs: „Roemah sekola jang saja  
Impiken”, . . . . . 0,50.

Semoea boleh dapet bli pada:  
BOEKHANDEL MOESTIKA,  
Prinsenlaan 69, Batavia.



*Typ. Druckerei Magistri, Belavia.*

